

**HUBUNGAN KEGIATAN LITERASI SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR
MELALUI MEDIASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI MI DARUL ULUM
DAN SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL**

TESIS

OLEH

**MISBAH BINASDEVI
NIM: 17760011**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**HUBUNGAN KEGIATAN LITERASI SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR
MELALUI MEDIASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI MI DARUL ULUM
DAN SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**Misbah Binasdevi
NIM. 17760011**



Pembimbing:

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP.19550717 198203 1 005

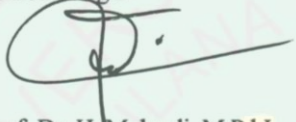
Dr. Susilo Mansuruddin, M.Pd
NIP. 19700728 200801 1 007

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

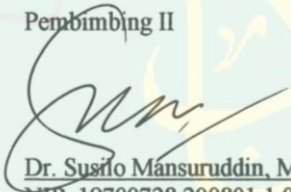
Tesis dengan judul “Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah Dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di MI Darul Ulum Dan SD Islamic Global School” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 21 Maret 2019
Pembimbing I




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

Pembimbing II



Dr. Susilo Mansuruddin, M.Pd
NIP. 19700728 200801 1 007

Malang, 21 Maret 2019
Mengetahui,
Ketua Program Magister PGMI



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School**, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada:

Malang, 29 April 2019

Dewan penguji

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002

Penguji Utama

Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 197304042014111003

Ketua

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Pembimbing I

Dr. Susilo Mansuruddin, M.Pd
NIP. 197007282008011007

Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbah Binasdevi, S.Pd.I
NIM : 17760011
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Lintas Enok, Seberang Tembilahan, Tembilahan,
Indragiri Hilir, Riau, 29212
Judul Penelitian : Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah Dan Motivasi Belajar
Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan
Prestasi Belajar Matematika Siswa Di MI Darul Ulum Dan
SD Islamic Global School

Menyatakan bahwa Tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, adalah hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur duplikasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia bertanggungjawab untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, April 2019

Hormat Saya,




Misbah Binasdevi
NIM. 17760011

PERSEMBAHAN



Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati Ku Persembahkan Karya ini Kepada:

1. Ayahku As'at Hasan, Ibundaku Alm. Evi, Ummiku Nurbaiti, Kakekku Sapri, orang yang paling berjasa dalam hidupku, cucuran keringat dan air mata beliau yang tak terhingga nilainya, sebagai bentuk pengorbanan.
2. Adikku Asyraq Binas Devi, Muhammad Zulfa Binasdevi, Suci Ramadhini, Putri Maghfirah, Fairuz 'Ulya Anasbaiti dan Afifah Kamala Anasbaiti. Kalian yang selalu suport dan mengingatkan tanggungjawabku sebagai seorang kakak.
3. Guru-guru saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim saya kepada beliau semua yang telah ikhlas dan ridho atas ilmu yang diberikan.
4. Teruntuk Aa Adi Abdurahman yang tersemogakan sebagai partner. Sahabatku serumah, senasib, seperjuangan dan saudara kontrakan 007 (Iffa Nurdiana Zakiyah, Fitri Muthmainnah, Rafi'I, Andit, dan Ajat). Serta teruntuk sahabat dari Pontianak Juliansyah dan Heri. Mereka orang-orang di balik layar yang selalu mendukung dan membantu secara moril maupun materi dalam penyelesaian tesis ini.
5. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 dan Areng-areng grup (Wulan Asteria, Nilam Sari Rahmad, Mawaddah Warahmah A., Khoirunnaimah dan Vinny Aisyah Lani).

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School” dapat terselesaikan dengan baik pada waktu yang ditentukan semoga berguna dan bermanfaat. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, semoga keselamatan selalu tercurahkan kepada beliau dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Disini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan tak terhingga yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan para Pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin. M. Ag Selaku ketua Program Studi Dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Susilo Mansuruddin, M.Pd selaku Pembimbing pendamping yang telah banyak membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam menyusun Tesis ini.

5. Bapak Drs. Suyadi, S.Pd, MM selaku Kepala SD Islamic Global School Kota Malang, Bapak Ulul Azmi, S.Ag, selaku Kepala MI Darul Ulum Kota Batu dan Ibu Mariani, S.Pd., selaku kepala SD Muhammadiyah 04 Kota Batu, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Akhmad Susanto, S.S di SD Islamic Global School Kota Malang, Ibu Irma, S.Pd di MI Darul Ulum Kota Batu, dan Ibu Anifah Noor Aida, S.Pd di SD Muhammadiyah 04 Kota Batu, yang telah membantu peneliti dalam penyebaran angket penelitian kepada responden.
7. Bapak dan ibu dosen UIN Malang yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim peneliti kepada beliau semua, terima kasih atas ilmu yang diberikan.
8. Bapak/ibu guru dan staf MI Darul Ulum Kota Batu, SD Islamic Global School Kota Malang dan SD Muhammadiyah 04 Kota Batu yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data dalam penyusunan Tesis.
9. Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengambilan data penelitian ini di MI Darul Ulum Kota Batu, SD Islamic Global School Kota Malang dan SD Muhammadiyah 04 Kota Batu.

Akhirnya peneliti berharap, semoga Tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan juga semoga bermanfaat untuk adik-adik tingkat yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat Tesis yang lebih baik. Dan peneliti berdo'a semoga semua kebaikan budi mereka yang membantu peneliti dinilai sebagai amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam membuat Tesis.

Alhamdulillahirabbil alamin.....

Malang, April 2019
Peneliti,

Misbah Binasdevi
NIM. 17760011

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Pernyataan	iii
Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Motto	xiii
Abstrak Indonesia	xiv
Abstrak Arab.....	xv
Abstrak Inggris	xvii
Pedoman Transliterasi.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Hipotesis Penelitian.....	13
F. Asumsi Penelitian.....	14
G. Ruang Lingkup Penelitian	15
H. Orisinalitas Penelitian.....	15
I. Definisi Operasional.....	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar Matematika	25
1. Pengertian Prestasi Belajar Matematika.....	25
2. Indikator Pengukuran Prestasi Belajar Matematika	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	28
B. Kegiatan Literasi Sekolah.....	30
1. Pengertian Kegiatan Literasi Sekolah	30
2. Peningkatan Kapasitas Kegiatan Literasi Sekolah	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Literasi Sekolah	33
4. Indikator Pengukuran Kegiatan Literasi Sekolah.....	33
C. Motivasi Belajar	35

1. Pengertian Motivasi Belajar	35
2. Fungsi Motivasi Belajar	37
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar...	38
4. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar.....	39
D. Kemampuan Berpikir Kritis	40
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	40
2. Karakteristik Berpikir Kritis.....	45
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis.....	45
4. Indikator Pengukuran Kemampuan Berpikir Kritis	48
E. Hubungan Antar Variabel.....	50
1. Hubungan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika	50
2. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar Matematika	51
3. Kemampuan Berpikir Kritis Sebagai Variabel Mediasi	52
F. Perspektif Islam Tentang Variabel Penelitian	55
1. Perspektif Islam Tentang Prestasi Belajar Matematika	55
2. Perspektif Islam Tentang Gerakan Literasi Sekolah	58
3. Perspektif Islam Tentang Motivasi Belajar	59
4. Perspektif Islam Tentang Kemampuan Berpikir Kritis	62
G. Kerangka Berpikir	64
1. Hubungan Masing-masing Variabel.....	64
2. Gambar Kerangka Berpikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	66
B. Variabel Penelitian	67
C. Populasi dan Sampel.....	68
D. Pengumpulan Data.....	70
1. Teknik Pengumpulan Data	70
2. Alat Pengumpulan Data.....	72
E. Instrument Penelitian.....	75
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	78
G. Analisis Data	82
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Sekolah	87
B. Uji Validitas Instrumen	91
C. Gambaran Umum Responden	96
D. Deskripsi Variabel Penelitian.....	98
E. Pengujian <i>Outer Model</i>	102
F. Uji <i>Convergent Validity</i>	102
G. Uji <i>Convergent Validity</i> Setelah Modifikasi	106
H. Uji <i>Average Variance Extracted</i>	107
I. Uji <i>Discriminant Validity</i>	109

	J. Uji <i>Discriminant Validity</i> Setelah Modifikasi.....	112
	K. Uji <i>Composite Reliability</i>	114
	L. Uji <i>Cronbach Alfa</i>	114
	M. Analisa <i>Inner Model</i>	115
	1. Analisis <i>R Square</i>	115
	2. Analisis <i>Q Square</i>	116
	3. Analisis <i>F Square</i>	118
	N. Hasil <i>Bootstrapping</i>	120
BAB V	PEMBAHASAN	
	A. Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.....	125
	B. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.....	129
	C. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Darul Ulum dan Islamic Global School.....	132
	D. Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di MI Darul Ulum dan Islamic Global School.....	136
	E. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.....	140
	F. Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.....	143
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	152
	B. Implikasi Penelitian.....	155
	1. Implikasi Teoritis.....	155
	2. Implikasi Praktis.....	158
	C. Saran.....	160
	D. Keterbatasan Penelitian.....	161
	DAFTAR PUSTAKA.....	163
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Data Hasil Survei PISA Tahun 2000-2015.....	8
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	20
3.1	Distribusi Populasi Penelitian.....	69
3.2	Jumlah Sampel Minimal	70
3.3	Pembobotan Jawaban Angket.....	76
3.4	Instrumen kegiatan literasi sekolah	76
3.5	Instrumen motivasi belajar	77
3.6	Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis	77
3.7	Distribusi Interpretasi	85
3.8	Kriteria Penilaian SmartPLS.....	85
4.1	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pertama	92
4.2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kedua/Terakhir	95
4.3	Distribusi Jenis Kelamin Responden Siswa Kelas V	96
4.4	Distribusi Asal Sekolah Responden Siswa Kelas V	97
4.5	Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Kegiatan Literasi Sekolah.....	98
4.6	Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Motivasi Belajar	99
4.7	Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	100
4.8	Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Prestasi Belajar	101
4.9	Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> Sebelum Modifikasi	108
4.10	Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> Setelah Modifikasi	108
4.11	Nilai <i>Discriminant Validity X1</i> (Kegiatan Literasi Sekolah)	110
4.12	Nilai <i>Discriminant Validity X2</i> (Motivasi Belajar)	110
4.13	Nilai <i>Discriminant Validity Y</i> (Kemampuan Berpikir Kritis)	111
4.14	Nilai <i>Discriminant Validity Z</i> (Prestasi Belajar)	112
4.15	<i>Discriminant Validity</i> Setelah Modifikasi	112
4.16	Nilai <i>Composite Reliability</i>	114
4.17	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	115
4.18	Nilai <i>R Square</i>	115
4.19	Nilai Q2 Total <i>Construct Crossvalidated Redundancy</i>	117
4.20	Nilai Q2 Total <i>Construct Crossvalidated Communality</i>	117
4.21	Nilai Q2 Total <i>Indicator Crossvalidated Redundancy</i>	117
4.22	Nilai Q2 Total <i>Indicator Crossvalidated Communality</i>	118
4.23	Hasil F2 untuk <i>effect size</i>	119
4.24	Hubungan Langsung (Analisis Jalur)	120
4.25	Hubungan Tidak Langsung.....	122
4.26	Hubungan Spesifik Tidak Langsung	122
4.27	Hubungan Total	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	65
3.1 Analisis Antara Variabel Independen, Variabel Mediasi dan Variabel Dependen	67
4.1 Uji Validitas Model Structural Pertama	92
4.2 Uji Validitas Model Struktural Kedua/Terakhir	94
4.3 Grafik Jenis Kelamin Responden Kelas V	96
4.4 Grafik Asal Sekolah Responden Kelas V	97
4.5 Model SmartPLS Pertama	103
4.6 Ouput Variabel Kegiatan Literasi Sekolah	104
4.7 Output Variabel Motivasi Belajar	104
4.8 Output Variabel Kemampuan Berpikir Kritis	105
4.9 Output Variabel Prestasi Belajar	106
4.10 Model SmartPLS Kedua	107
4.11 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> Sebelum Modifikasi	108
4.12 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> Setelah Modifikasi	109
4.13 Uji <i>Discriminant Validity</i> Setelah Modifikasi	113
4.14 Hasil <i>Bootstrapping</i>	120
5.1 Hubungan Langsung (Analisis Jalur)	144
5.2 Hubungan Tidak Langsung	145
5.3 Hubungan Pertama Spesifik Tidak Langsung	145
5.4 Hubungan Kedua Spesifik Tidak Langsung	146
5.5 Hubungan Total	146
5.6 <i>MindMapping</i> Temuan	150

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen Penelitian
2. Angket Penelitian
3. Soal Tes Penelitian
4. Jawaban Responden Siswa Kelas V
5. Tabel Krejcie and Morgan
6. Daftar T Tabel
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Dokumentasi Penelitian
10. Riwayat Hidup Peneliti



MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿الزمر: ٩﴾

“...Katakanlah, Apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?, sesungguhnya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran.”

(Q.S Az Zumar: 9)

ABSTRAK

Binasdevi, Misbah. 2019. *Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, (2) Dr. Susilo Mansuruddin, M.Pd

Kata Kunci: Kegiatan Literasi Sekolah, Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, Prestasi Belajar Matematika.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu setelah mengalami proses belajar mengajar. Namun, tidak jarang masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Tinggi rendahnya prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu bagian dari faktor internal, sedangkan faktor eksternal salah satunya dipengaruhi oleh kegiatan literasi sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner atau angket, tes, wawancara dan dokumentasi. Populasi berjumlah 114 orang, sampel 105 responden yang terdiri 39 siswa kelas V MI Darul Ulum dan 66 siswa kelas V SD Islamic Global School. Teknik analisis data meliputi *Outer Model* dan *Inner Model* serta *Bootstrapping*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif tidak signifikan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika nilai *p-value* $0,302 > 0,05$. (2) Terdapat hubungan positif signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika nilai *p-value* $0,026 < 0,05$. (3) Terdapat hubungan yang positif signifikan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. (4) Terdapat hubungan positif signifikan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis nilai *p-value* $0,013 < 0,05$. (5) Terdapat hubungan positif signifikan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.

مستخلص البحث

بيناس ديفي، مصباح، 2019 : علاقة عملية معرفة القراءة والكتابة المدرسية ودوافع التعليم، عن طريق وساطة، وماهرا التفكير النقدي با التحصيل الدراسي في المادة الرياضيات لدى الطلبة بمدرسة الابتدائية دار العلوم الاسلامية والمدرسة الابتدائية Global School. رسالة الماجستير قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كليات الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج المشرف الاول: أ.د، موليادي، المشرف الثاني: د. سوسيلو منصورالدين.

الكلمات المفتاحية: عملية معرفة القراءة والكتابة، دوافع التعلم، مهارات التفكير النقدي، تحصيل الدراسي الرياضيات

التحصيل الدراسي معيار النجاح الذي حصله الطلبة في عملية التعليم نحوى المادة الدراسية التي ظهرت في النتائج المقياسية بالاختبارات المعينة بعد مشاركتهم في عملية التعليم.

ولكن معظم الطلاب كفاءتهم ضعيفة، إرتفاع كفاءة الطلاب أو إنخفاضها تتأثر من العوامل الداخلية والعوامل الخارجية، دوافع الطلاب ومهارات التفكير النقدي من بعض العوامل الداخلية، أما العوامل الخارجية منها عملية معرفة القراءة والكتابة المدرسية. اهداف البحث للتحليل علاقة بين عملية معرفة والكتابة المدرسية، ودوافع التعليم مهارات التفكير النقدي التحصيل الدراسي بمدرسة الابتدائية دار العلوم الاسلامية والمدرسة الابتدائية Global School وطريقة تحليل البيانات تتكون على Outer Model و Inner Model و Bootstrapping

وتنتج هذا البحث: هناك (1) علاقة الايجابية غير علاقة كبيرة ، معرفة القراءة والكتابة المدرسية بالتحصيل الدراسي الرياضيات، نتيجة ف قيمة

0,302 < 0,05 (2) هناك علاقة إيجابية كبيرة دوافع التعلم الرياضيات نتائج ف
0,026 > 0,05 (3) هناك علاقة إيجابية مهارات التفكير النقدي بالتحصيل التعليم
بنتيجة ف - 0 < 0,05.000 (4) هناك علاقة إيجابية عملية معرفة القراءة والكتابة
المدرسة بمهارات التفكير التقدي ف < 0,050,013 (5) هناك علاقة إيجابية
الدالة في دوافع التعليم بمهارات التفكير التقدي ف 0,05 < 0,00



ABSTRACT

Binasdevi, Misbah. 2019. *Relationship between School Literacy Activities and Learning Motivation Through Mediation of Critical Thinking Ability with Student Mathematics Learning Achievements at MI Darul Ulum and SD Islamic Global School.* Thesis, Study Program of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, (2) Dr. Susilo Mansuruddin, M.Pd

Keywords: School Literacy Activities, Learning Motivation, Critical Thinking Ability, Mathematics Learning Achievement.

Learning achievement is the level of success achieved by students in learning subject matter which is expressed in the form of values that can be measured by certain tools or tests after experiencing the teaching and learning process. However, not infrequently there are still students who have low learning achievements. The high and low learning achievement is influenced by internal and external factors. Learning motivation and critical thinking skills are one part of internal factors, while external factors are influenced by school literacy activities.

This study aims to analyze the relationship between school literacy activities and learning motivation through mediating critical thinking skills with student achievement in MI Darul Ulum and SD Islamic Global School. This research is a correlational study with a quantitative approach, data collection is done by using a questionnaire or questionnaire techniques, tests, interviews, and documentation. The population amounted to 114 people, a sample of 105 respondents consisting of 39 grade V students of Darul Ulum MI and 66 fifth grade students of SD Islamic Global School. Data analysis techniques include *Outer Model* and *Inner Model* and *Bootstrapping*.

The results showed that: (1) There was a significant insignificant relationship between school literacy activities and mathematics learning achievement $p\text{-value } 0.302 > 0.05$. (2) There is a significant positive relationship between learning motivation and mathematics learning achievement $p\text{-value } 0.026 < 0.05$. (3) There is a significant positive relationship between critical thinking skills and learning achievement $p\text{-value value } 0,000 < 0,05$. (4) There is a significant positive relationship with school literacy activities with critical thinking skills $p\text{-value } 0.013 < 0.05$. (5) There is a significant positive relationship between learning motivation and critical thinking skills with a $p\text{-value of } 0,000 < 0,05$.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُ = **aw**

أِي = **ay**

أُو = **úr**

إِي = **î**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu usaha atau potensi yang dimiliki manusia untuk mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik dari setiap masalah yang dihadapi. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 122, sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾
 (التوبة: ١٢٢)

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (At-Taubah: 122).²

¹ Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Hamzah Junaid, “Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, (Juni, 2014), 140.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa pentingnya pengetahuan melalui pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengetahui apa yang baik dan buruk, yang benar dan salah, yang bermanfaat dan yang membawa mudharat dan bagaimana cara untuk menjaga diri dari permasalahan yang ada di kehidupan. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang terdapat dalam proses pendidikan. Siswa yang menjalani proses belajar akan mengalami perubahan. Seberapa besar perubahan tersebut dapat diketahui melalui adanya penilaian. Nilai yang dicapai sebagai hasil dari proses belajar itu disebut dengan prestasi belajar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dan diujikan dalam Ujian Nasional, serta merupakan salah satu faktor penentu lulus atau tidaknya siswa dalam jenjang pendidikan formal. Dalam Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah ditegaskan bahwa mata pelajaran matematika itu sendiri perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis, logis, analisis, sistematis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.³ Kemampuan-kemampuan tersebut sangat diperlukan bagi siswa dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Permasalahan-permasalahan itu tentunya tidak semua merupakan permasalahan matematis, namun matematika memiliki peranan yang sangat sentral dalam menjawab permasalahan kehidupan sehari-hari.

Pentingnya matematika itu juga diungkapkan oleh Leonard yang mengatakan bahwa "*Mathematics has an important role for the development of*

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi

science, and to learn mathematics, we must thinking.”⁴ (Matematika memiliki peran penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dan untuk belajar matematika kita harus berpikir). Hal ini menandakan bahwa dengan matematika maka siswa akan dituntut untuk berpikir, sehingga mampu memecahkan permasalahan soal-soal matematika dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Namun sangat disayangkan, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Bahkan, sebagian besar siswa membenci mata pelajaran Matematika. Hal inipun berdampak pada prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan pada kerangka penilaian PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilaksanakan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) atau lembaga Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi yang menggambarkan bahwa dalam dua periode yaitu tahun 2009 dan 2012, siswa Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca.⁵ Pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat 61 dari 70 negara yang berpartisipasi dalam PISA tersebut dengan perolehan skor yaitu 386.⁶ Hasil PISA 2012 dan 2015 menunjukkan bahwa literasi matematika siswa di Indonesia mengalami peningkatan, namun masih berada diperingkat bawah.

⁴ Leonard, “Level Of Appreciation, self concept and positive thinking on mathematics learning achievement,” *The International Journal of Social Sciences*, Vol. 6, No. 1, (2012), 11

⁵Nindya Faradina, “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten,” *jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 8, (2017), 61.

⁶ Khusuma Mawardhiyah, “Literasi Matematika Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Program For International Student Assessment (PISA) Berdasarkan Adversity Quotient (AQ),” *Mathedunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 3, (2018), 639

Hal tersebut diperkuat dengan hasil TIMSS Indonesia pada tahun 2015 yang target populasinya adalah siswa kelas 4 SD/MI yang berada pada peringkat 45 dari 50 negara peserta dengan skor perolehan 397 poin.⁷ TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*) merupakan lembaga studi internasional yang mengukur kemampuan siswa dibidang matematika dan sains yang diadakan setiap 4 tahun sekali dengan target populasi siswa kelas 4 dan 8.

Berdasarkan hasil PISA dan TIMSS mengenai kemampuan matematika menandakan masih rendahnya kemampuan siswa di Indonesia dalam memecahkan permasalahan matematika yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Kebutuhan terhadap pembelajaran matematika ini pada masa mendatang akan mengarah kepada kemampuan individu untuk berfikir logis, sistematis, kritis dan cermat serta berfikir objektif dan terbuka yang nantinya hal tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari serta menghadapi masa depan yang selalu berubah. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat sejumlah variabel yang menjadi determinan prestasi belajar matematika siswa. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor dalam diri siswa (internal) yang meliputi kemampuan intelektual, minat, motivasi dan sebagainya. Dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, media massa dan lingkungan sosial.⁸

Adapun dalam penelitian ini, penulis akan membahas tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yaitu berpikir kritis, motivasi

⁷ Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, diakses melalui <https://puspendik.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 12 Februari 2019.

⁸ Leonard dan Niky Amanah, "Pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 28. No. 1, (April, 2014), 55.

belajar serta faktor eksternal berupa Kegiatan Literasi Sekolah. Prestasi belajar matematika siswa besar hubungannya terhadap dukungan dari internal maupun eksternal siswa.

Faktor internal siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa adalah intelektual serta motivasi siswa. Dalam hal ini intelektual siswa berupa kemampuan berpikir kritis sangat berperan penting dalam peningkatan kemampuan literasi matematika siswa. Hal ini dikarenakan pelajaran matematika menuntut siswa untuk dapat memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan bermacam permasalahan. Selain hal tersebut, prosesnya menuntut keterlibatan kemampuan berpikir matematis yang diawali dengan kemampuan mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah serta memberi alasan tentang bagaimana permasalahan itu dapat diselesaikan yang akan membuat siswa berpikir secara kritis.

Sejalan dengan pernyataan penulis di atas, Budi berpandangan mengenai kemampuan berpikir kritis yaitu:

Berpikir kritis merupakan berpikir yang terjadi dalam sistem kognitif dengan membandingkan beberapa pengetahuan yang sudah ada dalam fikiran yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan memutuskan pengetahuan yang lebih tepat digunakan untuk memecahkan masalah. Berpikir kritis inipun mencakup kegiatan menganalisis dan menginterpretasi dalam dalam kegiatan inquiry ilmiah.⁹

Berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Informasi tersebut didapatkan melalui pengamatan, pengalaman,

⁹ Budi Cahyono, "Analisis Keterampilan Berfikir Kritis dalam Memecahkan Masalah diTinjau Perbedaan Gender," *jurnal Aksioma*, Vol. 8, No. 1, (Juli, 2017), 52.

komunikasi, atau membaca.¹⁰ Sedangkan menurut Menurut Gerhand berpikir kritis merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan penerimaan dan penguasaan data, analisis data, evaluasi data dan mempertimbangkan aspek kualitatif dan kuantitatif, serta membuat seleksi atau membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan berpikir kritis tersebut ialah kemampuan untuk menentukan sikap menerima, menolak, atau menunda keputusan berdasarkan keahlian yang ia miliki sehingga kesimpulan akhirnya terpercaya dan dapat dipertimbangkan.

Selain kemampuan berpikir kritis, di dalam diri siswa tentunya adapula faktor yang mempengaruhi kemampuan prestasi belajar matematika yaitu motivasi belajar siswa. Tidak menutup kemungkinan bahwa motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap segala kegiatan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, begitu pula sebaliknya. Siswa akan mendapat hasil belajar yang optimal apabila ada motivasi yang tepat. Hal ini dikarenakan motivasi ini dipandang sebagai cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap materi yang diberikan menjadi mudah dan efektif.

Motivasi menurut Deepika yaitu:

Motivation for academic achievement is such a pervasive inclination towards doing a task successfully in a particular context and assessing the

¹⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 193.

¹¹ Dina Mayadiana Suwama, *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, (Jakarta: Cakrawala Maha Karya, 2009), 11.

*performance spontaneously. The bulk of behaviors indicating the academic motivation involve insisting on doing difficult assignments, hardworking or effort into learning to reach mastery and choosing assignments which need great effort.*¹²

(Motivasi untuk mencapai prestasi akademik merupakan kecenderungan untuk menyelesaikan tugas dengan baik (sukses) dalam suatu konteks tertentu, dan menilai kinerja tersebut secara spontan. Tanda-tanda adanya motivasi dalam diri seseorang yaitu adanya keinginan besar untuk menyelesaikan tugas yang rumit, bersungguh-sungguh atau berupaya dalam belajar untuk mencapai penguasaan terhadap apa yang dipelajari, serta lebih memilih tugas yang membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh).

Maksud dari pernyataan di atas bahwa besarnya motivasi siswa dapat dilihat dari perilakunya yang bersikeras melakukan tugas-tugas sulit, dan berusaha keras dalam mencapai tujuan belajar yaitu memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹³ Menurut Suhana motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁴ Dari beberapa penjelasan mengenai motivasi tersebut maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah upaya atau usaha untuk

¹² Deepika Sharma and Sushma Sharma, "Relationship Between Motivation and Academic Achievement," *International Journal of Advances in Scientific Research*, Vol. 04, issue 01, (2018), 2.

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori*, 23.

¹⁴ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 24.

menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan belajar.

Selain faktor internal berupa keterampilan berpikir kritis dan motivasi, adapula faktor lain yang menentukan prestasi belajar matematika siswa yaitu faktor eksternal berupa sekolah. Prestasi belajar siswa juga disebabkan tinggi rendahnya kemampuan literasi siswa. Rendahnya kemampuan literasi siswa di Indonesia dapat dilihat pada tabel data hasil survey PISA di bawah ini:

Tabel 1. 1: Data Hasi Survei PISA Tahun 2000-2015

Domain	Tahun 2000 Fokus Membaca	Tahun 2003 Fokus Matematika	Tahun 2006 Fokus Sains	Tahun 2009 Fokus Membaca	Tahun 2012 Fokus Matematika	Tahun 2015 Fokus Matematika
Membaca	371 (39/41)	282 (39/40)	393 (48/56)	402 (48/56)	396 (58/65)	-
Matemati ka	367 (39/41)	360 (38/40)	391 (50/57)	371 (61/65)	375 (64/65)	386 (61/70)
Sains	393 (38/41)	395 (38/40)	393 (50/57)	383 (60/65)	382 (64/65)	-

Sumber: OECD (2016)

Berpijak pada data empiris tersebut, menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika yang berkaitan dengan kemampuan literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Saat ini pemerintah Indonesia tengah mencanangkan program pendidikan yang dijabarkan ke dalam kegiatan literasi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan. Program ini telah digulirkan pada tahun 2015 melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2015. Kegiatan Literasi Sekolah ini sendiri mewajibkan siswa membaca buku non-pelajaran selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan menumbuhkan budaya membaca dan menulis bagi warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang

berujung pada kemampuan memahami informasi secara analisis, kritis dan reflektif.¹⁵ Melalui kegiatan literasi ini diharapkan dapat menghasilkan individu yang berkemampuan literasi tinggi baik dalam hal literasi membaca, menulis, sains dan terkhususnya dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan diarahkan untuk mengetahui lebih dalam mengenai prestasi belajar matematika di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School. Penentuan sekolah tersebut dikarenakan sudah menerapkan kegiatan literasi sekolah yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa baik dalam membaca, menulis, matematika dan sains yang menghasilkan prestasi belajar matematika mereka yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal ke sekolah tersebut didapatkan informasi bahwa MI Darul Ulum melaksanakan kegiatan literasi dengan membangun pondok baca di area sekolah dan juga ada kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran di mulai. Begitu pula dengan SD Islamic Global School, yang setiap paginya melaksanakan program baca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk dari kegiatan literasi sekolah.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang hanya menganalisis hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen atau dua variabel independen dengan variabel dependen. Misalnya, dalam penelitian Dwi tentang hubungan motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar. Dwi mengkaji dua variabel independen yang sama dengan peneliti. Namun dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan kemampuan berpikir

¹⁵ Supiandi, "Menumbuhkan Budaya Literasi Dengan Menggunakan Program Kata di SMA Muhammadiyah Toboali Kab. Bangka Selatan," *jurnal Studia*, Vol.1, No. 1, (Mei, 2016), 95.

kritis sebagai mediasi untuk menguji apakah kemampuan berpikir kritis mampu menjadi variabel hubungan langsung maupun sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam konstruk model penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yang dijabarkan dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School?
2. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School?
3. Bagaimana hubungan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School?
4. Bagaimana hubungan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School?
5. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School?
6. Bagaimana hubungan kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika siswa di mi darul ulum dan sd islamic global school?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis beberapa hal sebagai berikut:

1. Hubungan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.
2. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.
3. Hubungan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.
4. Hubungan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.
5. Hubungan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.
6. Hubungan kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika siswa di mi darul ulum dan sd islamic global school.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini yang berkenaan dengan kegiatan literasi sekolah, motivasi belajar siswa, kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School, diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan khususnya mengenai hubungan kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar

melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar literasi matematika.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik terkait dengan peningkatan prestasi belajar matematika:

a. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi dinas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika siswa Sekolah Dasar di Kota Malang.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan sekolah, mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

c. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya melakukan inovasi dalam proses belajar yang akan membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa baik dalam membaca, menulis, sains dan matematika yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam menguji suatu penelitian sebagai berikut:

1. **H₀₁**: Tidak terdapat hubungan yang signifikan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.
H_{a1}: Terdapat hubungan hubungan yang signifikan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.
2. **H₀₂**: Tidak terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.
H_{a2}: Terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.
3. **H₀₃**: Tidak terdapat hubungan yang signifikan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.

H_{a3}: Terdapat hubungan yang signifikan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.

4. **H₀₄:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.

H_{a4}: Terdapat hubungan yang signifikan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.

5. **H₀₅:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.

H_{a5}: Terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar yang dijadikan sebagai kerangka berfikir pada sebuah penelitian. Asumsi pada umumnya dipegang atau dipercaya tentang hubungan sebab akibat antar variabel. Untuk mengetahui asumsi penelitian ini, berikut penulis akan jabarkan terkait beberapa kerangka yang akan dikemukakan diantaranya:

1. Prestasi belajar matematika siswa berhubungan dengan banyak faktor di antaranya faktor kegiatan Literasi Sekolah.

2. Prestasi belajar matematika siswa juga dalam penelitian ini berhubungan dengan motivasi belajar siswa.
3. Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini bertindak sebagai variabel mediasi yang menjadi mediator/penghubung antara variabel kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.
4. Prestasi belajar matematika yang dimiliki siswa MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School berhubungan dengan kegiatan literasi sekolah, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis.
5. Semua responden memahami isi angket dan menjawabnya dengan jujur.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara maksimal dan terfokus, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada: 1) Lokasi penelitian, 2) variabel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada MI Darul Ulum Kota Batu dan SD Islamic Global School di Kota Malang dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V. Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yakni Kegiatan Literasi Sekolah (X_1), motivasi belajar siswa (X_2), kemampuan berpikir kritis (Y), dan prestasi belajar matematika (Z).

H. Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini yang diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan

antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Pebriani Dwi Wahyuni, yang bertujuan untuk mengetahui masing-masing variabel dalam mempengaruhi hasil belajar diantaranya: program *full day school*, Gerakan Literasi Sekolah dengan mediasi motivasi belajar pada siswa kelas V sekolah dasar dari SD NU Hasyim Asyari, SDIT Ahmad Yani, SD Muhammadiyah 4 Malang, dan SD Islamic Global School. Adapun penelitian ini di rancang menggunakan penelitian kuantitatif dengan diambil ukuran sampel sebesar 99 orang responden menggunakan teknik *multistage sampling*. Hasil analisis data membuktikan bahwa, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung dan tidak langsung *full day school* dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar dengan mediasi motivasi belajar. Pengaruh langsung yang terjadi pada *full day school* dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Sementara itu, pengaruh *full day school* dan gerakan literasi sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.¹⁶
2. Dwi Sandreyanti. Penelitian yang bertujuan mengkaji pengaruh motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN Depok. Adapun rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 100 orang melalui teknik *random sampling*. Dan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh langsung antara prestasi motivasi terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,802, ada pengaruh langsung dari kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika senilai 0,163.¹⁷
3. Putri Sulistianingsih, Penelitian yang bertujuan mengkaji pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika di SMA Negeri 83 Jakarta. Adapun rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 154 orang melalui teknik *simple random sampling*. Dan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika, terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis matematika dan terdapat pengaruh yang

¹⁶Pebriani Dwi Wahyuni, "Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar," *jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 3, No. 5, (Mei, 2018), 679-684.

¹⁷ Dwi Sandreyanti, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok," *jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, edisi 2, (Desember, 2015), 222-231.

signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.¹⁸

4. Leonard dan Niky Amanah., Penelitian yang bertujuan mengkaji pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar matematika. Adapun rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian survei korelasional dengan populasi yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMPN 251 Jakarta yang diambil sampel melalui teknik *simple random sampling* berjumlah 40 orang. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Adversity Quotient* (AQ) dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematis, terdapat pengaruh positif *Adversity Quotient* (AQ) terhadap prestasi belajar matematika dan terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar matematika.¹⁹
5. Rika Sukmawati, Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menelaah bagaimana hubungan antara kemampuan literasi matematika dengan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah pembelajaran matematika SMP. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, tanpa terlebih dahulu memberikan perlakuan apapun. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa semester I tahun ajaran 2017/2018 di Universitas Muhammadiyah Tangerang yang berjumlah 85 orang dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 21 orang. Analisis dalam pengolahan data adalah dengan melakukan uji regresi linier, uji koefisien korelasi menggunakan teknik korelasi product moment Pearson dan uji hipotesis menggunakan SEM (Structural Equation Modeling). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi matematika dengan berpikir kritis mahasiswa.²⁰
6. Made Widya Suryaprani, I Nengah Suparta dan I Gusti Putu Suharta, Tujuan penelitian nya adalah untuk mengetahui jenis hubungan dan besar hubungan antara jenis kelamin, literasi matematika, dan disposisi matematika terhadap prestasi siswa di kelas X SMA Negeri se Denpasar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri se-Denpasar. Sampel yang digunakan terdiri dari empat sekolah dengan perwakilan satu sekolah setiap kecamatan di Denpasar. Penelitian ini merupakan *path analysis* yang merupakan teknik statistik yang digunakan menguji hubungan langsung dan tak langsung antara dua atau lebih variabel. Instrumen pengambilan data menggunakan angket disposisi, dokumentasi, dan tes literasi matematika yang kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi. Berdasarkan pustaka yang ada kemampuan literasi matematika siswa dan laki laki memiliki perbedaan signifikan. Begitu juga disposisi

¹⁸ Putri Sulistianingsih, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika," *jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1, (01 Desember 2016), 129-139.

¹⁹ Leonar dan Niky Amanah, "Pengaruh *Adversity Quotient*....55

²⁰ Rika Sukmawati, "Hubungan Kemampuan Literasi Matematika Dengan Berpikir Kritis Mahasiswa," "Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2018, 2

matematika siswa pria lebih baik dari siswa perempuan. Hal ini erat kaitannya dengan prestasi belajar matematika siswa itu sendiri. Jenis kelamin berpengaruh langsung terhadap prestasi matematika dan juga tidak langsung di lihat dari kemampuan literasi dan disposisi matematikanya.²¹

7. Konstantinus Dua Dhiu, Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa. Pada kenyataan bahwa prestasi siswa menurun atau rendah dikarenakan oleh dorongan dan motivasi yang rendah. Menjadi sebuah harapan adalah para guru hendaknya memperhatikan kondisi awal siswa saat mengikuti pembelajaran, karena kondisi psikologis yang baik akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *ex post facto* karena dalam penelitian ini tidak diadakan perlakuan (*treatment*) atau manipulasi terhadap variabel-variabel penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* dengan mengambil sampel 40% dari seluruh siswa kelas V SD di Kecamatan Golewa Selatan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket motivasi belajar dan metode tes prestasi belajar IPS. Instrumen penelitian yang diberikan berupa tes sebanyak 22 soal tipe pilihan ganda dan angket motivasi belajar sebanyak 20 butir pertanyaan. Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji liliefors menyimpulkan alat tafsiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menghitung koefisien hubungan antara X dan Y dengan menggunakan rumus "*pearson product moment*". Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai $r_{xy}=0,899$ kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,320$, oleh karena itu jika $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $0,899 > 0,320$ maka H_1 diterima, dan besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS setelah dianalisis diperoleh korelasi $r = 0,90$ dengan koefisien determinasi sebesar 81%, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD di Kecamatan Golewa Selatan. Dengan demikian maka dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan terdorong untuk berusaha mencapai sasaran dan tujuannya.²²
8. Nurul Ifran, Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara: (1) motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika (2) lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika (3) motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam

²¹ Made Widya Suryaprani, I Nengah Suparta dan I Gusti Putu Suharta, "Hubungan Jenis Kelamin, Literasi Matematika, dan Disposisi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SMA Negeri di Denpasar," *FMIPA Undiksha Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016*, ISBN 978-602-6428-00-4, 39

²² Konstantinus Dua Dhiu, "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Tunah Bangsa*, ISSN 2355-0066, (2017), 173

penelitian ini adalah metode angket dan tes. Metode angket digunakan untuk mengukur hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dan tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian pada korelasi dengan $\alpha=5\%$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif: (1) motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika yaitu sebesar 0,23 dan signifikan; (2) lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika yaitu sebesar 0,18 dan signifikan; (3) motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika yaitu sebesar 0,16 dan signifikan.²³

9. Sri Wulan Anggraeni, Penggunaan dari pembahasan ini adalah untuk menentukan hubungan dari motivasi perampungan dan kemampuan untuk memikirkan dengan kritis dengan kemampuan untuk menulis naratif. Pembahasan ini adalah korelasi dikendali pada keunsuran publik subdistrict Cibitung Bekasi daerah sekolah. Contoh diperoleh oleh ilmu pengetahuan tentang teknik sampel acak sederhana. Ukuran contoh adalah 100 orang-orang dengan 25 orang-orang masing-masing di apapun umum sekolah dasar. Terpakai pembahasan ini satu cara survei dengan satu ilmu pengetahuan tentang teknik korelasi (connectedness). Pertunjukan hasil yang terdapat sebuah positif hubungan di antara: (1) motivasi perampungan dengan kemampuan untuk menulis naratif; (2) kemampuan untuk memikirkan dengan kritis dengan kemampuan untuk menulis naratif; (3) motivasi perampungan dan kemampuan untuk memikirkan dengan kritis dengan kemampuan untuk menulis naratif. Berlandaskan penemuan di pembahasan ini, pengarang menyarankan pendidik itu didekati oleh penggunaan murid tertarik dan menyesuaikan media belajar sehingga ketika untuk menambahkan motivasi achievement dan kemampuan untuk memikirkan dengan kritis dari murid dan untuk memudahkan studentsnin menulis naratif memproses aktivitas.²⁴

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, penulis akan memberikan penjelasan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan dalam penelitian ini dengan cara mencari persamaan dan perbedaan serta orisinalitas penelitian dalam penelitian ini sehingga dapat memperjelas adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, sebagaimana yang terdapat dalam tabel di bawah berikut ini:

²³ Nurul Irfan, "Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,"

²⁴ Sri Wulan Anggraeni, "Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Menulis Narasi," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, Ed. 1, (2016)

Tabel 1.2. Perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya

No.	Nama peneliti, judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Pebriani Dwi Wahyuni (2018). Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti Gerakan Literasi Sekolah sebagai variabel independen 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan tiga variabel independen, yaitu kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar dan Gerakan Literasi Sekolah. dan penggunaan prestasi belajar matematika sebagai variabel dependen.
2.	Dwi Sanderayanti (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti Kemampuan berpikir kritis sebagai variabel independen 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel hasil belajar sebagai variabel dependen 	
3.	Putri Sulistianingsih, (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang motivasi belajar sebagai variabel independen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel kemampuan berpikir kritis sebagai variabel dependen 	
4.	Leonard dan Niky Amanah, (2014) Pengaruh <i>Adversity Quotient</i> (AQ) dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar Matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti prestasi belajar matematika siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel prestasi belajar matematika siswa sebagai variabel independen 	
5	Rika Sukmawati (2018) Hubungan Kemampuan Literasi Matematika Dengan Berpikir Kritis Mahasiswa,	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang Kemampuan Berpikir Kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis menjadi variabel independen 	

6	Made Widya Suryaprani (2016) Hubungan Jenis Kelamin, Literasi Matematika, dan Disposisi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SMA Negeri di Denpasar	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti mengenai prestasi belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada literasi matematika 	
7	Konstantinus Dua Dhiu (2017) Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada pembelajaran IPS 	
8	Nurul Ifran Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang motivasi belajar dan prestasi belajar matematika 		
9	Sri Wulan Anggraeni (2016) Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Menulis Narasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti motivasi dan berpikir kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis bukan sebagai mediasi 	

Berdasarkan berbagai literatur yang ada baik dari penelitian terdahulu, jurnal, tesis dan sebagainya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan yang telah dikaji oleh peneliti, maka penelitian tentang hubungan kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika masih belum ada. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.

I. Definisi Operasional

1. Kegiatan Literasi Sekolah

Kegiatan Literasi Sekolah merupakan suatu program yang digalakkan oleh kemdikbud dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga pendidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali siswa), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat serta pemerintah yang berada di bawah naungan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Adapun ukuran dalam kegiatan Literasi Sekolah ialah berupa tiga indikator tahapan pelaksanaan yang dijabarkan dalam beberapa kegiatan. Adapun ketiga tahapan tersebut ialah:

- a. Tahap ke-1 : pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah.
- b. Tahap ke-2 : Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.
- c. Tahap ke-3 : Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut kearah tujuan yang akan dicapai. Motivasi belajar muncul disebabkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri siswa dan keinginan untuk dapat memahami sesuatu serta adanya

dorongan untuk mengarahkan minat belajar agar siswa bersungguh-sungguh dalam mencapai prestasi.

Adapun indikator dari motivasi belajar itu adalah 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menentukan sikap menerima, menolak atau menunda keputusan berdasarkan keahlian yang ia miliki sehingga kesimpulan akhirnya terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun yang menjadi indikator penanda dari kemampuan berpikir kritis ini diantaranya ialah 1) Klarifikasi elementer (*elementary clarification*) yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan, 2) Dukungan dasar (*basic support*) yang meliputi: mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi, 3) Penarikan kesimpulan (*inference*) yang meliputi: melakukan dan mempertimbangkan deduksi, melakukan dan mempertimbangkan induksi, melakukan dan mempertimbangkan keputusan, 4) Klarifikasi lanjut (*advanced clarification*) yang meliputi: mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan

mengidentifikasi asumsi, dan 5) Strategi dan taktik (*strategies and tactics*) yang meliputi: menentukan suatu tindakan, berinteraksi dengan orang lain.

4. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi atau hasil dari evaluasi. Adapun jenis prestasi belajar itu meliputi tiga ranah atau aspek yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada ranah kognitif, yang mana ranah ini terbagi lagi dalam beberapa indikator pengukuran yaitu mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, menilai dan mencipta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar Matematika

a. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, hal ini dikarenakan belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Eva dalam penelitiannya menjelaskan bahwa:

“Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁵

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar menurut Rusmini ialah tingkat kemampuan siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi diperoleh dalam proses belajar mengajar.²⁶ Kemudian pengertian prestasi belajar ini dipertegas pula oleh Heriyati yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran terhadap materi pelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap, dapat dinyatakan dalam ukuran nilai yang merupakan

²⁵ Eva Nauli Thalid, “Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Kecerdasan Emosional,” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIII, No. 2, (Februari, 2013), 387

²⁶ Rusmiati, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vo. 1, No. 1, (Februari, 2017), 30

presentase pencapaian tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan penguasaan pelajaran oleh siswa.²⁷

Howard and Navaro merujuk bahwa *“learning achievement to learner, in specific learning environment, perceiving the intrinsic knowledge and achievement after learning through courses and materials.”*²⁸(Prestasi belajar kepada peserta didik, di lingkungan belajar yang spesifik, memahami pengetahuan dan pencapaian intrinsik setelah belajar melalui kursus dan materi). De Leeuw juga menegaskan bahwa:

*“described learning as knowledge, comprehension, and skills acquired through special education experience with formal curricula and teaching design in schools, or an individual acquiring certain information and being familiar with certain skills through special teaching.”*²⁹

(Prestasi belajar sebagai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui khusus pengalaman pendidikan dengan kurikulum formal dan desain pengajaran di sekolah-sekolah, atau individu yang memperoleh informasi tertentu dan menjadi akrab dengan keterampilan itu melalui pengajaran khusus).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar ialah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi atau hasil dari evaluasi.

²⁷ Heriyati, “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Jurnal Formatif*, Vol. 7, No. 1, (2017), 24

²⁸ Howard, T & Navaro, “Critical Race Theory 20 Years Later: Where Do We Go From Here?” *Journal of Urban Education*, Vol. 51, No. 1, (2016), 253.

²⁹ De Leeuw, at al., “Quality Specifications In Postgraduate Medical E-Learning: an Integrative Literature Review Leading to a Postgraduate Medical E-Learning Model,” *Journal Of BMC Medical Education*, 16, 168.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan akan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa ini dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan pada hasil evaluasi yang telah dilakukan tersebut.

b. Indikator Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang di terapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Prestasi belajar bukan hanya sekedar intelektual saja, akan tetapi juga meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Bloom, dkk., mengkategorikan prestasi belajar ke dalam tiga ranah, "*Our original plans called a complete taxonomy in three major; the cognitive, the affective and the psychomotor domains.*"³⁰(sebuah taksonomi yang lengkap terbagi atas tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor). Kemudian ketiga ranah tersebut dijabarkan kembali dalam indikator-indikator yaitu:

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.³¹
- 2) Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.³²

³⁰ Bloom, Benjamin S., ets. *Taxonomy of Educational Objectives: The Clasification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*, (New York: Longmans, Green and Co, 1956),7.

³¹ Bloom, Benjamin S., ets. *Taxonomy of Educational Objectives*,... 18

³² Bloom, Benjamin S., ets. *Taxonomy of Educational Objectives*....7-8

Di dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada prestasi belajar siswa pada ranah kognitif dalam mata pelajaran matematika. Kemudian ketiga ranah taksonomi Bloom tersebut direvisi oleh David R. Krathwohl, terkhusus pada ranah kognitif. Penjabaran ranah kognitif revisi atas taksonomi Bloom oleh Krathwohl adalah sebagai berikut:

*“the verb aspect of the original knowledge category was kept as the the first of the six major categories, but was renamed **Remember**, the second of the original categories comprehension, was renamed **Understand**. Application, analysis and evaluation were retained, but their verb forms as **Apply, Analyze, and evaluate**. Synthesis changed places with evaluation and was renamed **Create**.”³³*

(Aspek kata kerja dari kategori pengetahuan asli tetap berada pada posisi pertama, tetapi namanya berganti menjadi **mengingat**, aspek kedua yaitu pemahaman berubah menjadi **Memahami**, aplikasi, analisis dan evaluasi dirubah menjadi **Penerapan, Analisis, dan Evaluasi**. Sintesis bertukar tempat dengan evaluasi dan berubah nama menjadi **menciptakan**).

Berdasarkan penjelasan ranah kognitif tersebutlah peneliti mengambil fokus prestasi belajar pada ranah kognitif dengan menggunakan teori David R. Krathwohl yang merevisi taksonomi milik Bloom yaitu mengingat, memahami, menerapkan, analisis, evaluasi dan mencipta.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar, dan ada pula dari luar dirinya. Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua

³³ David R. Krathwohl, “A Revision of Bloom’s Taxonomy An Overviews,” *Theory Into Practice*, Vol. 41, No. 4, (2002), 214.

golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.³⁴

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik yang termasuk faktor-faktor internal antara lain:
 - a) Faktor fisiologis
Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
 - b) Faktor psikologis
Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:
 - (1) Inteligensi, faktor ini berkaitan dengan *intelligence quotient* (IQ) seseorang.
 - (2) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
 - (3) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - (4) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
 - (5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain, yaitu:
 - a) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut di pandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
 - c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

³⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, dapat penulis simpulkan diantaranya faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) serta faktor pendekatan belajar. Adapun faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.

B. Kegiatan Literasi Sekolah

1. Pengertian Kegiatan Literasi Sekolah

Menurut Kemendikbud kegiatan literasi sekolah adalah:

Suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orangtua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.³⁵

Menurut Kemendikbud “Kegiatan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen.”³⁶ Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Hal ini diperkuat dan diperjelas dalam UU Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yaitu pada bagian mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh yang berbunyi:

Setiap siswa mempunyai potensi yang beragam. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa bias menemukenali dan mengembangkan potensinya. Kegiatan wajib:

³⁵ Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016, (E-Book), 7

³⁶ Kemendikbud, *Desain*,

- a. Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari).
- b. Seluruh warga sekolah (guru, tenaga kependidikan, siswa) memanfaatkan waktu sebelum memulai hari pembelajaran pada hari-hari tertentu untuk kegiatan olah fisik seperti senam kesegaran jasmani, dilaksanakan secara berkala dan rutin, sekurangnya satu kali dalam seminggu.³⁷

Kegiatan literasi diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan pendidikan dan masyarakat untuk ikut dalam upaya menumbuhkan budaya literasi di seluruh elemen. Dan diharapkan dengan adanya gerakan literasi ini maka generasi bangsa ini semakin sadar akan pentingnya budaya literasi di zaman yang modern ini. Selain itu, diharapkan gerakan literasi ini juga dapat membentuk manusia pembelajar sepanjang hidup (*long life education*). Menurut Kemendikbud dijelaskan bahwa “mengacu pada metode pembelajaran Kurikulum 2013 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, kegiatan literasi tidak lagi berfokus pada peserta didik semata.”³⁸

Dalam konteks sekolah, segala sesuatu yang berkaitan dengan gerakan literasi yang melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program adalah Tim Literasi Sekolah (TLS). Akan tetapi bukan berarti ini menjadi tugas tunggal bagi TLS, melainkan harus berkolaborasi juga dengan elemen – elemen lainnya di lingkungan sekolah, masyarakat dan pemerintah.

2. Peningkatan Kapasitas Kegiatan Literasi Sekolah

Menurut Kemendikbud, terdapat beberapa langkah pendekatan untuk memperkuat terlaksananya gerakan literasi di sekolah, antara lain :

³⁷ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. (Online), Diakses 23 Oktober 2018

³⁸ Kemendikbud, *Desain*, 10.

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan tujuan agar program dan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah tersampaikan ke publik secara massif dan efektif. Semua lapisan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi penting seputar kegiatan literasi. Masyarakat perlu dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi sebaiknya dikemas semenarik mungkin untuk memikat minat masyarakat.

b. Lokakarya

Lokakarya diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menentukan langkah bersama dalam gerakan literasi. Forum ini mengundang sejumlah pihak terkait dan berkompeten untuk membahas berbagai persoalan dari sudut pandang ilmiah mengenai problematika literasi dan cara terbaik penanganannya. Lokakarya dapat menghasilkan rekomendasi dan kesepakatan dibidang literasi yang mengikat semua pihak untuk menjalankannya secara konsisten.

c. Pendampingan

Pendampingan adalah upaya untuk memastikan keberlangsungan program literasi sekolah terus-menerus dilaksanakan. Pendampingan dilakukan melalui dua cara, yaitu pendampingan teknis dan pendampingan operasional.

(1) Pendampingan teknis berupa penguatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan-pelatihan dan semiloka, serta peningkatan minat baca dan kemampuan literasi guru.

(2) Pendampingan operasional diberikan dalam bentuk saransaran kegiatan, perbaikan program, pemecahan masalah, dan/atau petunjuk langsung yang diberikan sebagai bagian dari kegiatan harian Gerakan Literasi Sekolah. Pendampingan operasional biasanya berupa kunjungan ke sekolah untuk melihat langsung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan berdiskusi dengan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan termasuk pustakawan.³⁹

Berdasarkan uraian di atas maka demi tercapainya tujuan dari gerakan literasi sekolah, maka memang perlu adanya sosialisasi, lokakarya dan pendampingan. Hal ini perlu dilakukan agar pelaksanaan literasi di sekolah menjadi tepat sasaran.

³⁹ Kemendikbud, *Desain*, 32.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Literasi Sekolah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kegiatan Literasi Sekolah ini, diantaranya ialah:

- a. Rendahnya kesadaran guru, tinggi rendahnya kesadaran guru terhadap pentingnya kegiatan literasi berpengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan program-program Kegiatan Literasi Sekolah.
- b. Ketersediaan buku pengayaan untuk pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah.
- c. Faktor yang ada pada peserta didik baik internal maupun eksternalnya, seperti tingkat kecerdasan, kemampuan yang dimiliki, minat, motivasi, keluarga, serta masyarakat.
- d. Ketersediaan dana yang dimiliki oleh sekolah dalam menyediakan sarana prasarana pendukung Kegiatan Literasi Sekolah.
- e. Pemahaman pendidik dan tenaga kependidikan terhadap pentingnya kegiatan Literasi Sekolah.⁴⁰

4. Indikator Pengukuran Kegiatan Literasi Sekolah

Penilaian terhadap terlaksananya kegiatan Literasi Sekolah dapat di nilai dari tahapan pelaksanaannya. Menurut Kemendikbud, Kegiatan Literasi Sekolah mempunyai 3 (tiga) tahapan, antara lain:

- a. Pembiasaan, hal ini dilakukan dengan cara penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015).
- b. Pengembangan merupakan tahapan yang kedua dimana hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.
- c. Pembelajaran, pada tahapan ini yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran menggunakan buku.⁴¹

Tahapan pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah akan berjalan dengan baik apabila mempunyai fokus – fokus kegiatan pada setiap tahapannya. Hal ini agar pelaksanaan dan pencapaian target dari Kegiatan Literasi Sekolah

⁴⁰ Hamdan Dan Dessy, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin," *Jurnal JPSD*, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2018), 26-27.

⁴¹ Kemendikbud, *Desain*, 27.

menjadi jelas. Menurut Kemendikbud, ada beberapa fokus kegiatan pada literasi sekolah yang dijelaskan pada tabel di bawah ini.⁴²

Tabel 2.1. Fokus Kegiatan dalam Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Tahapan	Kegiatan
Pembiasaan (Belum ada tagihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (read aloud) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (sustained silent reading). 2) Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain: (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks (<i>print-rich materials</i>)
Pengembangan (ada tagihan sederhana untuk penilaian non-akademik)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (<i>story map</i>), menggunakan <i>graphic organizers</i>, bincang buku. 2) Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.) 3) Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpandu (<i>guided reading</i>), menonton film pendek, dan/atau membaca

⁴² Kemendikbud, *Desain*, 29

	teks visual/digital (materi dari internet); (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.
Pembelajaran (ada tagihan akademik)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik. 2) Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013. 3) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>). 4) Menggunakan lingkungan fisik, social afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat. Menurut Hamzah B. Uno bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁴³ Sedangkan Sardiman berpendapat bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.⁴⁴ Sedangkan menurut Asrori:

Motivasi dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu

⁴³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.

⁴⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 75.

tindakan dengan tujuan tertentu. (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai yang ingin dicapai. Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu, siswa memerlukan banyak pengalaman. dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang positif demi tercapainya suatu tujuan.⁴⁵

Aktivitas peserta didik tidak lepas dari belajar, karena dengan belajar akan membentuk pribadi dan pemikiran siswa menuju kearah yang lebih baik. Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada seseorang dan membawa perubahan baik potensial maupun aktual.⁴⁶ Menurut Sri Sugiarto “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.”⁴⁷ Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri siswa sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan belajarnya.

Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk

⁴⁵Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Rancaekek Kencana, 2012), 183.

⁴⁶Sri Kusriani, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggabungan Metode Drill dan Demonstrasi Siswa Kelas 1-B MIN Wonosari Tahun Pelajaran 2016/2017,” *jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No. 1, (Mei, 2018), 18.

⁴⁷Sri Sugiarto dan Riadi Suhendra, “Pendampingan Terhadap Guru Sekolah Menengah Pertama Mengidentifikasi Masalah Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, (Februari, 2018), 13.

mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁴⁸ Menurut Suhana motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴⁹ Motivasi belajar adalah dorongan batin dari seorang pelajar untuk berusaha agar dirinya dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat.⁵⁰ Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar yang akan berpengaruh pada mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bawa pengertian motivasi belajar adalah upaya atau usaha untuk menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan belajar.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar guna untuk mendorong siswa meraih tujuan dalam belajar tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut fungsi motivasi belajar

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Teori*, 23.

⁴⁹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 24.

⁵⁰ Buhari, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM Bagi Peserta Didik Kelas I Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 di SDN INPRES OI TUI," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (Maret, 2018), 133.

menurut Sardiman yang dikutip oleh Luthfia terdapat beberapa fungsi dari motivasi belajar yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, dan berfungsi sebagai pendorong usaha serta pencapaian prestasi.⁵¹ Suhana mengatakan fungsi motivasi belajar adalah:

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.⁵²

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas guna untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat untuk tujuan tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.
- b. Kemampuan Belajar
Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya

⁵¹ Lutifia, dkk., “Analysis of Difficultes Japanese Language Program Education Student In Improving Student’s Motivation At Teaching Practice,” *Journal of Japanese Learning and Teaching*, Vol. 6, No. 2, (Maret, 2018), 69.

⁵² Cucu Suhana, *Konsep*, 24.

pikir, dan fantasi. Didalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

- c. **Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa**
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.
- d. **Kondisi Lingkungan Kelas**
Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- e. **Unsur-unsur Dinamis Belajar**
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.
- f. **Upaya Guru Membelajarkan Siswa**
Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.⁵³

4. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Hamzah indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

⁵³ Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 97-100.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵⁴

D. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁵⁵ Lebih lanjut Stephen P. Robbins dan Timonthy A. Judge menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu:

- a. Kemampuan intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah)
- b. Kemampuan fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas – tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Sedangkan pengertian berpikir dalam arti luas adalah bergaul dengan abstraksi-abstraksi. Dalam arti sempit berpikir adalah meletakkan atau mencari hubungan pertalian antara abstraksi-abstraksi.⁵⁶

Ada beberapa definisi dari berpikir, diantaranya adalah :

- a. Suatu kondisi yang letak hubungannya diantara bagian pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dan dikontrol oleh akal. Jadi akal

⁵⁴ Hamzah B. Uno, *Teori*, 138.

⁵⁵ Stephen P. Robbins Dan Timonthy A. Judge, *Prilaku Organisasi*, Terj. Diana Angelica, Dkk., (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 57.

⁵⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), 43.

sebagai kekuatan yang mengendalikan pikiran. Dengan kata lain berpikir berarti meletakkan hubungan diantara bagian pengetahuan (mencakup segala konsep, gagasan dan pengertian yang telah dimiliki oleh manusia) yang diperoleh manusia.⁵⁷

- b. Berpikir melibatkan kegiatan memanipulasi dan mentransformasi informasi dalam memori. Tujuan berpikir adalah untuk membentuk konsep, menalar, berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir secara kreatif dan memecahkan masalah.⁵⁸
- c. Berpikir merupakan sebuah proses yang melibatkan operasi-operasi mental, seperti induksi, deduksi, klasifikasi dan penalaran. Berpikir merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengkritik dan mencapai kesimpulan berdasarkan inferensi atau judgment yang baik.⁵⁹

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas adalah berpikir merupakan aktivitas psikis yang internasional terhadap suatu hal atau persoalan dan tetap berupaya untuk memecahkannya, dengan cara menghubungkan satu persoalan dengan lainnya sehingga mendapatkan jalan keluarnya. Dengan demikian, segala aktivitas berpikir selalu bertolak dari adanya persoalan yang dihadapi oleh seorang individu dengan tetap memperhatikan proses berpikir. Bentuk proses berpikir yang dilakukan oleh

57. Riyantono, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010),

58 Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan, Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 7.

59 Richard I. Arends, *Learning To Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 43.

setiap orang pun pasti tidaklah sama, akan tetapi disesuaikan dengan persoalan yang sedang dihadapi.

Pada proses berpikir tersebut, seseorang sebenarnya tidak diam atau *pasif*, tetapi jiwanya *aktif* berusaha mencari penyelesaian masalah. Untuk itu proses berpikir lebih tepat jika dikatakan bersifat *dinamis*, bukan *statis* atau *pasif*, dan *mekanistik* sebagaimana yang sering dipersepsikan orang. Namun demikian, pada hakikatnya berpikir adalah suatu rahmat dan karunia dari Allah SWT yang dengannya Dia membedakan dan menaikkan derajat/kedudukan manusia dari seluruh ciptan-Nya.⁶⁰ Firman Allah tentang keutamaan berpikir terdapat dalam surat Ar-Ruum ayat 8:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا
 بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ
 رَبِّهِمْ لَكَفِرُونَ ﴿٨﴾ (الروم: ٨)

Artinya: “Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya.”(Ar-Ruum:8).⁶¹

Berpikir kritis membantu peserta didik untuk bisa bertahan dalam perkembangan zaman saat ini. Kata kritis berasal dari bahasa Yunani yaitu

⁶⁰ Zaleha Izhah Hassoubah, *Mengasah Pikiran Kreatif Dan Kritis*, (Bandung: Nuansa, 2007), 20.

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2000)

kritikos dan *kriterion*.⁶² Kata *kritikos* berarti pertimbangan sedangkan *kriterion* mengandung makna ukuran baku atau standar. Secara etimologi berpikir kritis mengandung makna suatu kegiatan mental yang dilakukan seseorang untuk dapat memberi pertimbangan dengan menggunakan ukuran atau standar tertentu. Berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Informasi tersebut didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, atau membaca.⁶³ Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis meliputi berpikir secara reflektif dan produktif serta mengevaluasi bukti.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah :

- 1) Menurut John Chaffe, berpikir kritis didefinisikan sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri. Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika.⁶⁴
- 2) Menurut Dacey dan Kenny, pemikiran kritis adalah “*The ability to think logically, to apply this logical thinking to the assessment of*

⁶² Paul, Elder & Bartell dalam Lambertus, “Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar,” *Jurnal Forum Kependidikan*, Vol. 28, No. 2, (2009), 137.

⁶³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 193.

⁶⁴ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna* : Terj, Ibnu Setiawan, (Bandung: Kaifa, 2010), 187.

situations, and to make good judgments and decision".⁶⁵ Yang berarti kemampuan berpikir secara logis, dan menerapkannya untuk menilai situasi dan membuat keputusan yang baik.

- 3) Menurut Gerhand berpikir kritis merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan penerimaan dan penguasaan data, analisis data, evaluasi data dan mempertimbangkan aspek kualitatif dan kuantitatif, serta membuat seleksi atau membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi.⁶⁶
- 4) Menurut Seriven dan Paul berpikir kritis merupakan sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.⁶⁷
- 5) Glazer mendefinisikan berpikir kritis matematika dari beberapa literasi. Menurutnya berpikir kritis matematika tidak didefinisikan secara eksplisit, berpikir kritis dapat dirujuk dari kombinasi pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian matematika.⁶⁸

Berdasarkan pada beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk

⁶⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 153.

⁶⁶ Dina Mayadiana Suwarma, *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, (Jakarta: Cakrawala Maha Karya, 2009), 11.

⁶⁷ Amir Daud, Agus Suharjana, *Kajian Kritis Dalam Pembelajaran Matematika di SMP*, (Yogyakarta: P4TK Matematika, 2010), 11.

⁶⁸ Dina Mayadiana Suwarma, *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, (Jakarta: Cakrawala Maha Karya, 2009), 10.

berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik.

2. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu bagian dari kecakapan praktis, yang dapat membantu seorang individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis ini mempunyai karakteristik tertentu yang dapat dilakukan dan dipahami oleh masing-masing individu. Seifert dan Hoffnung menyebutkan beberapa komponen berpikir kritis, yaitu:

- a. *Basic operations of reasoning*. Untuk berpikir secara kritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental.
- b. *Domain-specific knowledge*. Dalam menghadapi suatu problem, seseorang harus mengetahui tentang topik atau kontennya. Untuk memecahkan suatu konflik pribadi, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang person dan dengan siapa yang memiliki konflik tersebut.
- c. *Metakognitive knowledge*. Pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika ia mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapan ia memerlukan informasi baru dan mereka-reka bagaimana ia dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut.
- d. *Values, beliefs and dispositions*. Berpikir secara kritis berarti melakukan penilaian secara fair dan objektif. Ini berarti ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah pada solusi. Ini juga berarti ada semacam disposisi yang persisten dan reflektif ketika berpikir.⁶⁹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

⁶⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 154-155.

Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis pada anak usia Sekolah Dasar berbeda-beda tergantung faktor yang mempengaruhi individu itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi fisik, motivasi, kecemasan dan perkembangan intelektual.

a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya. Ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.

b. Motivasi

Motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberi motivasi pada diri demi mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi terlihat dari kemampuan atau kapasitas atau daya serap dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, menentang kondisi yang tidak mau berubah kearah yang lebih baik, mempergunakan kesalahan sebagai kesimpulan belajar,

semakin cepat memperoleh tujuan dan kepuasan, memperlihatkan tekad diri, sikap konstruktif, memperlihatkan hasrat dan keingintahuan, serta kesediaan untuk menyetujui hasil perilaku.

c. Kecemasan

Kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat; 1) konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup; 2) destruktif, menimbulkan tingkah laku dan fungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.

d. Perkembangan Intelektual

Intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangannya. Menurut Piaget semakin bertambah umur anak, semakin tampak jelas kecenderungan dalam kematangan proses.

Sedangkan Rath et al menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah interaksi antara pengajar dan siswa. Siswa memerlukan suasana akademik yang

memberikan kebebasan dan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁰ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 4 hal yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik yaitu mulai dari kondisi fisik, motivasi, kecemasan, dan pengembangan intelektual peserta didik.

4. Indikator Pengukuran Kemampuan Berpikir Kritis

Ennis menyebutkan ada enam unsur dasar dalam berpikir kritis yang dikenal dengan singkatan FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, Overview*).

“Frisko, i have found to be useful as a reminder of a checklist used to make sure that one has done the basic necessities in reaching a decision about what to believe or do: For Focus, For Reason, For Inference, For Situation, For Clarity, and For Overviem.”⁷¹

Adapun penjelasan dari FRISCO adalah sebagai berikut.

- a. *Focus* (fokus), artinya memusatkan perhatian terhadap pengambilan keputusan dari permasalahan yang ada.
- b. *Reason* (alasan), memberikan alasan rasional terhadap keputusan yang diambil.
- c. *Inference* (simpulan), membuat simpulan yang berdasarkan bukti yang meyakinkan dengan cara mengidentifikasi berbagai argumen atau anggapan dan mencari alternatif pemecahan, serta tetap mempertimbangan situasi dan bukti yang ada.

⁷⁰ Rath et al dalam Zafri, “ Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah”, *Jurnal Diakronika Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang* 8, (2012), 3-4.

⁷¹ Ennis, R.H, “Critical Thinking: A Streamlined Conception,” *Illinois College of Education: Teaching Philosophy*, Vol. 14, No. 1, (Maret, 1991), 20.

- d. *Situation* (situasi), memahami kunci dari permasalahan yang menyebabkan suatu keadaan atau situasi.
- e. *Clarity* (kejelasan), memberikan penjelasan tentang makna dari istilah-istilah yang digunakan.
- f. *Overview* (memeriksa kembali), melakukan pemeriksaan ulang secara menyeluruh untuk mengetahui ketepatan keputusan yang sudah diambil.

Ennis membagi komponen penguasaan pengetahuan menjadi lima keterampilan yang selanjutnya disebut dengan keterampilan berpikir kritis, yaitu:

- a. Klarifikasi elementer (*elementary clarification*) yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan.
- b. Dukungan dasar (*basic support*) yang meliputi: mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi,
- c. Penarikan kesimpulan (*inference*) yang meliputi: melakukan dan mempertimbangkan deduksi, melakukan dan mempertimbangkan induksi, melakukan dan mempertimbangkan keputusan,
- d. Klarifikasi lanjut (*advanced clarification*) yang meliputi: mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan mengidentifikasi asumsi,
- e. Strategi dan taktik (*strategies and tactics*) yang meliputi: menentukan suatu tindakan, berinteraksi dengan orang lain.⁷²

⁷² Ennis, R.H, "Goals for Critical Thinking Curriculum, in A.L. Costa, *Developing Minds: A resource Book For Teaching Thinking,*" *Alexandria: Association for Supervisor and Curriculum Development (ASCD)*, (Oktober, 1985), 46.

E. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (5) menyatakan bahwa mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat.⁷³ Hal ini pun berkenaan dengan program pemerintah yang ingin meningkatkan prestasi belajar siswa berfokus kepada kemampuan literasi siswa Indonesia baik itu literasi membaca, menulis, sains dan matematika.

Perihal mendorong siswa untuk berliterasi dapat dilakukan dengan berbagai program sekolah yang menunjang. Program tersebutlah yang nantinya akan menjadi ciri utama dari sekolah yang bermutu. Program tersebut haruslah bersifat berkelanjutan, fleksibel dan komprehensif. Berkelanjutan dalam arti program tersebut merupakan program rutin yang harus dilaksanakan, fleksibel artinya program tersebut tidak bersifat mengganggu program kurikuler sekolah melainkan menjadi pendukung, dan komprehensif berarti menyeluruh atas segala aspek literasi, baik itu literasi menulis, membaca, sains, matematika dan teknologi media.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar di bidang Bahasa, Matematika dan *Science* melalui penggalakan kegiatan melekat literasi. Salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh kemdikbud adalah

⁷³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (5)

menggalakan suatu program yang disebut kegiatan Literasi Sekolah.⁷⁴ Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa kegiatan Literasi Sekolah akan mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa salah satunya ialah literasi matematika yang akan berdampak pada prestasi belajar matematika siswa.

Hal ini pun senada dengan tujuan dari adanya kegiatan Literasi Sekolah oleh kemdikbud yang menyatakan bahwa Kegiatan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kemampuan literasi siswa salah satunya literasi matematika akan meningkatkan prestasi belajar siswa jika adanya program dari pemerintah yang bekerjasama dengan seluruh elemen pendidikan. Dalam hal ini kegiatan Literasi Sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa, karena gerakan ini membudayakan siswa untuk menjadi individu yang literat.

2. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Dalam konteks belajar, motivasi merupakan upaya atau usaha untuk menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan belajar. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Yosi mengenai motivasi yaitu:

⁷⁴ Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi*, 278.

⁷⁵ *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

Setiap individu memiliki kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, besarnya motivasi yang dimiliki oleh siswa akan berdampak pada prestasi belajarnya. Dalam hal ini peningkatan prestasi belajar matematika pun dapat ditunjang dengan besarnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Sejalan dengan pernyataan di atas, Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika seseorang, yaitu:

Secara umum faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor di luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal dapat dipilah menjadi aspek kognitif seperti kemampuan intelektual, kemampuan numerik, dan kemampuan verbal; dan aspek nonkognitif seperti minat dan motivasi. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan media massa dan lingkungan sosial.⁷⁷

Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa perlu adanya dorongan dari diri siswa berupa motivasi belajar yang kuat untuk selalu berusaha mencapai tujuan belajarnya yang dalam hal ini adalah kemampuannya dalam mata pelajaran matematika.

3. Kemampuan Berpikir Kritis Sebagai Variabel Mediasi

Keterampilan berpikir kritis sebagai variabel mediasi berfungsi sebagai mediasi atau perantara antara variabel kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dalam artian

⁷⁶ Yosi Intan Pandini Gunawan, “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa,” *jurnal Khazah Akademia*, Vol. 2, No. 1, (2018), 78.

⁷⁷ Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud, *Laporan Kompetensi Guru dan Prestasi Siswa Sebagai Dampak Dana Bantuan Langsung BERMUTU kepada KKG/MGMP*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2013)

bahwa kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar matematika, hal ini dikarenakan adanya variabel kemampuan berpikir kritis memediasi hubungan kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar tersebut terhadap prestasi belajar matematika.

Variabel mediasi adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan mengapa relasi atau hubungan antara variabel bebas dan terikat itu muncul.⁷⁸ Dalam hal ini variabel mediasi atau yang sering disebut sebagai variabel interfening merupakan variabel penyela/perantara yang terletak diantara variabel bebas dan terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung berhubungan atau mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat.

Ghozali menjelaskan bahwa dalam menguji hubungan atau pengaruh dari variabel mediasi adalah dengan menggunakan model analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan analisis regresi berganda, atau analisis jalur menggunakan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.⁷⁹ Dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis dianggap sebagai variabel mediasi karena keterampilan berpikir kritis merupakan perantara tepat yang mampu menghubungkan antara kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

⁷⁸ Paulus Insap Santosa, *Metode Penelitian Kuantitatif; Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 66.

⁷⁹ Alwin Muhammad Reza, "Pengaruh Tipe Kepribadian dan Harapan Terhadap Penyesuaian Diri Anak Didik Pemasarakatan," *Jurnal Psikologi Insight*, Vol. 1, No. 1, (2017), 71.

Berpikir kritis merupakan suatu proses aktif dalam memahami dan mengevaluasi sebuah informasi dan tidak begitu saja menerima semua informasi tersebut. Dalam hal ini berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran matematika siswa dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan mengenai matematika akan tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan matematikanya tersebut dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-harinya dan untuk hal tersebut diperlukan kemampuan berpikir kritis bagi siswa.

Selain itu suatu kebenaran matematika dikembangkan berdasarkan alasan logis, kerja matematika antara lain mengobservasi, menebak, menduga, membuat dan menduga hipotesis, mencari analogi, melakukan koneksi, dan komunikasi, membuat representasi, membuat generalisasi, membuktikan teorema dan memecahkan masalah, oleh sebab itu dalam matematika diperlukan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis penting dalam pembelajaran matematika, karena siswa yang berpikir kritis akan mengubah konten matematika tersebut menjadi pemikiran matematis seperti yang diungkapkan oleh Lunenburg bahwa “*in the minds of students thinking critically, mathematical content is transformed into mathematical thinking.*”⁸⁰

Hal ini senada pula dengan pernyataan Dwi pada jurnalnya, bahwa:

⁸⁰ Lunenburg, F, “Teacher’s Use of Theoretical Frames for Instructional Planning: Critical Thinking, Cognitive and constructivist Theories,” *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, Vol. 14, No. 1, (2012), 2.

Siswa yang kemampuan berpikir kritisnya baik, maka hasil belajar matematikanya juga tinggi dikarenakan dalam kemampuan berpikir kritis, di dalamnya terdapat beberapa aspek seperti menganalisis, membandingkan, menyimpulkan serta mengevaluasi. Semua aspek tersebut merupakan aspek-aspek yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran matematika.⁸¹

Berdasarkan pernyataan di atas jelas bahwa kemampuan berpikir kritis juga dapat menunjang meningkatnya prestasi belajar matematika siswa. Semakin baik kemampuan berpikir kritis maka akan semakin baik pula prestasi belajar matematika siswa. Keterampilan berpikir kritis dipengaruhi faktor internal yaitu berupa motivasi, serta faktor eksternal berupa kegiatan sekolah dalam hal ini kegiatan literasi sekolah.

F. Perspektif Islam Tentang Variabel Penelitian

1. Perspektif Islam Tentang Prestasi Belajar Matematika

Belajar di dalam agama Islam sangatlah dianjurkan. Bahkan Rasulullah sendiri, saat menerima wahyu pertama diperintahkan untuk belajar membaca. Sebagaimana Allah SWT, menjelaskan dalam al-Qur'an surah al-'Alaq ayat 1-5:⁸²

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

(العلق: ٥ - ١)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar

⁸¹ Dwi Sanderayanti, “Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sdn Kota Depok,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6 Ed. 2 (Desember, 2015), 230.

⁸² AgusRifai, *Perpustakaan Islam*, 15.

(manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Al-‘Alaq:1-5)

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kita untuk senantiasa membaca karena dengan membaca kita dapat mengetahui ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan dunia maupun akhirat. Allah juga telah menegaskan kepada hamba-Nya dalam menuntut dan mengembangkan ilmu perlu menganalisis terlebih dahulu dengan menggunakan logika, tersistematis dan tereksplorasi. Perintah “*iqra*!” merupakan kata lain dari literasi yang ditujukan kepada kaum terpelajar. Ayat tersebut menjadi dasar motivasi kaum muslim untuk membaca dan mencari ilmu pengetahuan. Kewajiban umat muslim dalam menuntut ilmu juga dipertegas oleh ayat tersebut.

Berkenaan dengan prestasi belajar matematika, Nu'man dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran matematika dalam perspektif Al-Quran setidaknya memuat kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) mengamati, membaca, berpikir (QS Al-Alaq: 1-5), 2) tanya jawab (QS Ar-Rahman: 13), 3) percobaan (QS. Al-Mu'minun: 12-16), 4) diskusi (QS An-Nahl: 125), 5) pemberian tugas/pembiasaan (QS An-Nahl: 67; QS Al-Baqarah: 219; QS: An-Nisa: 43; QS Al-Ma'idah: 90), 6) pemecahan masalah (QS Al-Insyirah: 5-8), dan 7) refleksi (QS Al-Baqarah: 31-33).⁸³

⁸³ Mulin Nu'man, “Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Alquran. Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2, No.1, (Februari 2016), 39–49.

Kemudian, Wardono mengatakan bahwa karakter juga berpengaruh terhadap peningkatan untuk menyelesaikan masalah matematika siswa.⁸⁴ Penelitian Nasution memperkuat pernyataan tersebut, bahwa penerapan matematika Al-Qur'an mampu menciptakan karakter teliti, akurat, perhitungan cermat, menggunakan akal pikiran yang telah dianugerahkan oleh Allah sehingga menjadi golongan ulul albab.⁸⁵ Matematika di dalam kitab al-Qur'an memiliki pola unik dan nilai numerik yang dipergunakan untuk melestarikan al-qur'an serta mencegah dari gangguan maupun perubahan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan al-Faqih bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak fitur bilangan yang penting seperti rancangan matematis Al-Qur'an yang didominasi rasio emas dan berdasarkan sistem numerik Abjad dimana Al-Qur'an secara matematis dan terstruktur melalui desain Ilahi.⁸⁶

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka jelaslah ada prestasi belajar matematika juga di bahas dan dibudayakan dalam islam. Hal ini juga ditandai dengan banyaknya ilmuan-ilmuan matematika yang beragama islam.

⁸⁴ Wardono, "The Realistic Learning Model With Character Education And PISA Assessment To Improve Mathematics Literacy." *International Journal of Education and Research*. Vol. 2 No. 7,(July 2014).

⁸⁵ Nasution, "Implementasi Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Pada Kurikulum Madrasah. Al-Washilah University Labuhanbatu," *Jurnal EduTech* Vol. 3 No. 1 (Maret 2017).

⁸⁶ Al-Faqih, K.M.S, "A Mathematical Phenomenon in the Quran of Earth-Shattering Proportions: A Quranic Theory Based on Gematria Determining Quran Primary Statistics (words, verses, chapters) and Revealing its Fascinating Connection with the Golden Ratio", Al al-Bayt University. *Journal of Arts and Humanities*, (2017).

2. Perspektif Islam Tentang Kegiatan Literasi Sekolah

Islam merupakan agama yang sangat menghargai ilmu pengetahuan, kunci dari ilmu pengetahuan tersebut adalah membaca dan menulis. Dalam konteks ini maka sangat tepat Allah SWT mengawali penurunan wahyu kepada Nabi dan Rasul-Nya yaitu nabi Muhammad saw dengan perintah membaca yaitu surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5.

Sebagaimana Allah SWT, menjelaskan dalam al-Qur’an surah al-‘Alaq ayat 1-5:⁸⁷

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾
(العلق: ٥ - ١)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Surat pertama dalam al-Qur’an sudah jelas menegaskan tentang perintah membaca yang dalam hal ini berarti literasi dan jika dikaitkan di era sekarang makna membaca tersebut bukan hanya sekedar membaca akan tetapi lebih luas dari sekedar membaca melainkan mempelajari, meneliti dan sebagainya. Ayat ini menjadi dasar dan awal baru dari sistem edukasi, proses serta pengembangannya yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kilmuan manusia demi menjadi manusia yang berakal dan berguna bagi

⁸⁷ AgusiRifai, *Perpustakaan Islam*, 15.

seluruh alam yang tetap harus diniatkan karena Allah SWT agar kekuatan iman dan ketakwaan diri muncul dalam diri.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam buku “Gerakan Literasi Sekolah” ada disebutkan beberapa tahapan dari peningkatan budaya literasi itu sendiri yang dimulai dari pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Melalui tahapan ini diharapkan siswa mampu menumbuhkan dan menjadikan kegiatan membaca sebagai budaya sehingga mampu menuntaskan tuna aksara serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika dikaitkan dengan surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5, di mana pada dasarnya ayat tersebut tidak sekedar memerintahkan melihat tulisan dalam bentuk catatan saja, akan tetapi lebih dalam konteks mencari kearifan, sehingga dampak dari membaca juga dapat menjangkau fenomena alam dan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara al-Qur’an dengan Kegiatan Literasi Sekolah ialah di mana dalam al-Qur’an dijelaskan mengenai penguatan keimanan dan ketakwaan melalui membaca yang berpedoman pada surat pertama turun yang menjadi bukti pendidikan islam pertama kali. Sedangkan Kegiatan Literasi Sekolah adalah salah satu kegiatan yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mencerdaskan generasi bangsa.

3. Perspektif Islam Tentang Motivasi Belajar

Motivasi yang merupakan kesadaran diri untuk merubah atau meningkatkan aktivitas menjadi lebih baik karena adanya dorongan baik

dari diri pribadi maupun faktor eksternal. Al-Qur'an juga dibahas mengenai motivasi ini salah satunya dalam surat ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرَّعْدُ: ١١)

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Ar-Ra'ad:11)

Ada makna yang dapat dipetik dari ayat tersebut, yaitu Allah mengajarkan manusia untuk melakukan perubahan. Di mana perubahan yang lahir dari sebuah motivasi diri seseorang atau masyarakat dan kemudian berubah menjadi cara pandang dan aktivitas. Maksudnya bahwa motivasi tersebut akan mengawali sebuah perubahan dan merubah sudut pandang dan kinerja individu ataupun kelompok.

Sejalan dengan hal itu pula, motivasi belajar dalam catatan sejarah dapat dilihat dari kisah Al-Atsqolani yang dikenal sebagai salah satu anak jenius. Beliau sempat memutuskan untuk meninggalkan sekolahnya karena merasa putus asa dan merasa tertinggal jauh dari teman-temannya dalam memahami pelajaran. Di tengah perjalanan ia melihat batu hitam yang sangat keras bisa berlobang hanya karena mendapat tetesan air secara terus menerus. Hal tersebut akhirnya membangkitkan motivasi di dalam dirinya. Beliau berpikir bahwa batu keras saja mampu berlobang karena tetesan air, maka tentu otak yang tidak sekeras batu juga akan mampu menerima pelajaran. Setelah itu ia kembali ke sekolah dengan semangat motivasi

hingga akhirnya beliau sukses dalam menuntut ilmu dan hingga sekarang beliau dikenal sebagai salah satu ulama Islam.⁸⁸

Berbicara mengenai motivasi di dalam al-Qur'an, maka akan membawa kita kepada kesimpulan bahwa Allah adalah sebaik-baiknya motivator. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya ayat-ayat yang menggunakan berbagai macam ungkapan untuk memotivasi umat-nya agar beramal sholeh. Begitu pula dalam konteks pendidikan dan belajar, seperti yang tercantum dalam surat al-Mujadillah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة: ١١)

Artinya: “..... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Al-Mujadillah:11)

Jelas bahwa ayat ini memberi motivasi bagi umat islam untuk terus belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, hal ini dikarenakan dengan ilmu itu Allah SWT akan mengangkat derajat umat islam. Sejalan dengan ayat tersebut, dalam hadits juga ditegaskan. Seperti hadits Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’I dan Ibnu Majah dari Abu Darda berikut:

⁸⁸ Purwanto, “Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Islam,” *jurnal At-Tauhid*, Vol. 2, No. 2, (Juli 2013), 224.

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ

Artinya: “Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda).

Hadits tersebut juga memiliki makna untuk memotivasi umat islam agar terus belajar. Karena kedudukan orang beribadah dengan menuntut ilmu itu berbeda dengan orang yang beribadah tetapi tidak ingin menuntut ilmu.

4. Perspektif Islam Tentang Kemampuan Berpikir Kritis

Dalam al-Qur’an telah banyak disebutkan mengenai kata berpikir. Salah satu contoh dari berpikir tersebut ialah tercantum dalam surat al-Baqarah ayat 219, sebagai berikut:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

(البقرة: ٢١٩)

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah, pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya ...Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir.” (Al-Baqarah:219)⁸⁹

⁸⁹ Malkan, “Berpikir Dalam Perspektif Al-Qur’an,” jurnal Hunafa, Vol. 4, No.4, (Desember, 2017), 360

Berdasarkan ayat tersebut, Allah menegaskan bahwa umat manusia diperintahkan untuk berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Berpikir mengenai hal positif dan negatif dalam memahami suatu permasalahan. Hal ini sangat berkaitan dengan berpikir kritis, di mana berpikir kritis itu berarti kemampuan seseorang untuk menalar akan sesuatu hal dengan sungguh-sungguh mencari tahu tentang apa yang harus dikerjakan guna menyelesaikan permasalahan. Berkenaan dengan kejadian hal-hal di alam, Allah menegaskan agar umat manusia memikirkan tanda kekuasaan-Nya. Seperti termuat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 164 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

(البقرة: ١٦٤)

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Diahidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengeseran angin dan awan yang dikendal-ikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat)tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”(Al-Baqarah: 164)

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa dalam memecahkan suatu permasalahan baik itu di dalam bidang pengetahuan dan lain sebagainya,

kita hendaknya menalarinya dengan kemampuan berpikir kritis. Artinya yaitu memahami permasalahan tersebut dengan sungguh-sungguh, mencari asal dari permasalahan tersebut, kemudian dapat menentukan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

G. Kerangka Berfikir

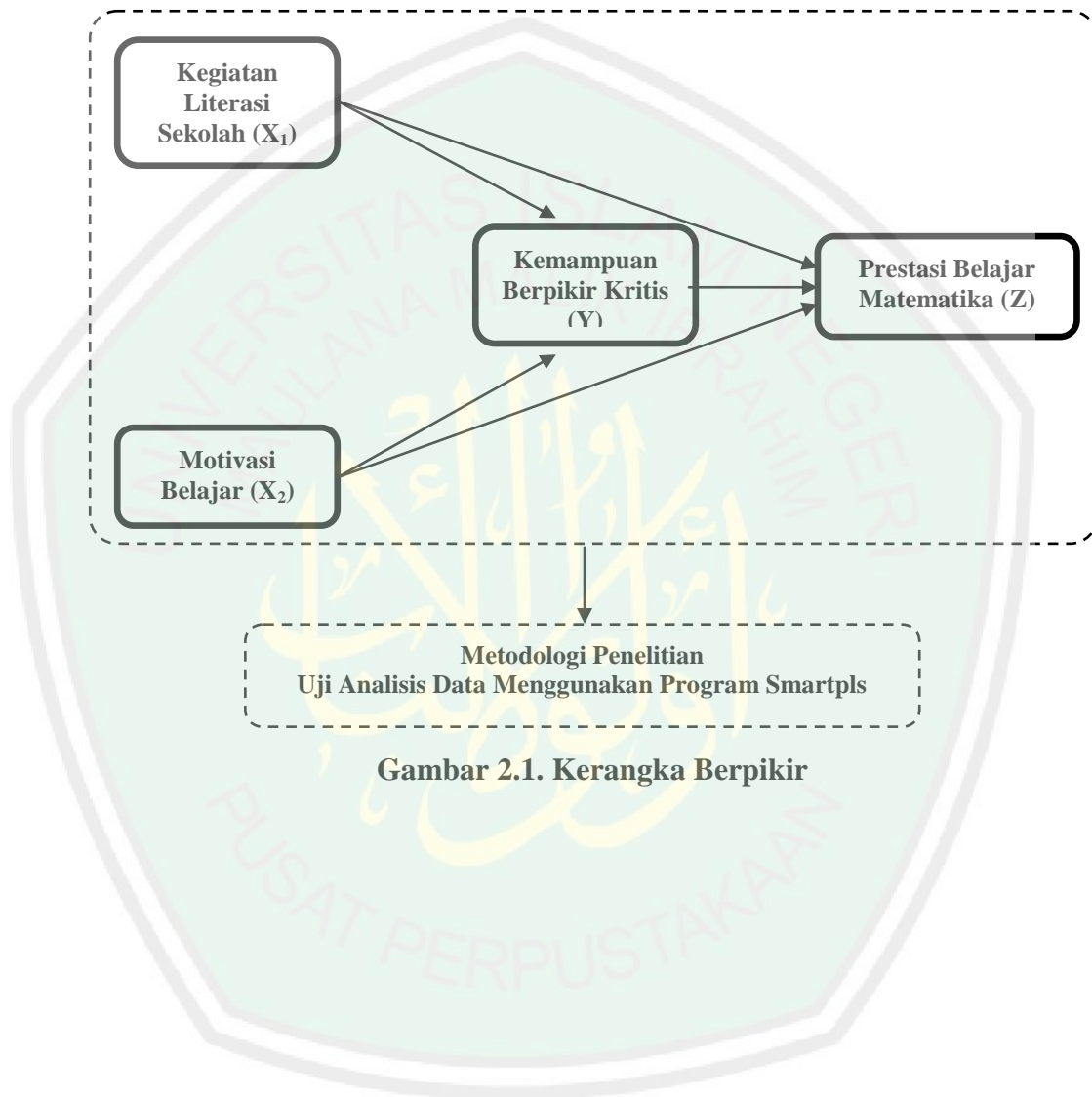
Berdasarkan telaah pustaka yang diajukan dalam penelitian ini, maka dikembangkan model sebagai kerangka pemikiran dari penelitian ini seperti pada gambar dibawah ini.

1. Hubungan Masing-Masing Variabel.

- a. Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah (X_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Z).
- b. Hubungan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Z).
- c. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis (Y) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Z).
- d. Hubungan Kegiatan Literasi Matematika (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y).
- e. Hubungan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y).
- f. Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Dengan Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis (Y) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Z).

2. Gambar Kerangka Berpikir

Didasarkan pada hubungan antar variabel tersebut, maka dibuatlah gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.⁹⁰ Sedangkan menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif dinamakan pendekatan tradisional, karena pendekatan ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai pendekatan untuk penelitian.⁹¹

Dalam penelitian ini, metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Menurut Sugiono, jenis penelitian korelasi adalah penelitian bertautan atau penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur atau elemen dengan unsur atau elemen yang lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.⁹²

Peneliti memilih metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif diantaranya bertujuan menunjukkan hubungan antar variabel dan teknik penelitiannya berupa survei serta instrument penelitiannya berupa angket.⁹³ Sedangkan menurut Arikunto, metode deskriptif adalah metode penelitian yang

⁹⁰Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), 12.

⁹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 76.

⁹²Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014),87.

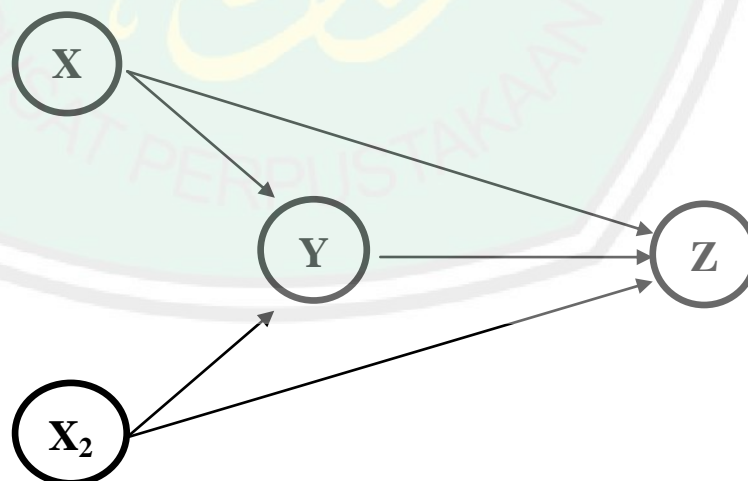
⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 11.

dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁹⁴

Dengan metode ini diharapkan dapat menggambarkan secara tepat hubungan variabel *independent* dan variabel *dependent* dalam penelitian dan dengan menggunakan statistik yang mengukur variabel-variabel tersebut sehingga dapat menjelaskan keadaan tersebut dengan benar. Metode deskriptif dalam penyelidikannya melalui kegiatan menuturkan, menggambarkan, menganalisa dan mengklarifikasikan penyelidikan dengan teknik penyebaran angket dan observasi.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu kegiatan literasi sekolah (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) melalui mediasi kemampuan berpikir kritis (Y) dengan prestasi belajar matematika (Z). Keempat variabel tersebut selanjutnya dijabarkan beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli. Sebagaimana menurut Sugiono rancangan analisisnya dapat digambarkan sebagai berikut:⁹⁵



Gambar. 3.1. Analisis Antara variabel Independen (X), Variabel Mediasi (Y) dan variabel dependen (Z)

⁹⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta, 2014), 56.

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008).

Keterangan:

- X_1 = Kegiatan Literasi Sekolah
- X_2 = Motivasi belajar siswa
- Y = Kemampuan Berpikir Kritis
- Z = Prestasi belajar matematika

Berdasarkan gambar tersebut, bahwa paradigma atau pola hubungan antar variabel penelitian pada dasarnya merupakan rencana studi/penelitian yang menggambarkan prosedur dalam menjawab pertanyaan masalah penelitian. Terdapat tiga jenis desain penelitian yaitu: desain eksploratoris, desain deskriptif dan desain kausal.⁹⁶ Desain eksploratoris merupakan desain penelitian untuk menjajaki dan mencari ide-ide atau hubungan-hubungan yang baru atas persoalan-persoalan yang relatif baru. Desain deskriptif merupakan desain penelitian yang bertujuan menguraikan sifat atau karakteristik suatu gejala atau masalah tertentu, dan desain kausal merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antar variabel.

Dengan mengacu pada masalah penelitian serta jenis desain penelitian, maka desain penelitian ini adalah desain kausal, dimana kajiannya dimaksudkan untuk menganalisis hubungan antar variabel-variabel yaitu Kegiatan Literasi Sekolah (X_1), Motivasi Belajar siswa (X_2), Kemampuan berpikir kritis (Y), dan Prestasi Belajar Matematika (Z).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

⁹⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), 77.

yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁷

Siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School dengan karakteristik dan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.
- b. Siswa yang masih aktif belajar di sekolah.

Berdasarkan karakteristik di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 114 orang siswa yang terbagi 39 orang siswa MI Darul Ulum dan 75 orang siswa di SD Islamic Global School. Dari teori tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah objek penelitian yang akan menjadi sumber data-data yang akan dipakai dalam mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Distribusi Populasi Penelitian

No	Objek	Populasi
1.	MI Darul Ulum	39
2.	SD Islamic Global School	75
Jumlah		114

Sumber Data: *Dinas Pendidikan Kota Malang Tahun 2018/2019*

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah populasi tersebut. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah yang mewakili populasi

⁹⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 77.

untuk diteliti.⁹⁸ Untuk menentukan ukuran sampel minimal dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan Tabel Krejcie dan Morgan yang melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas tingkat kesalahan 5%. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini mempunyai tingkat kepercayaan 95%.

Jumlah populasi yang peneliti temukan adalah sebanyak 114 siswa. Hingga jumlah sampelnya adalah sebanyak 86 siswa. Hasil dari penarikan jumlah sampel yang digunakan untuk menarik sampel, dapat dilihat pada perhitungan berikut:

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Minimal

No.	Objek	Jumlah	Jumlah Sampel Minimal
1	MI Darul Ulum	39 siswa	$39/114 \times 86 = 29$ siswa
2	SD Global Islamic School	75 siswa	$75/114 \times 86 = 57$ siswa

Sumber: *Tabel Krejcie dan Morgan*

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang diperoleh menggunakan tabel *krejcie and morgan* ialah sebanyak 86 siswa, terdiri dari MI Darul Ulum dengan jumlah sampel sebanyak 29 siswa dan SD Global Islamic School dengan jumlah sampel sebanyak 57 siswa.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam memperoleh data adalah dengan beberapa cara yaitu:

⁹⁸Sugiyono, *Statistika*, 65.

a. Komunikasi tidak langsung

Menurut Hadari Nawawi, komunikasi tidak langsung yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan hubungan tidak langsung dengan sumber data atau menggunakan perataran alat, baik yang berupa alat yang telah disediakan maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan penelitian.⁹⁹ Maka untuk mengetahui kegiatan literasi sekolah, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peneliti menggunakan angket. Angket adalah alat untuk mengumpulkan informasi kegiatan literasi sekolah, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan mengajukan sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis, untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar matematika peneliti menggunakan tes. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran dalam mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek dengan mengajukan soal-soal pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden.

b. Teknik Observasi

Menurut Donni Juni Priansa, observasi merupakan penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung atau diluar kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai dan dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal.¹⁰⁰

⁹⁹ Hadari Nawawi, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 66.

¹⁰⁰ Priansa, Donni J, *Manajemen peserta didik dan model pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 133.

Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipant ialah dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan memberikan angket quisionare dan tes, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar matematika siswa. Melalui observasi ini, maka peneliti memperoleh data mengenai prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.

c. Teknik pengukuran

Teknik pengukuran adalah serangkaian pertanyaan atau latihan untuk mengukur kemampuan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹⁰¹ Pada penelitian ini teknik pengukuran digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar matematika siswa.

d. Teknik wawancara

Menurut Priansa, wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden.¹⁰² Dalam hal ini penelitian mengadakan komunikasi dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data mengenai masalah yang menjadi objek penelitian.

2. Alat pengumpulan data

Adapun alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁰¹Priansa, *Manajemen peserta didik*, 103.

¹⁰²Priansa, *Manajemen peserta didik*, 70.

a. *Angket (Questionnaire)*

Menurut Priansa, angket merupakan alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan, dimana responden menjawab sesuai dengan persepsi atau apa yang dirasakannya.¹⁰³ Cara angket, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang ada pada setiap itemnya telah tersedia alternatif-alternatif jawaban sehingga responden dapat dengan mudah memilih salah satu jawaban dari jawaban alternatif yang telah tersedia.

Urutan penyusunan angket terdiri dari beberapa aspek. Aspek yang pertama adalah aspek identitas. Aspek yang kedua adalah aspek petunjuk pengisian dan aspek yang ketiga adalah aspek daftar pertanyaan, yang peneliti gunakan untuk mengetahui tentang motivasi belajar siswa, kegiatan literasi sekolah dan kemampuan berpikir kritis di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School.

Dalam hal ini untuk mendapatkan data, maka peneliti menyebarkan angket kepada seluruh sampel untuk diisi yang kemudian hasilnya dianalisis. Angket atau kuesioner telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dan menjawab sesuai dengan keadaannya dirinya. Penskoran angket dibuat dengan menggunakan pemeringkatan Likert, dalam penggunaan skala Likert terdapat 3 alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat) dan lima pilihan (skala lima).

¹⁰³Priansa, *Manajemen peserta didik*, 70.

Adapun alternatif model yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat pilihan (skala empat) dengan pilihan respon. ST= Sangat setuju, S= Setuju, TS= Tidak setuju, STS= Sangat tidak setuju. Peneliti akan mengukur prestasi belajar matematika siswa dengan cara mendeskripsikannya menggunakan angka-angka melalui proses perhitungan statistik manual dan perhitungan melalui Smart PLS (*Partial last square*).

b. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah *post-test* prestasi belajar matematika. Tes ini berisi soal matematika yang digunakan untuk melihat prestasi belajar matematika siswa kelas V di MI Darul Ulum dan Islamic Global School.

c. Lembar observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi yang berbentuk daftar cek terhadap aspek-aspek variabel yang diteliti. Observasi dalam hal ini peneliti bertanya terlebih dahulu terkait aspek-aspek variabel dalam objek penelitian.

d. Lembar Studi Dokumenter

Studi dokumenter yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hubungan kegiatan literasi sekolah, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedu Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 193.

matematika siswa di MI Darul Ulum dan Islamic Global School. Alat yang digunakan adalah lembar studi dokumen berbentuk daftar cek yang dilengkapi dengan photo camera.

e. Panduan Wawancara

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun untuk mendapatkan data guna mengkonfirmasi data yang didapatkan dengan menggunakan lembar observasi dan studi dokumen.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa angket atau kuisioner dan tes. Angket atau kuisioner serta tes ini berisi butiran-butiran pertanyaan atau pernyataan yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pernyataan atau pertanyaan dalam angket diukur menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.¹⁰⁵

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan tes yang diberikan secara langsung kepada responden untuk dijawab sesuai dengan karakteristik dirinya. Sedangkan pengambilan data dilakukan dengan menentukan pengukuran item yang terdiri dari empat alternatif jawaban dan mempunyai gradasi positif dan negatif.

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 107

Tabel 3.3. Pembobotan Jawaban Angket¹⁰⁶

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat tidak Setuju	1	4

Dari pernyataan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk pembobotan nilai pada jawaban angket yang Skor Positif: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Sedangkan Skor Negatif: sangat tidak setuju (4), tidak setuju (3), setuju (2), dan sangat setuju (1). Instrumen setiap variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4. Instrumen Kegiatan Literasi Sekolah

Variabel	Indikator	Instrumen		Banyak butir
		Gradasi Positif	Gradasi Negatif	
Kegiatan Literasi Sekolah (X ₁) Kemendikbud (2015)	1) Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saya selalu membaca buku selama 15 menit sebelum jam pembelajaran di mulai (+) ✓ Saya selalu membaca buku diperpustakaan bersama teman-teman (+) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ sebelum jam pembelajaran dimulai saya tidak pernah membaca buku selama 15 menit. (-) ✓ Saya dan teman-teman tidak pernah membaca buku diperpustakaan.(-) 	4
	2) Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru saya selalu menyediakan gambar dan buku yang menarik agar saya gemar membaca.(+) ✓ Terdapat gambar-gambar atau cerita di dinding kelas saya. (+) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tidak ada buku cerita dan gambar-gambar disediakan guru saat pembelajaran dikelas.(-) ✓ Tidak terdapat gambar-gambar atau cerita di dinding kelas saya. (-) 	4
	3) Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sekolah saya selalu mengadakan wisata ke perpustakaan di luar sekolah. (+) ✓ saya senang membaca di taman karena ada gambar dan tulisan yang menarik.(+) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sekolah saya tidak pernah melakukan wisata kunjungan ke perpustakaan di luar sekolah. (-) ✓ Di taman sekolah saya tidak terdapat gambar- 	

¹⁰⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 93.

		✓ Saya senang berada dikantin sekolah karena ada gambar dan tulisan yang dapat dibaca..(+)	gambar dan tulisan untuk saya baca.(-) ✓ Tidak terdapat gambar atau tulisan yang dapat saya baca di kantin sekolah. (-)	6
Total				14

Tabel 3.5. Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Instrumen		Banyak butir
		Gradasi Positif	Gradasi Negatif	
Motivasi Belajar (X ₂) Hamzah (2013)	1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil	✓ Saya mengerjakan soal matematika dengan sungguh-sungguh (+)	✓ Saya tidak pernah mengerjakan soal matematika dengan sungguh-sungguh. (-)	2
	2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	✓ Jika nilai matematika saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik. (+)	✓ Jika nilai matematika saya jelek, saya tidak akan belajar lagi. (-)	2
	3) Adanya harapan dan cita-cita	✓ Setiap saya mengerjakan soal matematika, saya ingin mendapat nilai tertinggi karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar. (+)	✓ Saya tidak mengerjakan seluruh soal dengan benar karena saya tidak memiliki keinginan mendapat nilai tertinggi di kelas. (-)	2
	4) Ada penghargaan belajar	✓ Mengerjakan tugas dari guru adalah hal yang sangat penting bagi saya. (+)	✓ Mengerjakan tugas bukanlah sesuatu hal penting bagi saya. (-)	
	5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	✓ Saya senang belajar matematika karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok diskusi atau permainan (+)	✓ Pembelajaran dikelas tidak pernah dibentuk diskusi belajar. (-)	2
	6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif	✓ Saya senang belajar matematika karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara dan sumber bacaan (gambar, poster dan permainan) saat pelajaran. (+)	✓ Setiap pembelajaran matematika dikelas selalu membosankan. (-)	2
Total				12

Tabel 3.6. Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Variabel	Indikator	Instrumen		Banyak butir
		Gradasi Positif	Gradasi Negatif	
Kemampuan Berpikir Kritis	1) Klarifikasi Elementer	✓ Saya senang untuk terus berusaha menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika. (+)	✓ Saya sekedar menjawab soal pertanyaan dari guru tanpa memikirkan kebenaran jawabannya.(-)	2

(Y) Ennis (1991)	2) Dukungan Dasar	✓ Apabila merasa belum puas dengan sebuah jawaban, maka saya akan terus bertanya sampai mendapatkan jawaban yang benar. (+)	✓ Saya malas bertanya kepada guru, walaupun saya merasa belum paham. (-)	2
	3) Penarikan Kesimpulan	✓ Saya menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dengan menggunakan berbagai cara sampai mendapatkan jawaban yang tepat. (+)	✓ Saya lebih senang menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dengan jawaban yang telah disediakan. (-)	2
	4) Klarifikasi lanjut	✓ Saya mengoreksi terlebih dahulu soal yang telah saya kerjakan sebelum dikumpulkan. (+)	✓ Saya langsung mengumpulkan pekerjaan tanpa mengoreksinya terlebih dahulu. (-)	
	5) Strategi dan Taktik	✓ Saya mendiskusikan pendapat yang berbeda dari teman kelompok agar mendapat jawaban yang tepat. (+)	✓ Saya langsung menerima pendapat dari teman tanpa mendiskusikan kebenaran jawabannya. (-)	2
Total				10

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar dua variabel dalam penelitian.

1. Uji Analisis Instrumen

a. Uji Validitas

Sudarmanto menyatakan bahwa “uji validitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur (instrumen penelitian) yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat”.¹⁰⁷

¹⁰⁷Sudarmanto R. Gunawan, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS. 1th*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 77.

1) Validitas Isi (*Content Validity*)

Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran. Menurut Sugiyono, untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.¹⁰⁸ Masalah ini terkait dengan validasi isi (*content validation*). Untuk analisisnya pada masing-masing butir, digunakan formula dari Cohen & Swerdlik serta Schultz & Whitney.

a) Hipotesis Uji

H_0 : Butir valid

H_A : Butir tidak valid

b) Statistik Uji

$$CVR = \frac{n_e - (N/2)}{N/2}$$

Dimana: n_e adalah banyaknya penelaah yang menyatakan sangat relevan
N adalah banyaknya penelaah.

c) Kriteria Uji

Untuk dua penelaah dari Lawshe yang dikutip oleh Cohen & Swerdlik.

Terima H_0 bila koefisien $CVR \geq 0,05$

¹⁰⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 212.

Gagal terima H_0 bila koefisien $CVR < 0,05$. Untuk keseluruhan butir digunakan formula dari Gregory.¹⁰⁹

d) Hipotesis Uji

H_0 : Instrumen valid

H_A : Instrumen tidak valid

e) Statistik Uji

$$CV = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Dimana: A adalah banyaknya butir yang dinyatakan kurang relevan oleh pasangan penelaah.

B adalah banyak butir yang oleh penelaah pertama dinyatakan kurang relevan tetapi penelaah kedua dinyatakan sangat relevan.

C adalah banyaknya butir yang oleh penelaah pertama dinyatakan sangat relevan sementara penelaah kedua dinyatakan kurang relevan.

D adalah banyaknya butir yang dinyatakan sangat relevan oleh pasangan penelaah.

Jika digunakan lebih dari dua penelaah, maka CVR didapat dengan menghitung CV setiap kombinasi pasangan penelaah, kemudian menghitung rata-ratanya.

f) Kriteria Uji

Untuk dua penelaah,

Terima H_0 bila koefisien $CVR \geq 0,05$

Gagal terima H_0 bila koefisien $CVR < 0,05$.

CVR sebagaimana dipaparkan di atas dapat dipandang

¹⁰⁹Ali Hasmy, "Pengaruh banyaknya peserta tes, butir, pilihan jawaban, serta indeks kesulitan terhadap statistik daya pembeda dan reliabilitas," *Jurnal a-Turats*; Vol 8, No. 2, (Desember 2014), 28-30.

sebagai upaya mengatasi masalah pada analisis hasil telaahan (*judgemental analysis*) sebagaimana yang dapat dipahami dari pendapat Messick yang dikutip oleh Linn.¹¹⁰

2) Validitas Kostruks (*Construct Validity*)

Validitas konstruk adalah seberapa besar derajat tes mengukur hipotesis yang dikehendaki untuk diukur. Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Dalam hal ini setelah di ukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan.¹¹¹

Untuk validitas konstruk digunakan EFA. EFA ini memiliki model sebagai berikut:

$$\tilde{X} = \mu + Lf + \varepsilon$$

Dimana: μ adalah suatu vektor konstanta
 L adalah muatan-muatan faktor
 f adalah suatu vektor random yang disebut faktor-faktor bersama
 ε adalah faktor-faktor spesifik

EFA digunakan pada pengembangan ini sesuai pendapat Field karena beberapa alasan:

- a) Tidak adanya asumsi *a priori* yang dibuat mengenai muatan faktor.
- b) Konstruk tidak didasarkan pada teori yang sudah mapan.
- c) Lebih cocok untuk tahap pengembangan instrumen.
- d) *Robust* terhadap asumsi normal multivariat.
- e) Ukuran sampel antara 100 – 200 sudah cukup memadai.¹¹²

¹¹⁰Ali Hasmy, *Pengaruh*, 28-30.

¹¹¹Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2015), hlm 212

¹¹²Ali Hasmy, *Pengaruh*, 28-30.

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur atau instrumen penelitian (kuesioner) dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur atau instrumen tersebut selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali baik oleh peneliti yang berbeda”.

Untuk mengukur reliabilitas angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\text{varian skor butir soal}}{\text{varian skor tes}} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pertanyaan tau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_1^2 = Varian total.¹¹³

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software SmartPLS. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Partial Least Square (PLS) yaitu Merancang Model Struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer Model*).

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (*Partial Least Square/ PLS*) untuk menguji kelima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan *software* SmartPLS 2.0 untuk menguji hubungan antar variabel.

¹¹³Suprpto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Buku Seru, 2013), 107.

1. Metode *Partial Least Square* (PLS)

Menurut Jogianto analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS). PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metoda statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolonieritas.¹¹⁴

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator formatif dan membentuk efek moderating. Model formatif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.

Pendekatan PLS didasarkan pada pergeseran analisis dari pengukuran estimasi parameter model menjadi pengukuran prediksi yang relevan. Sehingga fokus analisis bergeser dari hanya estimasi dan penafsiran signifikan parameter menjadi validitas dan akurasi prediksi.

2. Pengukuran Metode *Partial Least Square* (PLS)

Menurut Ghozali pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- a. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.

¹¹⁴Jogiyanto. *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM dalam Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta: Penerbit andi, 2009), 11.

- b. *Estimasi jalur* (path estimate) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- c. *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.¹¹⁵

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter.

3. Langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS)

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan partials least square yaitu:

- a. Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*). Pada tahap ini, peneliti memformulasikan model hubungan antar konstruk.
- b. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*) Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.
- c. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.¹¹⁶
- d. Langkah Keempat: Estimasi model

¹¹⁵Ghozali, Imam, , *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*, (Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2011), 19.

¹¹⁶Amin, Sofyan. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling, Aplikasi Dengan Software XLSTAT, SmartPLS Dan Visual PLS*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 23-26.

Pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan weighting dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme*, *centroidweighting scheme*, dan *path weighting scheme*.

- e. Langkah Kelima: *Goodness of Fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.
- f. Langkah Keenam: Pengujian hipotesis dan interpretasi.
Untuk nilai interpretasi peneliti menggunakan standar interpretasi yang dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto, sebagaimana berikut:¹¹⁷

Tabel 3.7 Distribusi Interpretasi

No.	Rentang	Kategori
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa distribusi nilai interpretasi memiliki rentang dari yang sangat rendah hingga sangat tinggi. Sedangkan untuk kriteria penilaian model PLS peneliti menggunakan acuan yang di ajukan oleh Chin dalam Ghozali:¹¹⁸

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian SmartPLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel endogen	Hasil R ² sebesar 0,67, 0,33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam modelstruktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping.

¹¹⁷Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2005). 103.

¹¹⁸Ghozali, Imam, , *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*, (Badan Penerbit UniversitasDiponegoro. Semarang. 2011), 27.

F ² untuk effect size	Nilai F ² sebesar 0.2, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, menengah atau besar pada tingkat struktural
Evaluasi Model Pengukuran Reflektif	
Loading factor	Nilai loading faktor harus diatas 0.70
Composite Reliability	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0.60
Average Variance Extracted	Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus di atas 0.50
Validitas Deskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
Cross Loading	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi nilai weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur bootstrapping.
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai variance inflation faktor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Deskripsi MI Darul Ulum Kota Batu

a. Profil MI Darul Ulum Kota Batu

Sejak pada tahun 1966, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum hadir sebagai satuan pendidikan Sekolah Dasar di Kota Batu yang kreatif dan inovatif. Terletak di tengah permukiman penduduk yang menyatu dengan alam pedesaan. Meski tak jauh dari pusat Kota Batu, areal sawah dan sebuah Blumbangan (situ/kolam air) yang terbentuk dari sumber mata air serta keanekaragaman hayati hanya 25 meter dari gedung sekolah. Madrasah yang diresmikan pada November 1966 ini, digagas oleh masyarakat Dukuh Macari yang dimotori oleh Moch. Lutfie Wal Aman (wafat 2010). Fisik gedung MI Darul Ulum sendiri merupakan sumbangan dari H. Abd. Muis seorang pedagang permata dari Surabaya.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MI Darul Ulum Kota Batu

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu mempunyai visi yaitu *“Menjadikan Madrasah yang unggul, mandiri, berwawasan, keagamaan, dan kebangsaan, berdasarkan iman dan taqwa.”*

Misi yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu yaitu *“Membentuk kader-kader muslim yang mampu membawa misi Agama Islam sebagai kholifah di muka bumi, dan membawa misi*

Rasulullah sebagai Rahmatan lil Alamin, serta mampu ber amar ma'ruf nahi mungkar.“

Kemudian, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum antara lain sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan generasi yang Beriman, Bertaqwa, dan Berakhlakul Karimah
- 2) Memiliki Wawasan keilmuan yang luas dan benar
- 3) Membentuk generasi muslim yang mempunyai aspek fikir dan dzikir berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

2. Deskripsi SD Islamic Global School Malang

a. Profil SD Islamic Global School Malang

Sejak pada tahun 2010, Sekolah Dasar Islamic Global School Malang (SD-IGS) hadir sebagai wujud kepedulian yayasan “Dian Nusantara” untuk turut mencerdaskan dan mempersiapkan anak bangsa yang berkarakter Islami dan berkualitas, khususnya di wilayah kota Malang. Generasi pembaru yang Islami, cerdas, sekaligus sholih menjadi harapan setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa di era global yang penuh tantangan.

Menapak dari tahun ke tahun, SD Islamic Global School Malang terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan dengan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan kepada guru-guru. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut, diharapkan guru-guru memperoleh peningkatan kompetensi dan keterampilan mengelolah pembelajaran yang dinamis dan inovatif dengan menerapkan praktik-praktik terbaik (*The Best Practices*) dalam pembelajaran di kelas.

SD Islamic Global School Malang adalah sekolah yang Pro-Anak berkebutuhan khusus. Ini terbukti dengan adanya kelas inklusi. Selain itu, SD Islamic Global School Malang juga memberikan layanan remedial bagi siswa lambat dan pengayaan bagi siswa berbakat. Program-program ini dijalankan agar anak dengan segala keberagamannya belajar berkolaborasi dan sinergi sejak dini di sekolah. Inilah cikal bakal agar anak sukses di era global nantinya.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SD Islamic Global School Malang

Sekolah Dasar Islamic Global School Malang mempunyai visi yaitu: *“Terwujudnya sekolah dasar islami yang unggul, yang dapat menghasilkan lulusan berprestasi, berbudaya, berimtaq, berimtek, berwawasan lingkungan serta berbakti kepada keluarga, agama, bangsa, dan juga negara”*.

Sedangkan misi yang dimiliki oleh SD Islamic Global School Malang yaitu antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar islam yang bermutu yang berbasis pada nilai keislaman dan integrasi pada lingkungan hidup.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang bervariasi sehingga melahirkan lulusan yang mampu berbahasa inggris dan arab dengan baik.
- 3) Mewujudkan manajemen dan strategi belajar yang profesional.
- 4) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif sehat dan inovatif.
- 5) Mewujudkan prestasi yang tinggi di bidang akademik dan non akademik.

- 6) Menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, dan nilai-nilai budaya bangsa.
- 7) Meningkatkan peran serta warga sekolah terhadap pencegahan pencemaran lingkungan.
- 8) Meningkatkan peran serta warga sekolah terhadap pencegahan kerusakan lingkungan.
- 9) Meningkatkan peran serta warga sekolah untuk melestarikan lingkungan.

Kemudian, tujuan pendidikan SD Islamic Global School Malang antara lain sebagai berikut:

- 1) Mencetak calon pemimpin yang sholih dan sholihah.
- 2) Melatih, mengajar kemampuan siswa dasar baca-tulis-hitung, pemahaman dasar agama dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.
- 3) Mencetak generasi muda muslim yang memiliki karakter sebagai berikut:
 - a) Aqidah Salimah (keimanan yang lurus).
 - b) Aqliyyah Dzakiyyah (akal yang cerdas).
 - c) Akhlaq Karimah (perilaku yang mulia).
 - d) Ibadah Sholihah (ibadah yang benar).
 - e) Amaliyah Shalihah (perbuatan yang baik).

c. Program Unggulan SD Islamic Global School Malang

Pertama, program unggulan SD Islamic Global School Malang salah satunya adalah menggunakan kurikulum terpadu, yakni dengan memadukan kurikulum Departemen pendidikan Nasional 100% dan kurikulum Departemen Agama serta dipadukan dengan Kurikulum

Khusus. Kebijakan keunggulan dalam pengelolaan pembelajaran yang telah diterapkan sebagai berikut:

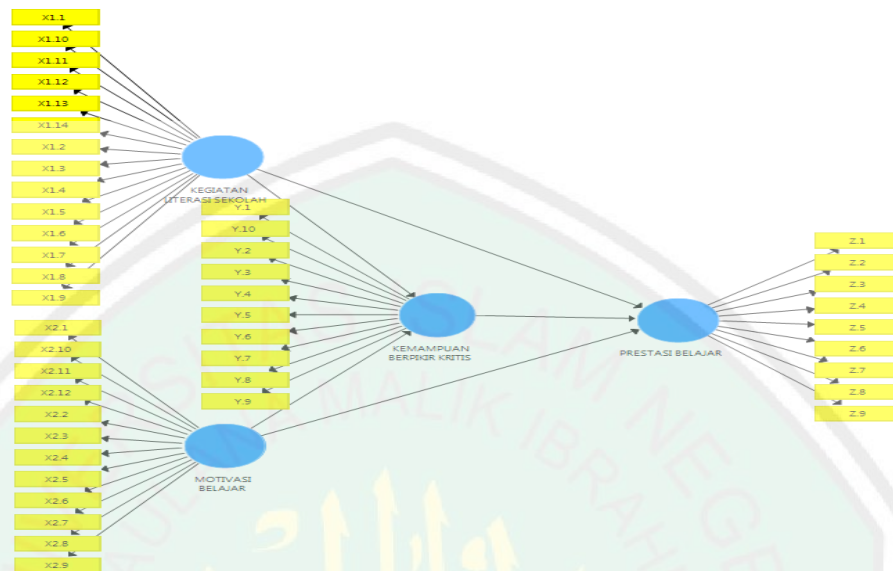
- 1) Kelas ideal. Tiap kelas maksimal hanya untuk 26 siswa.
- 2) *Team teaching*. Dua guru dalam satu rombongan belajar.
- 3) Penerapan pembelajaran tematik.
- 4) Strategi pembelajaran dengan model terbaru (CTL, Joyful, dan Pakem) dan berbasis lingkungan (Studi Empiris).
- 5) Pembinaan karakter unggulan untuk setiap bidang studi.
- 6) Remedial dan pengayaan berkelanjutan.
- 7) Gerakan literasi.

Kedua, SD Islamic Global School Malang juga mempunyai program unggulan yakni pembentukan karakter islami yang diwujudkan melalui program-program yang diselenggarakan oleh sekolah, diantaranya program tahfidzul Qur'an, *Everyday with Qur'an and Sunnah* (setiap hari belajar al-Qur'an dan Sunnah), pembiasaan sholat dhuha, dzuhur, ashar dan ashar berjama'ah, pembiasaan amal shadaqah setiap hari, mengisi aktifitas pada peringatan hari besar islam, gerakan siswa peduli dan juga penyembelihan hewan kurban serta prakter manasik haji.

B. Hasil Uji Validitas

Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software SmartPLS. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Partial Least Square (PLS) yaitu Merancang Model Struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer Model*).

Berikut adalah model struktural tahap pertama yang dibentuk dari dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: program SmartPLS (*partial Least Square*)

Gambar. 4.1. Model Struktural Pertama

Adapun hasil perhitungan smartPLS dari jumlah keseluruhan angket penelitian yang di uji validitas di SD Muhammadiyah 04 kota Batu dengan jumlah responden 30 orang sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pertama

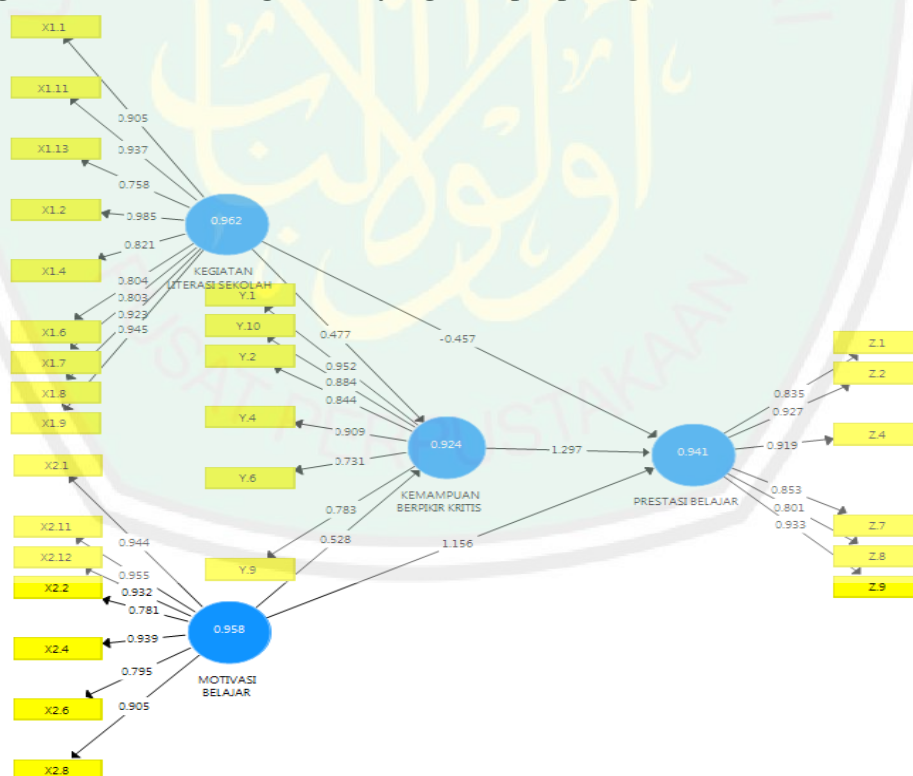
<i>Measurement Model</i>	Hasil		Nilai r Tabel	Evaluasi Model
Outer Model				
Construct Validity	Variabel	AVE		
	KLS	0,570	$\geq 0,5$	Valid
	MB	0,590		Valid
	KBK	0,532		Valid
	PB	0,596		Valid
Construct Reliability	Variabel	Cronbach's Alpha		
	KLS	0,932	$\geq 0,7$	Valid
	MB	0,931		Valid
	KBK	0,891		Valid
	PB	0,909		Valid
Discriminant Validity	Indikator Reliability	Outer Loading		

Kegiatan Literasi Sekolah (X1)	X _{1,1}	0,880	≥ 0,7	Valid
	X _{1,2}	0,971		Valid
	X _{1,3}	0,554		Tidak Valid
	X _{1,4}	0,815		Valid
	X _{1,5}	0,501		Tidak Valid
	X _{1,6}	0,849		Valid
	X _{1,7}	0,775		Valid
	X _{1,8}	0,897		Valid
	X _{1,9}	0,957		Valid
	X _{1,10}	0,336		Tidak Valid
	X _{1,11}	0,926		Valid
	X _{1,12}	0,579		Tidak Valid
	X _{1,13}	0,737		Valid
	X _{1,14}	0,384		Tidak Valid
Motivasi Belajar (X2)	X _{2,1}	0,919	≥ 0,7	Valid
	X _{2,2}	0,816		Valid
	X _{2,3}	0,429		Tidak Valid
	X _{2,4}	0,922		Valid
	X _{2,5}	0,679		Tidak Valid
	X _{2,6}	0,776		Valid
	X _{2,7}	0,528		Tidak Valid
	X _{2,8}	0,869		Valid
	X _{2,9}	0,604		Tidak Valid
	X _{2,10}	0,571		Tidak Valid
	X _{2,11}	0,958		Valid
	X _{2,12}	0,912		Valid
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Y ₁	0,922	≥ 0,7	Valid
	Y ₂	0,810		Valid
	Y ₃	0,335		Tidak Valid
	Y ₄	0,882		Valid
	Y ₅	0,463		Tidak Valid
	Y ₆	0,746		Valid
	Y ₇	0,638		Tidak Valid
	Y ₈	0,565		Tidak Valid
	Y ₉	0,804		Valid
	Y ₁₀	0,883		Valid
Prestasi Belajar (Z)	Z ₁	0,838	≥ 0,7	Valid
	Z ₂	0,899		Valid
	Z ₃	0,487		Tidak Valid
	Z ₄	0,855		Valid
	Z ₅	0,545		Tidak Valid
	Z ₆	0,656		Tidak Valid
	Z ₇	0,843		Tidak Valid
	Z ₈	0,804		Valid
	Z ₉	0,896		Valid

Sumber: program SmartPLS (partial Least Square)

Berdasarkan tabel di atas, melalui pengukuran (*Outer Loading*) untuk variabel sudah memenuhi kriteria (*Rule Of Thumbs*) sehingga dinyatakan valid. Akan tetapi ditemukan pula 17 indikator yang tidak valid. Masing-masing terdiri dari variabel X_1 ada 5, variabel X_2 ada 5, variabel Y ada 4, dan variabel Z ada 3. Kemudian untuk mengoreksi variabel-variabel tersebut agar memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka 17 indikator dikeluarkan dan tidak diikutsertakan pada uji selanjutnya dengan tujuan dapat menaikkan skor pengukuran model (*Outer Loading*) masing-masing item dan skor *construct reliability*.

Berikut hasil uji validitas struktural yang kedua atau yang terakhir, dimana indikator-indikator yang tidak valid tidak diikut sertakan dalam pengujian dengan program smartPLS sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini:



Sumber: *program SmartPLS (partial Least Square)*

Gambar. 4.2 Model Struktural kedua/terakhir

Adapun hasil perhitungan smartPLS dari jumlah angket penelitian yang dinyatakan valid setelah di uji validitas di SD Muhammadiyah 04 Kota Batu dengan jumlah responden 30 orang sebagai berikut:

Tabel. 4.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas kedua/terakhir

<i>Measurement Model</i>	Hasil		Nilai r Tabel	Evaluasi Model
<i>Outer Model</i>				
<i>Construct Validity</i>	Variabel	AVE		
	KLS	0,772	≥ 0,5	Valid
	MB	0,802		Valid
	KBK	0,729		Valid
	PB	0,774		Valid
<i>Construct Reliability</i>	Variabel	Cronbach's Alpha		
	KLS	0,962	≥ 0,7	Valid
	MB	0,958		Valid
	KBK	0,924		Valid
	PB	0,941		Valid
<i>Discriminant Validity</i>	Indikator Reliability	Outer Loading		
Kegiatan Literasi Sekolah (X1)	X _{1,1}	0,905	≥ 0,7	Valid
	X _{1,2}	0,985		Valid
	X _{1,4}	0,821		Valid
	X _{1,6}	0,804		Valid
	X _{1,7}	0,803		Valid
	X _{1,8}	0,923		Valid
	X _{1,9}	0,945		Valid
	X _{1,11}	0,937		Valid
Motivasi Belajar (X2)	X _{2,1}	0,944	≥ 0,7	Valid
	X _{2,2}	0,781		Valid
	X _{2,4}	0,939		Valid
	X _{2,6}	0,795		Valid
	X _{2,8}	0,905		Valid
	X _{2,11}	0,955		Valid
	X _{2,12}	0,932		Valid
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Y ₁	0,952	≥ 0,7	Valid
	Y ₂	0,844		Valid
	Y ₄	0,909		Valid
	Y ₆	0,731		Valid
	Y ₉	0,783		Valid
	Y ₁₀	0,884		Valid
	Z ₁	0,835		Valid

Prestasi Belajar (Z)	Z ₂	0,927	≥ 0,7	Valid
	Z ₄	0,919		Valid
	Z ₇	0,853		Valid
	Z ₈	0,801		Valid
	Z ₉	0,933		Valid

Berdasarkan tabel di atas, melalui pengkuruan (*Outer Loading*) menggunakan program smartPLS menyatakan bahwa semua indikator yang ada dalam tabel di atas, memenuhi kriteria sehingga dinyatakan valid.

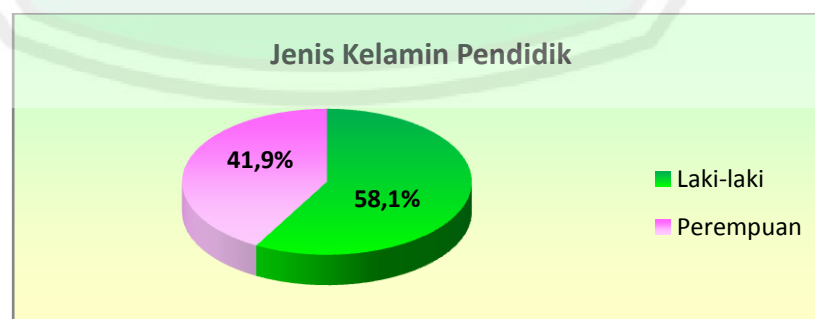
C. Gambaran Umum Responden

Hasil penelitian ini akan menguraikan tentang tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Pada tahap awal akan dijelaskan metode pengumpulan data sedangkan pada tahap akhir akan dipaparkan pengujian hipotesis. Distribusi responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Distribusi Jenis Kelamin Responden Siswa Kelas V

No.	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-laki	61	58,1 %
2	Perempuan	44	41,9 %
Jumlah		105	100 %

Sumber: Hasil Penyebaran Amgket MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School di Malang Raya



Sumber: Program Chart Microsoft Word 2010

Gambar 4.3. Grafik Jenis Kelamin Responden

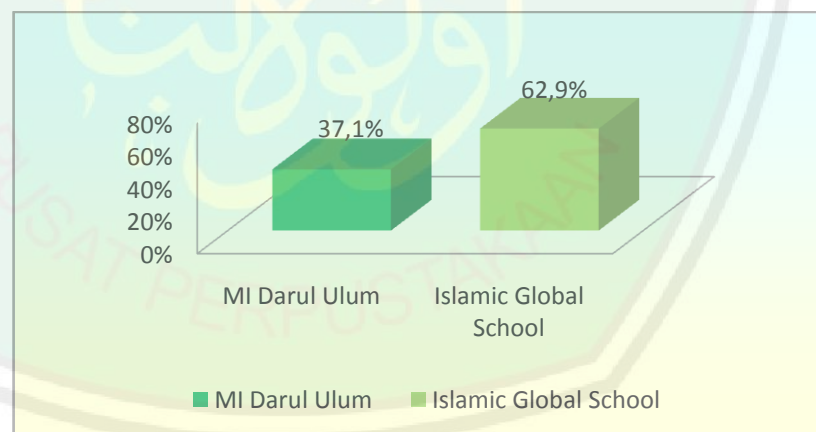
Berdasarkan tabel dan gambar 4.3 mengenai karakteristik responden menurut jenis kelamin di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden siswa kelas V laki-laki 61 orang dengan persentase 58,1% angka tersebut lebih banyak dari pada responden siswa kelas V perempuan yang berjumlah 44 orang atau dengan persentase 41,9%.

Kemudian distribusi responden berdasarkan asal sekolah responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Distribusi Asal Sekolah Responden Siswa Kelas V

No.	Tingkat Pendidikan	N	%
1	MI Darul Ulum	39	37,1%
2	SD Islamic Global School	66	62,9%
Jumlah		105	100%

Sumber: Hasil Penyebaran Angket di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global Scholl



Sumber: Program Chart Microsoft Word 2007

Gambar 4.4. Grafik Asal Sekolah Responden Siswa Kelas V

Berdasarkan tabel dan gambar 4.4 mengenai karakteristik responden menurut tingkat pendidikan di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden siswa kelas V MI Darul Ulum berjumlah 39 orang atau dengan

persentase 37,1%, sedangkan untuk SD Islamic Global School berjumlah 66 orang atau dengan nilai persentase 62,9%.

D. Deskripsi Variabel Penelitian (Pengujian Responden Siswa Kelas V)

a. Variabel Kegiatan Literasi Sekolah

Berdasarkan 9 indikator kegiatan literasi sekolah, maka dapat direkapitulasi dan ditabulasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Kegiatan Literasi Siswa.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Mean
		1	2	3	4	
		STS	TS	S	SS	
1	Saya selalu membaca buku selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai.	3	13	46	42	3,21
2	Tidak terdapat gambar atau tulisan yang dapat saya baca di kantin sekolah	-	11	42	52	3,39
3	Tidak ada buku cerita dan gambar-gambar disediakan guru saat pembelajaran dikelas.	2	11	49	43	3,28
4	Tidak terdapat gambar-gambar atau cerita di dinding kelas saya	1	13	37	54	3,37
5	Sekolah saya selalu melakukan wisata kunjungan ke perpustakaan di luar sekolah	-	11	52	42	3,29
6	Saya selalu membaca buku diperpustakaan bersama teman-teman	2	10	40	53	3,37
7	Di taman sekolah saya tidak terdapat gambar-gambar dan tulisan untuk saya baca.	1	12	41	51	3,35
8	Terdapat gambar-gambar atau cerita di dinding kelas saya	-	11	45	49	3,36
9	Saya senang berada dikantin sekolah karena ada gambar dan tulisan yang dapat dibaca.	4	10	46	45	3,26

Sumber: Hasil Penyebaran Angket menggunakan program M. Exel 2007

Tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap kegiatan literasi siswa sebagian besar menyatakan setuju dan sangat setuju.

Sementara itu, juga dapat dilihat bahwa rata-rata masing-masing item kuesioner pada tabel 4.5 memiliki nilai di atas angka 3 dan nilai tersebut sudah mendekati nilai angka 4. Dan yang menjadi indikator paling tinggi dari variabel kegiatan literasi sekolah adalah tahap pelaksanaan pembelajaran.

b. Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan 7 indikator motivasi belajar, maka dapat direkapitulasi dan ditabulasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Mean
		1	2	3	4	
		STS	TS	S	SS	
1	Saya mengerjakan soal matematika dengan sungguh-sungguh	2	13	45	44	3,24
2	Pembelajaran dikelas tidak pernah dibentuk diskusi belajar	2	12	49	42	3,24
3	Mengerjakan tugas bukanlah sesuatu hal penting bagi saya	1	9	48	46	3,31
4	Setiap pembelajaran matematika dikelas selalu membosankan	-	12	44	49	3,35
5	Saya tidak mengerjakan seluruh soal dengan benar karena saya tidak memiliki keinginan mendapat nilai tertinggi di kelas.	1	11	47	46	3,31
6	Saya senang belajar matematika karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok diskusi atau permainan	2	9	51	43	3,29
7	Jika nilai matematika saya jelek, saya tidak akan belajar lagi.	-	11	45	48	3,33

Sumber: Hasil Penyebaran Angket menggunakan program M. Exel 2007

Tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap motivasi belajar sebagian besar menyatakan setuju dan sangat setuju. Sementara itu, juga dapat dilihat bahwa rata-rata masing-masing item kuesioner pada tabel 4.4 memiliki nilai di atas angka 3. Adapun indikator

nilai yang paling tinggi dari variabel motivasi belajar yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif.

c. Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan 6 indikator kemampuan berpikir kritis, maka dapat direkapitulasi dan ditabulasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Mean
		1	2	3	4	
		STS	TS	S	SS	
1	Apabila merasa belum puas dengan sebuah jawaban, maka saya akan terus bertanya sampai mendapatkan jawaban yang benar	4	9	44	47	3,28
2	Saya langsung menerima pendapat dari teman tanpa mendiskusikan kebenaran jawabannya	2	9	46	47	3,31
3	Saya lebih senang menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dengan jawaban yang telah disediakan	2	10	42	49	3,30
4	Saya langsung mengumpulkan pekerjaan tanpa mengoreksinya terlebih dahulu	3	10	45	47	3,29
5	Saya mengoreksi terlebih dahulu soal yang telah saya kerjakan sebelum dikumpulkan	1	11	47	46	3,31
6	Saya sekedar menjawab soal pertanyaan dari guru tanpa memikirkan kebenaran jawabannya	1	11	44	48	3,14

Sumber: Hasil Penyebaran Angket menggunakan program M. Exel 2007

Tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap kemampuan berpikir kritis sebagian besar menyatakan setuju dan sangat setuju. Sementara itu, juga dapat dilihat bahwa rata-rata masing-masing item kuesioner pada tabel 4.7 memiliki nilai di atas angka 3 dan mendekati nilai pada angka 4. Dan yang menjadi indikator dengan nilai yang paling tinggi

dari kemampuan berpikir kritis adalah strategi dan taktik serta klarifikasi lanjut.

d. Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan 6 indikator prestasi belajar, maka dapat direkapitulasi dan ditabulasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Prestasi Belajar

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Mean
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS	
1	Mengingat	2	8	46	48	3,32
2	Mengerti	2	13	42	47	3,28
3	Menerapkan	2	9	46	47	3,31
4	Menganalisis	2	9	45	48	3,31
5	Menilai	-	11	44	49	3,34
6	Mencipta	1	9	45	49	3,34

Sumber: Hasil Penyebaran Angket menggunakan program M. Exel 2010

Tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa jawaban masing masing responden terhadap prestasi belajar sebagian besar menyatakan setuju dan sangat setuju. Sementara itu, juga dapat dilihat bahwa rata-rata masing-masing item kuesioner pada tabel 4.8 memiliki nilai di atas angka 3 dan mendekati nilai pada angka 4. Hal ini menjelaskan bahwa jawaban pada prestasi belajar sudah baik dan mendekati angka sempurna. Adapun indikator dengan nilai yang paling tinggi yaitu menilai dan mencipta.

E. Pengujian *Outer Model*

Analisa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *outer model* diantaranya adalah:¹¹⁹

1. *Convergent Validity*. Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan melebihi dari angka $> 0,7$. atau sering digunakan sebagai batasan minimal dari nilai *loading* faktor.
2. *Discriminant Validity*. Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* dengan konstruk lain.
3. *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang diharapkan melebihi dari angka $> 0,5$.
4. *Composite Reliability*. Data yang memiliki *composite reliability* $> 0,7$ mempunyai reliabilitas yang tinggi.
5. *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha*. Nilai diharapkan melebihi dari angka $> 0,6$ untuk semua konstruk.

F. Uji *Convergent Validity*

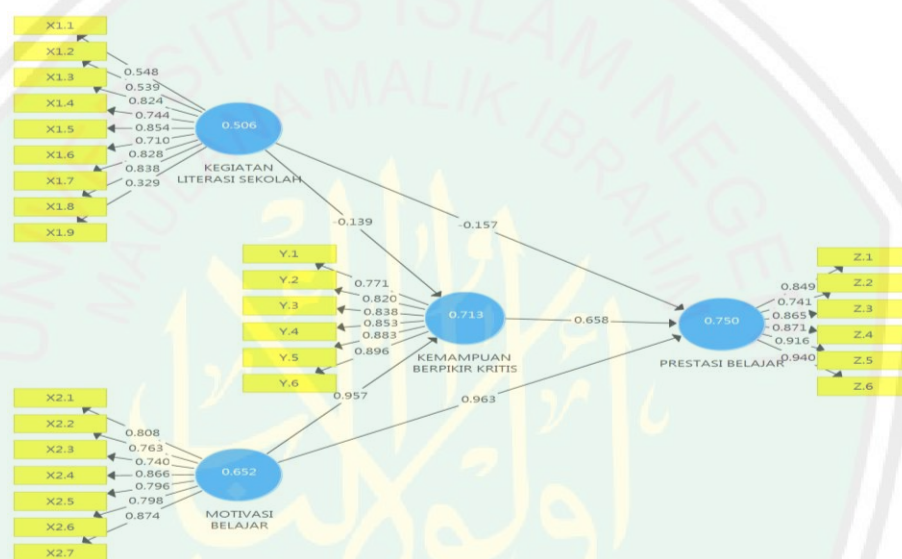
Validitas konvergen (*Convergent Validity*) bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Validitas konvergen dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai

¹¹⁹ Willy Abdillah dan Jogiyanto. *Partial Least Square (PLS) alternatif structural equation modeling (SEM) dalam Penelitian bisnis*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015), 194.

berdasarkan korelasi antara skor item atau *component score* dengan skor variabel laten atau *construct score* yang diestimasi dengan program SmartPLS.

1. Uji *Convergent Validity* Prestasi Belajar

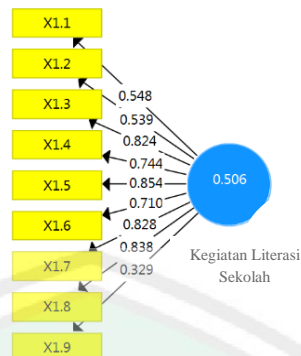
Berikut adalah gambar hasil kalkulasi model SmartPLS mengukur responden prestasi belajar siswa selanjutnya dilihat nilai loading faktor indikator-indikator pada setiap variabel.



Gambar 4.5. Model *SmartPLS* Pertama

a. Variabel X₁ (Kegiatan Literasi Sekolah)

Pada Gambar 4.5 semua indikator yang ada pada gambar di atas, terdapat tiga indikator yang memiliki nilai dibawah 0,70 yaitu X_{1.1}, X_{1.2}, dan X_{1.9} sehingga ke-tiga indikator tersebut lebih baik dihapus dari model. Sedangkan selebihnya memiliki nilai loading lebih besar dari 0,70, sehingga ada 6 dari 9 indikator yang tetap digunakan.

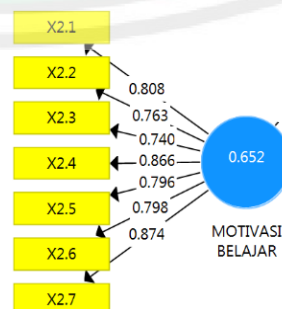


Gambar 4.6. Output X_1 (Kegiatan Literasi Sekolah)

Dari hasil pengolahan data dengan SmartPLS yang terlihat pada gambar 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa hampir seluruh indikator pada variabel kegiatan literasi sekolah dalam penelitian ini memiliki nilai loading yang lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel yang memiliki nilai loading lebih besar dari 0,70 memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*. Sedangkan indikator variabel yang memiliki nilai *loading* lebih kecil dari 0,70 memiliki tingkat validitas yang rendah sehingga indikator variabel tersebut perlu dieliminasi atau dihapus dari model.

b. Variabel X_2 (Motivasi Belajar)

Pada gambar 4.5 seluruh indikator mempunyai nilai loading faktor di atas 0,70 sehingga semua indikator tersebut dapat digunakan kembali.

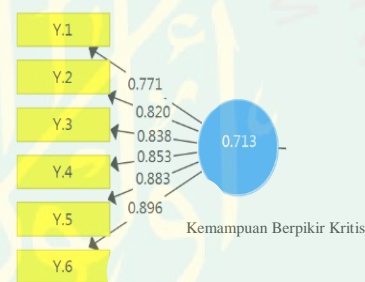


Gambar 4.7. Output X_2 (Motivasi Belajar)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SmartPLS yang terlihat pada gambar 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading* yang lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel yang memiliki nilai *loading* lebih besar dari 0,70 memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*.

c. Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)

Pada Gambar 4.5 seluruh indikator dari kemampuan berpikir kritis memiliki nilai di atas nilai loading faktor yaitu 0,07, sehingga semua indikator tetap digunakan.



Gambar 4.8. Output Y (Kemampuan Berpikir Kritis)

Dari hasil pengolahan data dengan SmartPLS yang terlihat pada gambar 4.8 di atas, menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel efikasi diri memiliki nilai *loading* yang lebih besar dari 0,70. Indikator variabel yang memiliki nilai loading lebih besar dari 0,70 berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*.

d. Variabel Z (Prestasi Belajar)

Pada gambar 4.5 seluruh indikator dari prestasi belajar yang disebar memiliki nilai di atas nilai loading faktor sehingga semua indikator tetap digunakan.

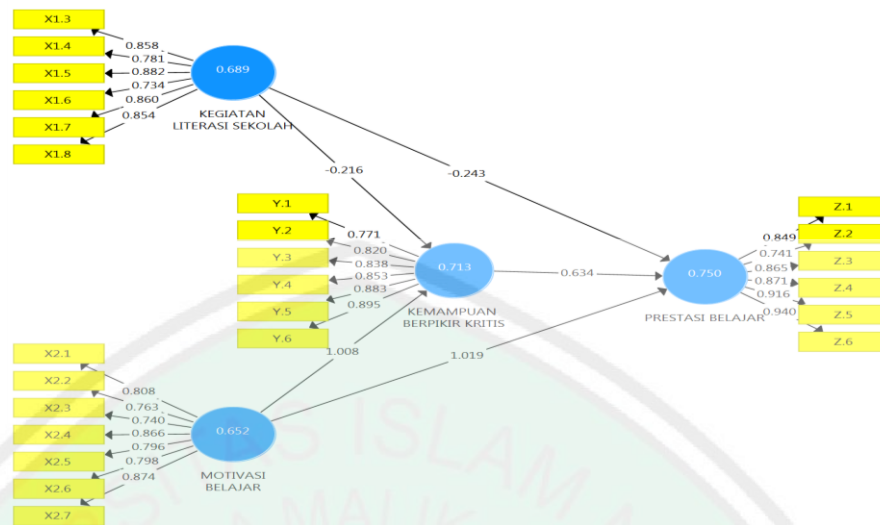


Gambar 4.9 Output Z (Prestasi Belajar)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SmartPLS yang terlihat pada gambar 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh indikator pada variabel prestasi belajar dalam penelitian ini memiliki nilai *loading* yang lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel yang memiliki nilai loading lebih besar dari 0,70 memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*.

G. Uji *Convergent Validity* Setelah Modifikasi

Berikut gambar hasil kalkulasi prestasi belajar siswa kelas V dengan model SmartPLS setelah indikator yang tidak memenuhi syarat nilai *loading* faktor dihapus, dalam gambar tersebut dapat dilihat nilai loading faktor indikator-indikator pada setiap variabelnya tidak ada yang di bawah 0,70 dengan demikian analisis dilanjutkan pada uji *Discriminant Validity*



Gambar 4.10. Model SmartPLS Kedua

Dari hasil pengolahan data dengan SmartPLS yang terlihat pada gambar 4.10 di atas, menunjukkan bahwa seluruh indikator semua variabel memiliki nilai loading yang lebih besar dari 0,70 Hal ini berarti bahwa memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*. Dengan demikian analisis dilanjutkan pada uji *Discriminant Validity*.

H. Uji *Average Variance Extracted*

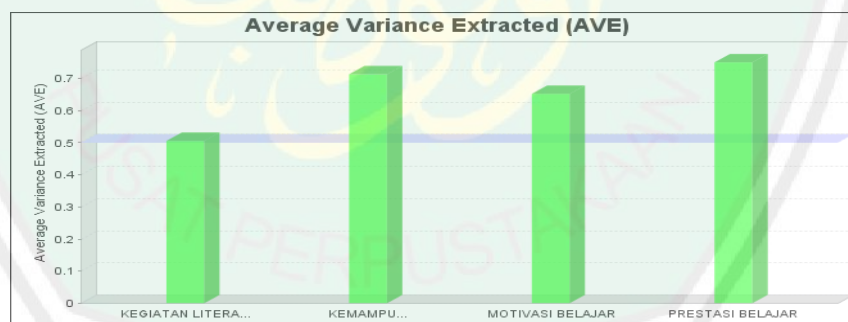
Untuk mengevaluasi validitas diskriminan dapat dilihat dengan metode *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Dalam penelitian ini, nilai AVE dan akar kuadrat AVE untuk prestasi belajar siswa kelas V di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School, masing-masing konstruk disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) Sebelum Modifikasi

	AVE
Kegiatan Literasi Sekolah (X_1)	0,506
Kemampuan Berpikir Kritis (Z)	0,713
Motivasi Belajar (X_2)	0,652
Prestasi Belajar (Y)	0,750

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai AVE masing-masing konstruk berada di atas 0,5. Oleh karenanya tidak ada permasalahan *konvergen validity* pada model yang diuji sehingga konstruk dalam model penelitian ini dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

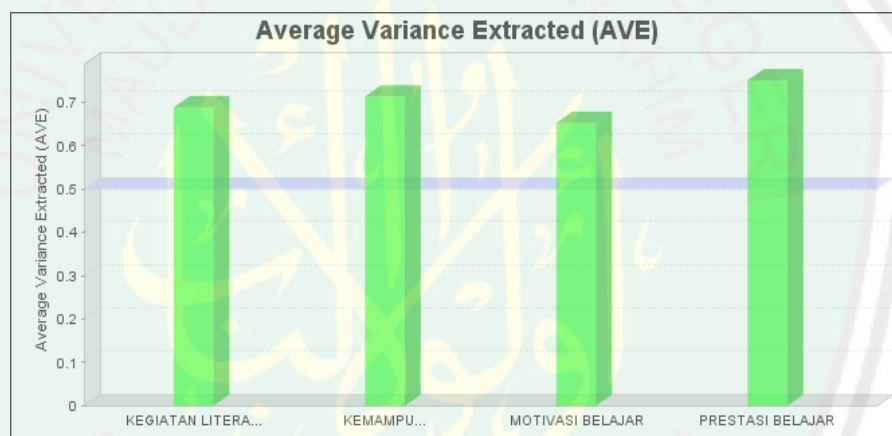
Convergent validity juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Pada penelitian ini nilai AVE masing-masing konstruk berada di atas 0,5. Oleh karenanya tidak ada permasalahan *convergent validity* pada model yang diuji. Sebagaimana yang terlihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.11. *Average Variance Extracted* (AVE) Sebelum Modifikasi****Tabel 4.10. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) Setelah Modifikasi**

	AVE
Kegiatan Literasi Sekolah (X_1)	0,689
Kemampuan Berpikir Kritis (Z)	0,713
Motivasi Belajar (X_2)	0,652
Prestasi Belajar (Y)	0,750

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai AVE masing-masing konstruk berada di atas 0,5. Oleh karenanya tidak ada permasalahan *konvergen validity* pada model yang diuji sehingga konstruk dalam model penelitian ini dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

Convergent validity juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Pada penelitian ini nilai AVE masing-masing konstruk berada di atas 0,5. Oleh karenanya tidak ada permasalahan *convergent validity* pada model yang diuji.



Gambar 4.12. *Average Variance Extracted (AVE)* Setelah Modifikasi

I. Uji *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing konstruk atau variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil validitas diskriminan dari model penelitian dengan melihat nilai *cross loading*-nya.

- a. Analisa *Discriminant Validity* Indikator Variabel X1 (Kegiatan Literasi Sekolah).

Tabel 4.11. Nilai *Discriminant Validity* X1 (Kegiatan Literasi Sekolah)

	Kegiatan Literasi Sekolah (X ₁)	Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Motivasi Belajar (X ₂)	Prestasi Belajar (Z)
X _{1,1}	0.548	0.490	0.467	0.469
X _{1,2}	0.539	0.496	0.509	0.527
X _{1,3}	0.824	0.492	0.744	0.494
X _{1,4}	0.744	0.333	0.435	0.320
X _{1,5}	0.854	0.544	0.809	0.525
X _{1,6}	0.710	0.343	0.463	0.330
X _{1,7}	0.828	0.437	0.563	0.416
X _{1,8}	0.838	0.449	0.577	0.420
X _{1,9}	0.329	0.123	0.223	0.108

Hasil estimasi *cross loading* pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item indikator terhadap konstruksya (X₁) lebih besar dari pada nilai *cross loading* nya kecuali pada indikator X_{1,1}, X_{1,2} dan X_{1,9} yang dibawah nilai *cross loading*nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik kecuali di X_{1,1}, X_{1,2} dan X_{1,9}. Indikator tersebut dikatakan baik dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik dari pada indikator di blok lainnya.

- b. Analisa *Discriminant Validity* Indikator Variabel X2 (Motivasi Belajar).

Tabel 4.12. Nilai *Discriminant Validity* X2 (Motivasi Belajar)

	Kegiatan Literasi Sekolah (X ₁)	Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Motivasi Belajar (X ₂)	Prestasi Belajar (Z)
X _{2,1}	0.781	0.535	0.808	0.529
X _{2,2}	0.751	0.517	0.763	0.474
X _{2,3}	0.427	0.734	0.740	0.787

X _{2,4}	0.610	0.848	0.866	0.811
X _{2,5}	0.817	0.556	0.796	0.505
X _{2,6}	0.717	0.543	0.798	0.610
X _{2,7}	0.575	0.865	0.874	0.830

Hasil estimasi cross loading pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya (X₂) lebih besar dari pada nilai *cross loading* nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik dari pada indikator di blok lainnya.

- c. Analisa *Discriminat Validity* Indikator Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis).

Tabel 4.13. Nilai *Discriminant Validity* X3 (Kemampuan Berpikir Kritis)

	Kegiatan Literasi Sekolah (X ₁)	Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Motivasi Belajar (X ₂)	Prestasi Belajar (Z)
Y ₁	0.561	0.771	0.629	0.834
Y ₂	0.504	0.820	0.615	0.760
Y ₃	0.458	0.838	0.704	0.664
Y ₄	0.531	0.853	0.796	0.827
Y ₅	0.507	0.883	0.716	0.659
Y ₆	0.581	0.896	0.806	0.791

Hasil estimasi cross loading pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya (Y) lebih besar dari pada nilai *cross loading* nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik dari pada indikator di blok lainnya.

- d. Analisa *Discriminant Validity* Indikator Variabel Z (Prestasi Belajar).

Tabel 4.14. Nilai *Discriminant Validity* Z (Prestasi Belajar)

	Kegiatan Literasi Sekolah (X ₁)	Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Motivasi Belajar (X ₂)	Prestasi Belajar (Z)
Z ₁	0.467	0.768	0.581	0.849
Z ₂	0.513	0.637	0.626	0.741
Z ₃	0.508	0.758	0.656	0.865
Z ₄	0.526	0.775	0.758	0.871
Z ₅	0.559	0.839	0.820	0.916
Z ₆	0.588	0.872	0.874	0.940

Hasil estimasi cross loading pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya (Z) lebih besar dari pada nilai cross loading. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator blok indikator konstruk lebih baik dari pada indikator di blok lainnya.

J. Uji *Discriminant Validity* Setelah Modifikasi

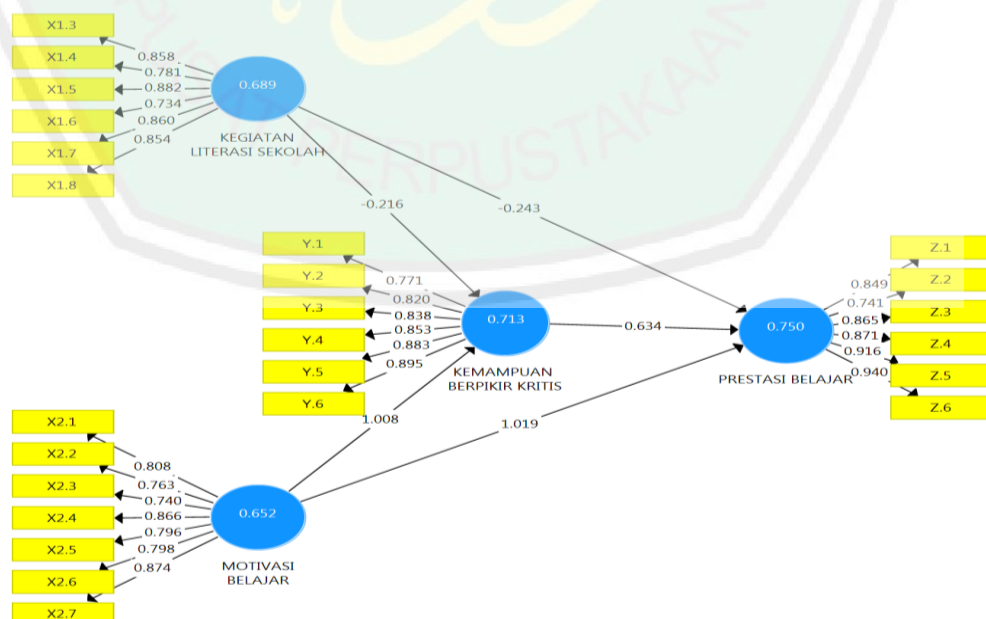
Setelah dilakukan dropping indikator yang tidak lolos uji *Discriminant Validity* tahap pertama maka dilakukan uji *Discriminant Validity* tahap kedua, berikut luaran hasil uji *Discriminant Validity* tahap kedua:

Tabel 4.15. Nilai *Discriminant Validity* X₁, X₂, Y dan Z

	Kegiatan Literasi Sekolah (X ₁)	Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Motivasi Belajar (X ₂)	Prestasi Belajar (Z)
X _{1.3}	0.858	0.492	0.744	0.494
X _{1.4}	0.781	0.333	0.435	0.320
X _{1.5}	0.882	0.544	0.809	0.525
X _{1.6}	0.734	0.343	0.463	0.330
X _{1.7}	0.860	0.437	0.563	0.416
X _{1.8}	0.854	0.449	0.577	0.420
X _{2.1}	0.802	0.535	0.808	0.529
X _{2.2}	0.754	0.517	0.763	0.474

X _{2.3}	0.350	0.734	0.740	0.787
X _{2.4}	0.518	0.848	0.866	0.811
X _{2.5}	0.834	0.556	0.796	0.505
X _{2.6}	0.712	0.543	0.798	0.610
X _{2.7}	0.488	0.865	0.874	0.830
Y ₁	0.458	0.771	0.629	0.834
Y ₂	0.396	0.820	0.615	0.760
Y ₃	0.403	0.838	0.704	0.664
Y ₄	0.441	0.853	0.796	0.828
Y ₅	0.453	0.883	0.716	0.659
Y ₆	0.540	0.895	0.806	0.791
Z ₁	0.352	0.768	0.581	0.849
Z ₂	0.438	0.637	0.626	0.741
Z ₃	0.408	0.758	0.656	0.865
Z ₄	0.457	0.776	0.758	0.871
Z ₅	0.494	0.839	0.820	0.916
Z ₆	0.516	0.872	0.874	0.940

Dari hasil estimasi *cross loading* pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya (X1, X2, Y, dan Z) lebih besar dari pada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik dari pada indikator di blok lainnya.



Gambar 4.13. Model Setelah Modifikasi

Pada gambar 4.13 dapat dilihat bahwa bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya (X_1 , X_2 , X_3 , dan Y_1) lebih besar dari pada nilai *cross loading* nya.

K. Uji *Composite Reliability*

Outer model selain diukur dengan menilai validitas konvergen dan validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk.

Hasil output SmartPLS untuk nilai *composite reliability* pada prestasi belajar siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16. Nilai *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Kegiatan Literasi Sekolah (X_1)	0,930
Kemampuan Berpikir Kritis (Z)	0,937
Motivasi Belajar (X_2)	0,929
Prestasi Belajar (Y)	0,947

Tabel 4.16 model menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan.

L. Uji *Cronbach Alpha*

Outer model selain diukur dengan menilai validitas konvergen dan validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau

variabel laten yang diukur dengan melihat nilai *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70.

Tabel 4.17. Nilai Cronbach Alpha

	<i>Cronbach Alpha</i>
Kegiatan Literasi Sekolah (X_1)	0,910
Kemampuan Berpikir Kritis (Z)	0,919
Motivasi Belajar (X_2)	0,914
Prestasi Belajar (Y)	0,932

Tabel 4.17 model menunjukkan nilai cronbach alpha untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan.

M. Analisa Inner Model

Evaluasi inner model dapat dilakukan dengan tiga analisis, yaitu dengan melihat dari R^2 , Q^2 dan F^2 .

1. Analisa R^2

Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai R^2 semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik.

Tabel 4.18. Nilai R Square

	<i>R Square</i>
Kemampuan Berpikir Kritis (Z)	0,738
Prestasi Belajar (Y)	0,834

Hasil perhitungan R^2 untuk setiap variabel laten endogen pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai R berada pada rentang nilai 0,738 hingga 0,838. Berdasarkan hal tersebut maka hasil perhitungan R^2 menunjukkan bahwa R^2 termasuk moderat (0,738 dan 0,838).

2. Analisa Q^2

Nilai Q^2 pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*). Untuk menghitung Q^2 dapat digunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,738) (1 - 0,830)$$

$$Q^2 = 1 - (0,262) (0,170)$$

$$Q^2 = 0,95546$$

Hasil perhitungan Q^2 menunjukkan bahwa nilai Q^2 0,95546. Menurut Ghozali, nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model dikatakan sudah cukup baik, sedangkan nilai Q^2 kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif. Penelitian ini, konstruk atau variabel laten endogen memiliki nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 (nol) sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.¹²⁰

¹²⁰ Ghozali, Imam, , *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*, (Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2014), 28.

Tabel 4.19. Total Construct Crossvalidated Redudancy

	SSO	SSE	Q2 (=1-SSE/SSO)
Kegiatan Literasi Sekolah (X ₁)	630.000	630.000	
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	630.000	360.805	0.427
Motivasi Belajar (X ₂)	735.000	735.000	
Prestasi Belajar (Z)	630.000	309.232	0.509

Tabel 4.20. Total Construct Crossvalidated Commuality

	SSO	SSE	Q2 (=1-SSE/SSO)
Kegiatan Literasi Sekolah (X ₁)	630.000	323.376	0.487
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	630.000	301.898	0.521
Motivasi Belajar (X ₂)	735.000	413.893	0.437
Prestasi Belajar (Z)	630.000	285.614	0.547

Semua nilai Q^2 memiliki besaran di atas nol, sehingga menunjukkan relevansi prediktif model atas variabel laten endogen.

Tabel 4.21. Total Indicator Crossvalidated Redundancy

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
X _{1.3}	105.000	105.000	
X _{1.4}	105.000	105.000	
X _{1.5}	105.000	105.000	
X _{1.6}	105.000	105.000	
X _{1.7}	105.000	105.000	
X _{1.8}	105.000	105.000	
X _{2.1}	105.000	105.000	
X _{2.2}	105.000	105.000	
X _{2.3}	105.000	105.000	
X _{2.4}	105.000	105.000	
X _{2.5}	105.000	105.000	
X _{2.6}	105.000	105.000	
X _{2.7}	105.000	105.000	
Y ₁	105.000	70.299	0.330
Y ₂	105.000	68.637	0.346

Y ₃	105.000	62.089	0.409
Y ₄	105.000	51.493	0.510
Y ₅	105.000	58.625	0.442
Y ₆	105.000	49.662	0.527
Z ₁	105.000	56.956	0.458
Z ₂	105.000	66.708	0.365
Z ₃	105.000	56.560	0.461
Z ₄	105.000	52.085	0.504
Z ₅	105.000	40.889	0.611
Z ₆	105.000	36.035	0.657

Tabel 4.22. Total Indicator Crossvalidated Commuality

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
X _{1,3}	105.000	50.866	0.516
X _{1,4}	105.000	61.827	0.411
X _{1,5}	105.000	44.954	0.572
X _{1,6}	105.000	64.975	0.381
X _{1,7}	105.000	49.221	0.531
X _{1,8}	105.000	51.532	0.509
X _{2,1}	105.000	58.177	0.446
X _{2,2}	105.000	63.462	0.396
X _{2,3}	105.000	73.644	0.299
X _{2,4}	105.000	46.516	0.557
X _{2,5}	105.000	59.663	0.432
X _{2,6}	105.000	59.007	0.438
X _{2,7}	105.000	53.424	0.491
Y ₁	105.000	62.204	0.408
Y ₂	105.000	54.788	0.478
Y ₃	105.000	50.326	0.521
Y ₄	105.000	49.151	0.532
Y ₅	105.000	42.777	0.593
Y ₆	105.000	42.653	0.594
Z ₁	105.000	51.907	0.506
Z ₂	105.000	67.234	0.360
Z ₃	105.000	44.447	0.577
Z ₄	105.000	44.999	0.571
Z ₅	105.000	40.627	0.613
Z ₆	105.000	36.400	0.653

3. Analisa F²

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan F-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance*

dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.¹²¹ Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat F-square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai F-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai hubungan yang substantif.

Tabel. 4.23. Hasil F^2 untuk *effect size*

Kegiatan Literasi Sekolah (X_1)	Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Motivasi Belajar (X_2)	Prestasi Belajar (Z)
Kegiatan Literasi Sekolah (X_1)	0.080		0.028
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)			0.636
Motivasi Belajar (X_2)	1.728		0.143
Prestasi Belajar (Z)			

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

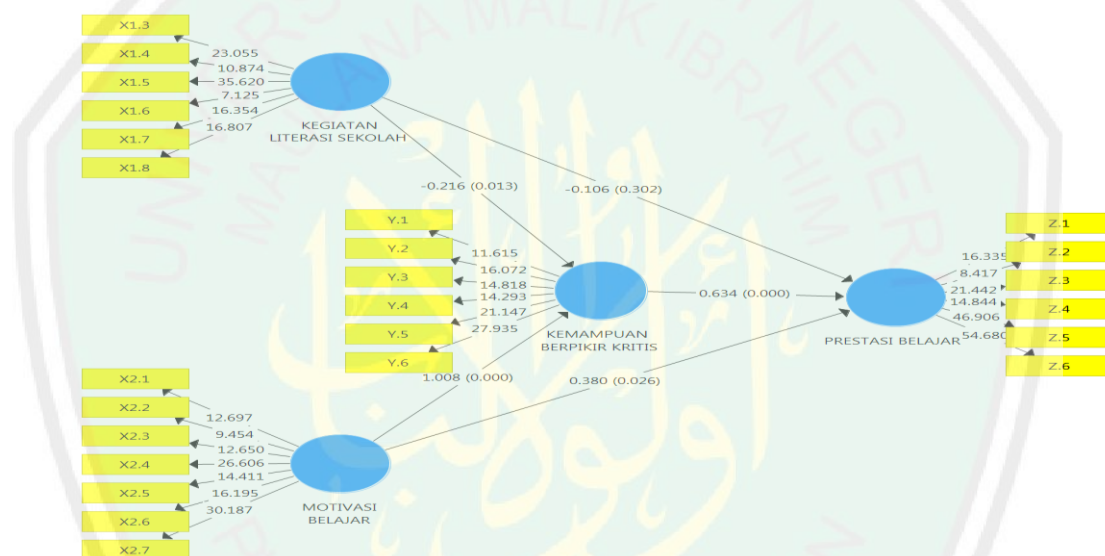
- a. Hubungan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis memiliki F^2 (0,080) lemah
- b. Hubungan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis memiliki F^2 (1,728) besar.
- c. Hubungan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika memiliki F^2 (0,028) lemah.
- d. Hubungan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika memiliki F^2 (0,636) besar.

¹²¹ Ghazali, Imam, , *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*, (Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2006), hlm 16

- e. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika memiliki F^2 (0,143) menengah.

N. Hasil *Bootstrapping*

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode bootstrapping terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode bootstrapping dari analisis SmartPLS sebagai berikut.



Gambar 4.14. Hasil *Bootstrapping*

Sementara itu untuk hasil perhitungannya dapat dilihat berdasarkan hubungan langsung, tidak langsung dan total.

Tabel 4.24. Hubungan Langsung (Analisis Jalur)

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kegiatan Literasi Sekolah -> Kemampuan Berpikir Kritis	-0.216	-0.214	0.086	2.506	0.013
Kegiatan Literasi Sekolah -> Prestasi Belajar	-0.106	-0.107	0.103	1.033	0.302

Kemampuan Berpikir Kritis -> Prestasi Belajar	0.634	0.641	0.124	5.098	0.000
Motivasi Belajar -> Kemampuan Berpikir Kritis	1.008	1.013	0.069	14.519	0.000
Motivasi Belajar -> Prestasi Belajar	0.380	0.377	0.170	2.239	0.026

Pada tabel 4.24 menunjukkan hasil perhitungan SmartPLS yang menyatakan hubungan langsung antar variabel. Dikatakan ada hubungan langsung jika nilai *p-value* < 0,05 dan di katakan tidak ada hubungan langsung jika nilai *p-value* > 0,05. Berdasarkan tabel 4.24 maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Variabel kegiatan literasi sekolah berhubungan signifikan dengan variabel kemampuan berpikir kritis dengan nilai *p-values* 0,013 < 0,05.
- b. Variabel kegiatan literasi sekolah tidak berhubungan signifikan dengan variabel prestasi belajar matematika dengan nilai *p-value* 0,302 > 0,05.
- c. Variabel kemampuan berpikir kritis berhubungan signifikan dengan variabel prestasi belajar matematika dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05
- d. Variabel motivasi belajar berhubungan signifikan dengan variabel kemampuan berpikir kritis dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05
- e. Variabel motivasi belajar berhubungan signifikan dengan variabel prestasi belajar matematika dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05

Tabel 4.25. Hubungan Tidak Langsung

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kegiatan Literasi Sekolah - > Kemampuan Berpikir Kritis					
Kegiatan Literasi Sekolah - > Prestasi Belajar	-0.137	-0.139	0.066	2.084	0.038
Kemampuan Berpikir Kritis -> Prestasi Belajar		0.000	0.000		
Motivasi Belajar -> Kemampuan Berpikir Kritis					
Motivasi Belajar -> Prestasi Belajar	0.639	0.652	0.143	4.459	0.000

Pada tabel 4.25 menunjukkan hasil perhitungan SmartPLS yang menyatakan hubungan tidak langsung antar variabel. Dikatakan ada hubungan tidak langsung jika nilai *p-value* < 0,05 dan di katakan tidak ada hubungan tidak langsung jika nilai *p-value* > 0,05.

Berdasarkan tabel 4.25 Maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Variabel kegiatan literasi sekolah secara tidak langsung signifikan dengan variabel prestasi belajar matematika dengan nilai *p-values* $0,038 < 0,05$.
- b. Variabel motivasi belajar secara tidak langsung signifikan terhadap variabel prestasi belajar matematika dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.

Tabel 4.26. Hubungan Spesifik Tidak Langsung

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kegiatan Literasi Sekolah -> Kemampuan Berpikir Kritis -> Prestasi Belajar	-0.137	-0.139	0.066	2.084	0.038

Motivasi Belajar -> Kemampuan Berpikir Kritis -> Prestasi Belajar	0.639	0.652	0.143	4.459	0.000
--	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel 4.26 Maka dapat dinyatakan penjelasan mengenai tabel di atas, sebagai berikut:

- Variabel kegiatan literasi sekolah, dan kemampuan berpikir kritis secara spesifik tidak langsung signifikan dengan variabel prestasi belajar matematika dengan nilai $p\text{-values}$ $0,038 < 0,05$.
- Variabel motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis secara spesifik tidak langsung signifikan dengan variabel prestasi belajar matematika dengan nilai $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$.

Tabel 4.27. Hubungan Total

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kegiatan Literasi Sekolah -> Kemampuan Berpikir Kritis	-0.216	-0.214	0.086	2.506	0.013
Kegiatan Literasi Sekolah -> Prestasi Belajar	-0.243	-0.245	0.099	2.466	0.014
Kemampuan Berpikir Kritis -> Prestasi Belajar	0.634	0.641	0.124	5.098	0.000
Motivasi Belajar -> Kemampuan Berpikir Kritis	1.008	1.013	0.069	14.519	0.000
Motivasi Belajar -> Prestasi Belajar	1.019	1.029	0.078	13.089	0.000

Berdasarkan tabel 4.27 Maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Variabel kegiatan literasi sekolah secara total signifikan dengan variabel kemampuan berpikir kritis dengan nilai $p\text{-values}$ $0,013 < 0,05$.

- b. Variabel kegiatan literasi sekolah secara total signifikan dengan variabel prestasi belajar matematika dengan nilai *p-value* $0,014 < 0,05$.
- c. Variabel kemampuan berpikir kritis secara total signifikan terhadap variabel prestasi belajar matematika dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.
- d. Variabel motivasi belajar secara total signifikan terhadap variabel kemampuan berpikir kritis dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.
- e. Variabel motivasi belajar secara total signifikan terhadap variabel prestasi belajar matematika dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di MI Darul Ulum Dan SD Islamic Global School

Berikut ini kajian teoritik berdasarkan paparan data dan hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti berusaha untuk mengkonsultasikan hasil paparan data dan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dijadikan landasan berfikir semua data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan adanya hubungan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di MI Darul Ulum dan SD-Islamic Global School dengan signifikansi T Statistics $1,033 < 1,983$ dari T tabel sedangkan nilai *p-value* $0,302 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif tidak signifikan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika. Artinya semakin baik kegiatan literasi sekolah maka akan baik pula prestasi belajar matematikanya tersebut akan tetapi tidak meyakinkan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriani Dwi Wahyuni dkk, yang menyatakan bahwa:

Pengujian hipotesis variabel kegiatan literasi sekolah tidak ada pengaruh secara signifikan dengan variabel prestasi belajar matematika siswa. Penyebab tidak tercapai prestasi belajar yang maksimal dapat dilihat dari

faktor internal, yaitu dari kondisi psikologis siswa yang meliputi kemampuan menalar, berpikir abstrak, dan verbal.¹²²

Begitupun dengan penelitian yang dikemukakan oleh Aulia Akbar yang menyatakan bahwa literasi yang baik akan mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif inovatif serta menumbuhkan budi pekerti siswa yang berdampak pada prestasi belajar siswa.¹²³ Salah satu bentuk perhatian pemerintah untuk mengatasi persoalan literasi ini dengan meluncurkan program kegiatan literasi sekolah.

Dari pernyataan di atas, menegaskan bahwa kegiatan literasi sekolah memiliki hubungan dengan kemampuan intelektual siswa seperti berpikir kritis, berpikir abstrak, kreatif inovatif dan verbal. Tingginya persepsi responden terhadap kegiatan literasi sekolah di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School, tidak terlepas dari adanya upaya sekolah untuk senantiasa mendorong setiap individu yang berada di dalamnya, khususnya kepada siswa untuk terbiasa peka terhadap informasi, berpikir kritis, dan kreatif inovatif melalui menciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan literasi.

Dalam perjalanannya kegiatan literasi sekolah tumbuh dinamis sebagaimana tubuh manusia yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur an surah al-Baqarah ayat 31-33, yang berbunyi:

¹²² Pebriani Dwi Wahyuni., dkk., Pengaruh *Full Day School* dan Kegiatan Literasi Sekolah Terhadap Pretasi Belajar Dengan Mediasi Motivasi Belajar, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 3, No. 5, 2018, 682

¹²³ Aulia Akbar, Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar, *Jurnal JPSPD*, Vol. 3, No. 1, (2017), 45

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَذَكَّرُ أُنْعَمُ عَلَيْهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ (القرة: ٣١-٣٣)

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!“ Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?“¹²⁴ (Al-Baqarah: 31-33)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi sudah datang dari Allah sejak proses penciptaan manusia pertama. Apa yang dilakukan Adam as. bahwa ia mampu menyebutkan satu per satu nama-nama hewan tersebut merupakan tindakan literasi. Manusia sebagai makhluk yang mampu membaca, memahami, menulis dan berbicara, sudah tentu literasi menjadi budaya manusia, bukan makhluk lain. Dengan demikian, literasi dalam perspektif Islam merupakan pondasi dasar literasi di alam ini, karena literasi dalam dimensi Islam sudah dimulai sejak proses penciptaan manusia pertama.

¹²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV. Al Waah, 2006).

Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan literasi tersebut mampu mempengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh individu. Dengan adanya kegiatan literasi sekolah maka individu akan menjadi seseorang yang literat. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Beach yang dikutip oleh Desi bahwa membaca dan menulis mempunyai peranan penting bagi peserta didik untuk mendalami bahan ajar dan mengembangkan keterampilan berpikir. Kegiatan literasi di sekolah tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan informasi, tetapi juga bermanfaat untuk kompetensi peserta didik.¹²⁵

Sedangkan Faizah mendefinisikan ‘Literat’ yang dimaksud dalam pengertian tersebut terpaparkan pada pengertian literasi dalam konteks kegiatan literasi sekolah yaitu mampu menggunakan, memahami dan menjalankan sesuatu dengan cerdas.¹²⁶ Berdasarkan hal ini, bahwa dengan adanya kegiatan literasi yang baik maka akan berdampak pada kemampuan individu yang tidak hanya sekedar mengetahui informasi tetapi juga mampu menggunakan, memahami dan menjalankan apa yang diketahui tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari dengan cerdas. Hal ini pun senada dengan apa yang disampaikan oleh Suyono yang menyatakan bahwa:

Kegiatan literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad ke-21. Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk

¹²⁵ Desi Setyaningrum, Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta, *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, (2017), 127.

¹²⁶ Faizah, D. U. dkk. *Pedoman Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016).

mengintegrasikan kurikulum dan literasi adalah melalui kegiatan literasi sekolah.¹²⁷

Berdasarkan berbagai pernyataan teori-teori di atas, hasil penelitian ini setidaknya membuktikan pentingnya kegiatan literasi sekolah bagi perkembangan intelektual siswa atau prestasi belajar siswa khususnya di SD/MI. Maka, menjaga dan meningkatkan kualitas dari kegiatan literasi sekolah menjadi sebuah keharusan bagi suatu lembaga demi mendukung kemampuan siswa dalam belajar. Mengingat bahwa dalam kegiatan literasi sekolah ini terdiri dari beberapa tahap yang tertuang dalam pedoman implementasi kegiatan literasi sekolah. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi *smart PLS* bahwa indikator yang paling dominan dalam kegiatan literasi sekolah adalah pada tahap pembelajaran, maka sudah seharusnya lah kegiatan literasi sekolah yang diterapkan lebih memfokuskan pada tahap pembelajaran, sehingga siswa mampu menjadi individu yang literat.

B. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di MI Darul Ulum Dan SD Islamic Global School

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School dengan nilai signifikansi T statistic $2,239 > 1,983$ T tabel dan nilai *p-value* sebesar $0,026 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan hubungan positif signifikan terhadap prestasi belajar

¹²⁷ Suyono, *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. (Malang: Penerbit Cakrawala Indonesia, 2011), 44.

matematika. Artinya semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar matematika tersebut.

Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa motivasi belajar siswa berhubungan dengan prestasi belajarnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi yang menunjukkan bahwa:

*There was a positive and significant effect of student's intrinsic motivation on their learning achievement, and there was a positive and significant effect of student's extrinsic motivation on their learning achievement. There was a positive and significant relationship between intrinsic and extrinsic motivation of student with their learning achievement, if student have higher motivation, their learning achievement will increase.*¹²⁸

Maksud dari pernyataan di atas ialah adanya hubungan positif yang signifikan dari variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar. Yang mana ke dua faktor motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik juga memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno yang menyatakan di dalam motivasi itu tercakup beberapa konsep, salah satunya yaitu kebutuhan untuk memiliki prestasi.¹²⁹ Begitupun dengan hasil penelitian Badrus Sholeh, dkk., yang mengatakan bahwa motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa.¹³⁰

Motivasi belajar yang timbul di dalam diri siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School merupakan elemen penting yang memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar mereka, dengan adanya motivasi yang kuat dari dalam diri, maka akan berdampak pada besar kecilnya usaha yang dilakukan oleh

¹²⁸ Dewi Ginaib Fitriwati, "The effect of motivation on the learning achievement," *Journal of IJIELT*, Vol. 4, No. 1, November 2018, 198.

¹²⁹ Hamzah. B., Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 3.

¹³⁰ Badrus Sholeh, dkk., "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal PEKOBIS (Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis)*, Vol. 3, No. 2, (Oktober 2018), 12.

individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT Q.S Az-Zumar: 39,

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ
(الزمر: ٣٩).

Artinya: Katakanlah, “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui.¹³¹
(Az-Zumar: 39)

Ayat di atas menyuruh dan memberikan motivasi bagi individu untuk bekerja, dalam hal pendidikan yaitu belajar. Dengan belajar maka seorang individu tidak hanya mendapat pengetahuan tetapi juga mampu menggapai tujuan yang ingin dicapainya. Selain itu, belajar pula merupakan ibadah yang memiliki pahala yang besar bagi seorang individu.

Jika siswa memiliki motivasi yang kuat maka prestasi belajarnya pun akan semakin bagus. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw,

مَنْ عَمِلَ بِمَا عَلِمَ اُوْرَثَهُ اللّٰهُ عِلْمًا لَمْ يَعْلَم.

Artinya: “Siapa yang mengamalkan ilmu, maka Allah akan memberikan kepadanya ilmu yang baru. (H.R Anas Ibn Malik).¹³²

Berdasarkan ayat dan hadits di atas, Allah memberikan motivasi yang sangat besar bagi umatnya. Dalam hal pendidikan siswa dituntut untuk belajar

¹³¹ Bhirawa Anoraga, “Motivasi Kerja Islam dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya,” *Jurnal JESTT*, Vol. 2, No. 7, (Juli 2015), 532.

¹³² Ahmad Darlis, “Motivasi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadis Nabi,” *Jurnal POTENSIA (Kependidikan Islam)*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni, 2017), 24.

dengan giat. Dalam agama Islam belajar itu merupakan suatu kewajiban dan dengan belajar pula maka tujuan hidupnya akan terpenuhi. Tujuan dari belajar ialah mendapatkan prestasi belajar yang bagus.

“Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran adalah prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Prestasi pembelajaran dicapai sebagai bentuk penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.¹³³

Prestasi belajar siswa yang baik akan tercapai apabila ada dorongan yang kuat di dalam diri siswa. Lebih lanjut, menurut Asriati yang menyatakan bahwa:

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak mencapai keberhasilan belajar. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit berhasil.¹³⁴

Dari temuan di atas, disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa, motivasi yang tinggi berdampak terhadap prestasi belajar yang dicapai juga tinggi.

C. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di MI Darul Ulum Dan SD Islamic Global School

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan adanya hubungan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School dengan signifikansi T Statistics $5,098 > 1,983$ dari T tabel sedangkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut

¹³³ Handoko, T Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1995, Ed 2), 21.

¹³⁴ Asriati, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA PGRI Galesong, *Jurnal OJS UNM*, Vol. 3, Ed. 2, (2016).

menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar. Artinya semakin baik kemampuan berpikir kritis maka akan baik pula prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar akan berdampak pada prestasi belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lunenberg yang menyatakan bahwa, *in the minds of students thinking critically, mathematical content is transformed into mathematical thinking.*¹³⁵ Maksud dari pernyataan tersebut bahwa kemampuan berpikir kritis penting dalam pembelajaran matematika, karena siswa yang berpikir kritis akan mengubah konten matematika tersebut menjadi pemikiran matematis.

Hal ini senada pula dengan pernyataan Dwi pada jurnalnya, bahwa:

Siswa yang kemampuan berpikir kritisnya baik, maka hasil belajar matematikanya juga tinggi dikarenakan dalam kemampuan berpikir kritis, di dalamnya terdapat beberapa aspek seperti menganalisis, membandingkan, menyimpulkan serta mengevaluasi. Semua aspek tersebut merupakan aspek-aspek yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran matematika.¹³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas jelas bahwa kemampuan berpikir kritis juga dapat menunjang meningkatnya prestasi belajar matematika siswa. Semakin baik kemampuan berpikir kritis maka akan semakin baik pula prestasi belajar matematika siswa.

¹³⁵ Lunenburg, F., "Teacher's Use of Theoretical Frames for Instructional Planning: Critical Thinking, Cognitive and constructivist Theories," *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, Vol. 14, No. 1, (2012), 2.

¹³⁶ Dwi Sanderayanti, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6 Ed. 2 (Desember, 2015), 230.

Senada dengan hal tersebut, Zahra Haseli dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa:

*The result obtained from the curent study reveals that critical thinking in test anxiety and educational achievement has also a postive effect. The result of the first hypothesis indicated that the critical thinking trainingin experimental group has caused students' achievement to a great deal and better result. But there is no change in control group.*¹³⁷

Maksud dari pernyataan tersebut ialah bahwa setelah dilakukan penelitian dari kelas ekperimen dan kontrol mengenai pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar, hasilnya ialah pelatihan kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen menyebabkan prestasi belajar siswa nya meningkat, sedangkan pada kelas kontrol tidak terjadi perubahan.

Berkenaan dengan pernyataan tersebut, bahwa prestasi belajar siswa berkenaan dengan kemampuan seorang individu untuk memikirkan tindakannya secara kritis dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuannya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 164,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾
(البقرة: ١٦٤)

¹³⁷ Zahra Haseli & Fahimeh Rezaii, "The Effect of Teaching Critical Thinking on Educational Achievement and Test Anxiety Among Junior High School Student in Saveh," *European Online Journal Of Natural and Social Sciences*, Vol. 2, No. 2, (2013), 174.

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dihidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengeseran angin dan awan yang dikendal-ikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat)tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”(Al-Baqarah:164).¹³⁸

Maksud dari ayat di atas, berdasarkan ayat tersebut, bahwa dalam memecahkan suatu permasalahan baik itu di dalam bidang pengetahuan dan lain sebagainya, kita hendaknya menalarnya dengan kemampuan berpikir kritis. Artinya yaitu memahami permasalahan tersebut dengan sungguh-sungguh, mencari asal dari permasalahan tersebut, kemudian dapat menentukan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan ayat tersebut, jika dikaitkan dalam dunia pendidikan, maka siswa di tuntut untuk menganalisis terlebih dahulu permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pelajar. Berusaha dengan sungguh-sungguh mencari penyelesaiannya. Hal tersebut dilakukan melalui proses berpikir kritis siswa terhadap suatu pelajaran.

Berpikir kritis merupakan suatu proses aktif dalam memahami dan mengevaluasi sebuah informasi dan tidak begitu saja menerima semua informasi tersebut. Dalam hal ini berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran matematika siswa dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan mengenai matematika akan tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan matematikanya tersebut dalam pemecahan masalah

¹³⁸ Malkan, “Berpikir Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *jurnal Hunafa*, Vol. 4, No.4, (Desember, 2017)

dikehidupan sehari-harinya dan untuk hal tersebut diperlukan kemampuan berpikir kritis bagi siswa.

Dengan demikian, jika semakin tinggi kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula pencapaian prestasi belajarnya. Begitu pula sebaliknya, jika kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa rendah maka akan berdampak pula pada rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa.

D. Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di MI Darul Ulum Dan SD Islamic Global School

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab IV, menunjukkan adanya hubungan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School dengan signifikansi T Statistics $2.506 > 1,983$ dari T tabel sedangkan nilai *p-value* $0,013 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis. Artinya semakin baik kegiatan literasi sekolah tersebut maka akan baik pula kemampuan berpikir kritisnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa kemampuan berpikir kritis akan terasah jika dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa ialah kegiatan yang berada di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Rath bahwa:

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah interaksi antara pengajar dan siswa. Siswa memerlukan

suasana akademik yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.¹³⁹

Pada era globalisasi sekarang ini, kemampuan dan keterampilan mengolah informasi sangat diperlukan oleh siswa. Kesalahan dalam mengelola dan menganalisa informasi tersebut akan berdampak fatal bagi perkembangan dan masa depan siswa, dan untuk mengelola serta menganalisis informasi tersebut menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis merupakan suatu proses aktif dalam memahami dan mengevaluasi sebuah informasi dan tidak begitu saja menerima semua informasi tersebut. Kemampuan berpikir kritis untuk mengolah, menganalisis serta mampu merefleksikannya dapat tercapai apabila ada kegiatan pembiasaan yang mengarahkannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemampuan berpikir kritis. Hal ini senada dengan pendapat Cahyada dkk, yang menyatakan bahwa berpikir kritis tersebut merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.¹⁴⁰

Dengan demikian kegiatan literasi sekolah sangatlah penting peranannya dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan adanya penerapan kegiatan literasi sekolah pada siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, karena melalui kegiatan literasi sekolah tersebut, siswa akan dihadapkan

¹³⁹ Zafri, " Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah" *Jurnal Diakronika Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang* 8, (2012), 3-4.

¹⁴⁰ Ucu Cahyana, dkk., "Relasi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar*, No. 1, (2017), 16

beberapa permasalahan yang mereka temukan setelah mereka membaca dan menyimak sebuah cerita atau informasi. Dengan permasalahan yang siswa temukan, maka secara otomatis akan menimbulkan berbagai asumsi dan analisis terhadap masalah tersebut sehingga menimbulkan karakter peserta didik yang kritis.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Anik Twin bahwa kegiatan literasi dan berpikir kritis memang mempunyai hubungan yang erat, hal ini sesuai dengan apa yang telah diamanahkan pada pengembangan kurikulum 2013 yaitu penguatan pendidikan karakter, penguatan literasi dan pembelajaran abad 21.¹⁴¹

Dalam pandangan Islam, Allah menegaskan agar umat manusia diperintahkan untuk berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Berpikir mengenai hal positif dan negatif dalam memahami suatu permasalahan. Hal ini sangat berkaitan dengan berpikir kritis, di mana berpikir kritis itu berarti kemampuan seseorang untuk menalar akan sesuatu hal dengan sungguh-sungguh mencari tahu tentang apa yang harus dikerjakan guna menyelesaikan permasalahan. Adapun urgensi tentang kemampuan berpikir kritis secara tersirat diperintahkan Allah SWT, dalam Q.S Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ

¹⁴¹ Anik Twin, *Hubungan Budaya Literasi dan Keterampilan Berpikir Kritis*, [Http://kompasiana.com/twin/5acf9d95cf01b44c373761e2/hubungan-budaya-literasi-dan-keterampilan-berpikir-kritis](http://kompasiana.com/twin/5acf9d95cf01b44c373761e2/hubungan-budaya-literasi-dan-keterampilan-berpikir-kritis), diakses pada tanggal 15 Maret 2019

وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾
(البقرة: ١٦٤)

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dihidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengeseran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”(Al-Baqarah:164)¹⁴²

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa dalam memecahkan suatu permasalahan baik itu di dalam bidang pengetahuan dan lain sebagainya, kita hendaknya menalarnya dengan kemampuan berpikir kritis. Artinya yaitu memahami permasalahan tersebut dengan sungguh-sungguh, mencari asal dari permasalahan tersebut, kemudian dapat menentukan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Melihat makna dari pernyataan ayat di atas, bahwa Islam meletakkan urgensi berpikir kritis sebagai salah satu hal yang harus dilakukan oleh seorang individu sebelum bertindak, agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami sesuatu hal dan bertindak. Bahkan Rasulullah SAW, menyatakan bahwa orang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya. Sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadits berikut ini:

الْكَيْسُ مِنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ. وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ. (رواه الترميذى).

¹⁴² Malkan, “Berpikir Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *jurnal Hunafa*, Vol. 4, No.4, (Desember, 2017), 360

Artinya: "Orang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati. Sedangkan orang lemah ialah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah dengan harapan kosong'" (H.R. at-Tirmidzi).¹⁴³

Dengan demikian, arti penting diajarkannya kemampuan berpikir kritis bagi siswa agar ia kelak mampu berhasil dalam kehidupannya di masa mendatang, baik di dunia maupun di akhirat. Mengajarkan keterampilan berpikir kritis sejak dini menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya lembaga pendidikan sebagai intitusi tetapi juga perorangan seperti guru dan orang tua. Melihat dari hasil penelitian yang paling menonjol pada variabel kemampuan berpikir kritis adalah strategi dan taktik serta klarifikasi lanjut, maka sudah seharusnya guru, dan lingkungan mampu lebih memfokuskan kepada ke dua hal tersebut.

E. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di MI Darul Ulum Dan SD Islamic Global School

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab IV, menunjukkan adanya hubungan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis dengan signifikansi T Statistics $14,519 > 1,983$ dari T tabel sedangkan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis. Artinya semakin baik motivasi belajar siswa tersebut maka akan baik kemampuan berpikir kritisnya.

¹⁴³ Ahmad Sulaiman & Nandy Agustin Syakarofath, "Berpikir Kritis: Mendorong Intruksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam," *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 26, No. 2.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa kemampuan berpiir kritis dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah faktor motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Maryam, Setiawati dan Ekasari bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang diantaranya ialah kondisi fisik, keyakinan diri/motivasi, kecemasan, dan perkembangan intelektual.¹⁴⁴

Sedangkan Dacey dan Kenny yang dikutip oleh Desmita, pemikiran kritis adalah *“The ability to think logically, to apply this logical thinking to the assessment of situations, and to make good judgments and decision”*.¹⁴⁵ Yang berarti kemampuan berpikir secara logis, dan menerapkannya untuk menilai situasi dan membuat keputusan yang baik.

Dari definisi dan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa komponen dari kemampuan berpikir kritis itu ialah berpikir logis, dan menerapkannya untuk menilai situasi dan membuat keputusan yang baik, hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah motivasi belajar. Merujuk pada teori di atas, bahwa kemampuan berpikir kritis sangatlah penting bagi siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-harinya. Karena dengan berpikir kritis siswa akan mampu berpikir logis, sistematis dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan sehari-harinya.

Untuk mengasah kemampuan berpikir kritis tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru, keluarga maupun lingkungan sekolah, namun juga harus didorong

¹⁴⁴ Maryam, dkk., *Buku Ajar Berpikir Kritis dalam Proses Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2007).

¹⁴⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 153.

oleh kemauan individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Semakin kuat dorongan dalam diri siswa untuk memecahkan suatu masalah, maka akan semakin besar pula kemampuan berpikir kritis dari siswa tersebut. Hal ini senada dengan hasil penelitian Ika Wahyu yang menyatakan bahwa:

Dalam proses pengembangan kemampuan berpikir kritis sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Pola hubungan yang terbentuk adalah hubungan searah, yaitu motivasi belajar yang tinggi akan menyebabkan tinggi pula skor kemampuan berpikir kritis matematisnya. Sebaliknya, jika motivasi belajar mahasiswa rendah maka mengakibatkan rendahnya skor kemampuan berpikir kritis matematis yang dicapai.¹⁴⁶

Dalam pandangan Islam, salah satu cara untuk mendukung kemampuan berpikir kritis ialah dengan cara bertanya dan mencari jawaban sehingga merasa yakin dengan apa yang dijalankan. Allah memuliakan manusia, karena mempunyai akal, karena anugerah dari Allah Swt., inilah perbedaan dengan hewan, sebab itu manusia itu dikategorikan *al-insan hayawân nâthiq*, yakni makhluk binatang yang mampu melihat fenomena alam. maknanya yaitu potensi dan berkembangnya berpikir itu merupakan fitrah yang *inhaeren* pada diri manusia. Dengan berpikir, manusia dapat meloncat kepada segala sesuatu dan permasalahan yang bisa diselesaikan. Adapun urgensi tentang kemampuan berpikir kritis tersebut tertuang dalam dalam Q.S Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ

¹⁴⁶ Ika Wahyu Anita, "Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Matematis Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 2, No. 2, (November, 2015), 247.

وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (ال عمران: ١٩٠-١٩١)

Artinya: “Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”(Ali Imran:190-191)¹⁴⁷

Berdasarkan ayat tersebut Allah memotivasi umatnya untuk mengasah kemampuan berpikir dengan memperhatikan segala ciptaan-Nya. Hal ini jelas membuktikan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya motivasi dari dalam diri siswa, maka akan semakin terdorong siswa tersebut untuk memecahkan suatu masalah. Dan untuk memecahkan masalah tersebut tentunya diperlukan kemampuan berpikir kritis. Sehingga dalam hal ini semakin besar motivasi dalam diri siswa, maka semakin baik pula kemampuan berpikir kritisnya.

F. Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School

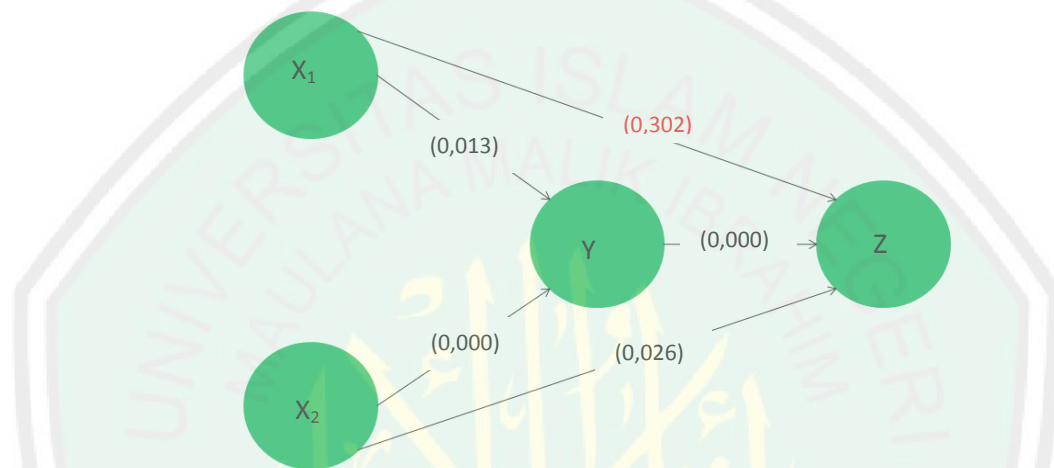
Hasil analisis data menggunakan program smartPLS sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab IV, menunjukkan adanya hubungan keterkaitan antara kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari hasil

¹⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV. Al Waah, 2006).

bootsrapping program smartPLS adanya hubungan langsung, hubungan tidak langsung, hubungan spesifik tidak langsung dan hubungan secara total.

Berikut peneliti paparkan keterkaitan variabel dalam penelitian ini baik secara langsung, tidak langsung, spesifik tidak langsung dan secara total.

1. Hubungan Langsung (*Path Coefficient*)

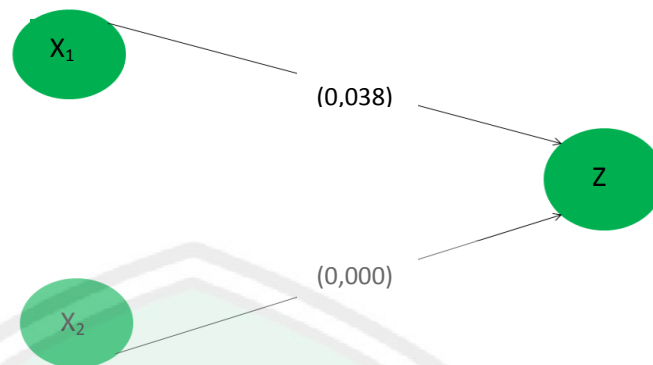


Gambar 5.1. Hubungan Langsung (Analisis Jalur)

Sejalan dengan pernyataan di atas, terlihat bahwa analisis jalur untuk kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai 0,302, sedangkan variabel-variabel yang lain memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

2. Hubungan Tidak Langsung (*Total Indirect Effect*)

Hubungan tidak langsung dari variabel kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.2. Hubungan Tidak Langsung

Dari gambar di atas, terlihat bahwa untuk hubungan tidak langsung antar variabel secara keseluruhan signifikan karena nilai *p-value* berada di bawah 0,05.

3. Hubungan spesifik tidak langsung (*Specific Indirect Effects*)

Hubungan spesifik tidak langsung dari variabel kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika siswa di MI Darul Ulum dan Islamic Global School terlihat pada gambar berikut ini:

a. Hubungan Pertama

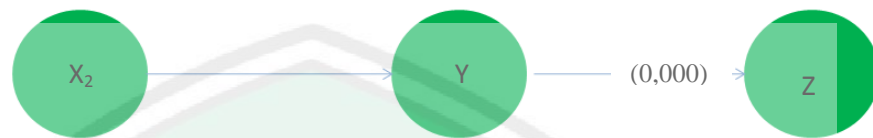


Gambar 5.3. Hubungan Spesifik Tidak Langsung

Dari gambar di atas, terlihat bahwa hubungan secara spesifik tidak langsung untuk kegiatan literasi sekolah melalui media kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika signifikan dengan nilai $0,038 < 0,05$. Artinya bahwa variabel kegiatan

literasi sekolah melalui kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan kuat.

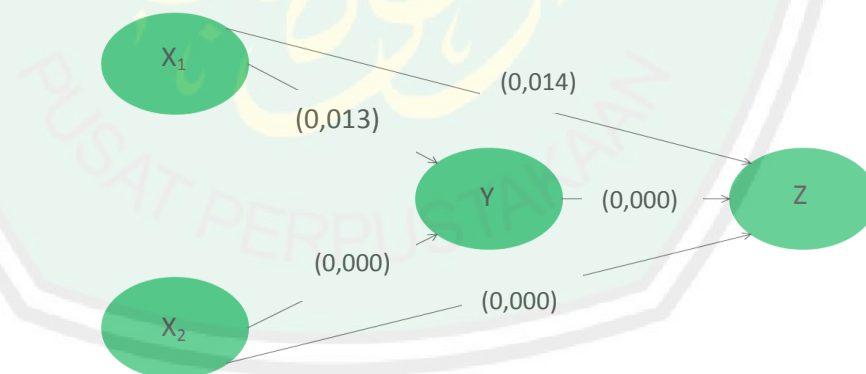
b. Hubungan Kedua



Gambar 5.4. Hubungan Spesifik Tidak Langsung

Dari gambar di atas, terlihat bahwa hubungan secara spesifik tidak langsung untuk kegiatan literasi sekolah melalui media kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika signifikan dengan nilai $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa variabel motivasi belajar melalui kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan kuat.

4. Hubungan Total (*Total Effects*)



Gambar 5.5. Hubungan Total

Berdasar gambar di atas, terlihat bahwa hubungan total untuk kegiatan literasi sekolah melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai keseluruhan berada dibawah 0,05 sebagai taraf signifikansi, artinya secara

total variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan untuk hubungan total motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika secara keseluruhan juga memiliki hubungan yang signifikan terlihat pada arah panah yang menunjukkan hubungan signifikan dengan nilai keseluruhan dibawah nilai 0,05 sebagai nilai taraf signifikansi, artinya secara total variabel-variabel tersebut berhubungan signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil dari hubungan langsung, hubungan tidak langsung dan spesifik tidak langsung serta hubungan secara total maka dapat diambil poin penting dari kalkulasi prestasi belajar yang mana jika dilihat dari hasil analisis data hubungan spesifik tidak langsung terbukti bahwa ada hubungan kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School dengan signifikansi t statistic $2,084 > 1,983$ T tabel dan nilai p -value sebesar $0,038 < 0,05$ sebagai nilai taraf signifikansi dan memiliki nilai R Square sebesar 0,834. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis memberikan hubungan positif signifikan terhadap prestasi belajar matematika yang mencapai tingkat hubungan 83,4%. Artinya semakin baik kegiatan literasi sekolah, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki para siswa maka semakin baik dan meningkat pula prestasi belajar matematika siswa di sekolah tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Slameto bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang itu banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern terdiri dari tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah (kesehatan, kondisi fisik), faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁴⁸

Melihat pernyataan di atas, maka ada beberapa elemen penting yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yang dalam hal ini untuk faktor intern itu sendiri dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk faktor ekstern dipengaruhi oleh kegiatan literasi sekolah yang merupakan perwujudan dari program sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan prestasi belajar yang baik, maka seluruh komponen pendidikan haruslah berusaha mengupayakan agar ketiga faktor tersebut khususnya dalam hal kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar serta kegiatan literasi sekolah semakin ditingkatkan.

Di samping itu, kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar itu sendiri juga memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian hubungan langsung atau analisis jalur dalam smartPLS dengan nilai masing-masing untuk kegiatan literasi sekolah T Statistic $2.506 > 1,983$ T Tabel dan nilai *p-value* $0,013 < 0,05$ sebagai nilai taraf signifikansi. Sedangkan untuk motivasi belajar dengan nilai T Tabel $14.519 > 1,983$ T tabel dan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai R square 0,738. Hasil ini membuktikan bahwa kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar

¹⁴⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

memiliki hubungan yang positif signifikan dan kuat terhadap kemampuan berpikir kritis yang mencapai nilai 73,8% tingkat hubungannya. Artinya semakin kuat kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar, maka akan semakin bagus pula kemampuan berpikir kritisnya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lucky Nindy Riandika Marfu'I yang menyatakan bahwa:

Selain kemampuan membaca dan menulis, literasi juga meliputi kemampuan berbicara, menyimak dan berpikir sebagai elemen di dalamnya, maka dari itu kegiatan literasi ini dikatakan berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis sebagai perangkat penunjang pembelajaran literasi yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.¹⁴⁹

Dari pernyataan di atas, sudah jelas bahwa kegiatan literasi sekolah yang merupakan perwujudan dari program pemerintah untuk membiasakan siswa membaca dan menggali informasi, akan berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Jika siswa semakin gemar membaca informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah sehari-harinya, maka kemampuan berpikir kritisnya pun akan ikut semakin terasah. Hal ini akan menjadikan siswa terbiasa untuk selalu mencerna kebenaran dari suatu informasi dengan kritis yang akan berdampak pada prestasi belajarnya.

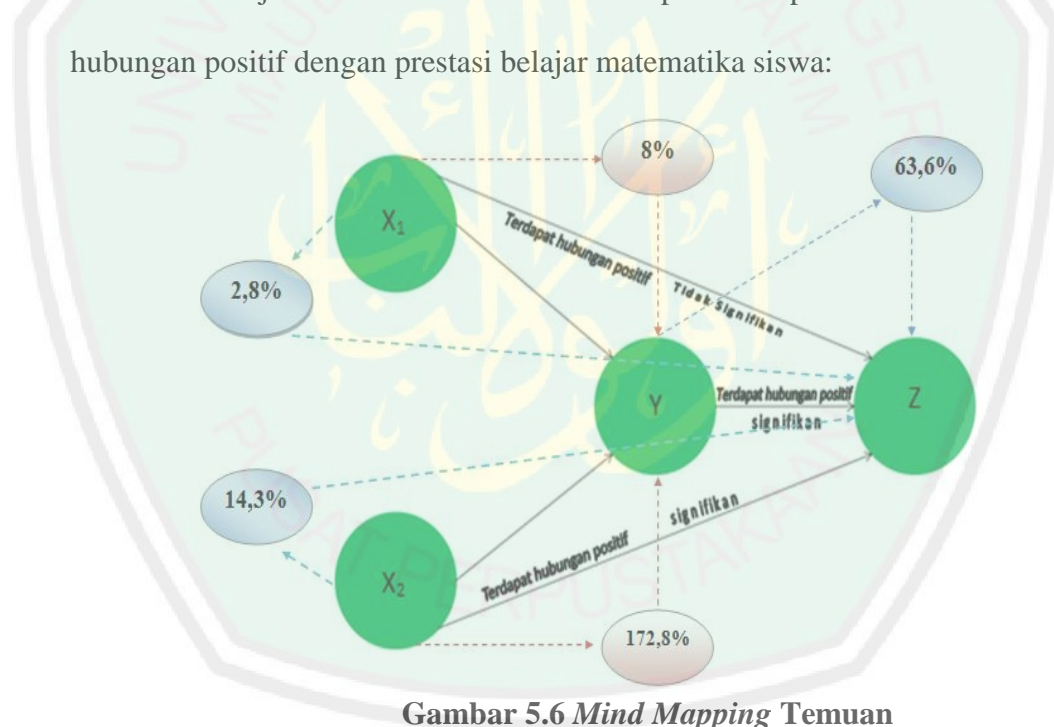
Kemudian kemampuan berpikir kritis ini juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula kemampuan berpikir siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian Putri Sulistianingsih yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

¹⁴⁹ Lucky Nindi Riandika Marfu'I, "Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik *Bibliolearning* Pada Siswa," *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 3, No. 2, (Juli, 2016), 4.

motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis.¹⁵⁰ Hal ini juga senada dengan hasil penelitian Rahmawati yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis.¹⁵¹

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu motivasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh orang tersebut.

Berikut *mind mapping* hasil temuan terkait kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis memberikan hubungan positif dengan prestasi belajar matematika siswa:



Gambar 5.6 Mind Mapping Temuan

Berdasarkan gambar 5.6, memperjelas hasil temuan bahwa adanya hubungan kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi

¹⁵⁰ Putri Sulistianingsih, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika," *Jurnal JKPM*, Vol. 2, No. 1, (Desember 2016), 129.

¹⁵¹ Rahmawati, B. F., "Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Education*, Vol. 8, No. 2, 121Lombok: STKIP Hamzanwadi Selong

kemampuan berpikir kritis dalam konteks pendidikan yang mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, mengingat variabel tersebut merupakan suatu hal yang saling berkaitan, dibuktikan dengan adanya kegiatan literasi sekolah yang diterapkan di lingkungan sekolah serta kuatnya dukungan motivasi belajar siswa baik dari dalam dirinya sendiri ataupun lingkungan, akan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa tersebut dalam memahami suatu informasi yang didapatkan dalam proses belajarnya sehingga berdampak kepada peningkatan prestasi belajarnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengujian hipotesis-hipotesis dan pembahasan sebagaimana dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di MI Darul Ulum dan SD-Islamic Global School dengan signifikansi T Statistics $1,033 < 1,983$ dari T tabel sedangkan nilai *p-value* $0,302 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif tidak signifikan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika. Artinya semakin baik kegiatan literasi sekolah maka akan baik pula prestasi belajar matematikanya tersebut akan tetapi tidak meyakinkan. Pembentuk kegiatan literasi yang paling kuat adalah indikator tahap pembelajaran. Ini mempunyai makna bahwa tahap pembelajaran merupakan indikator yang paling dominan membentuk kegiatan literasi sekolah. Dengan demikian, tahap pembelajaran mengarahkan nilai-nilai dominan dalam pembentuk keberhasilan kegiatan literasi sekolah yang memiliki hubungan kuat dengan peningkatan prestasi belajar matematika siswa.
2. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School dengan nilai signifikansi T statistic $2,239 > 1,983$ T tabel dan nilai *p-value* sebesar $0,026$

$< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan hubungan positif signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Artinya semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar matematika tersebut. Pembentuk motivasi belajar yang paling kuat adalah indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif. Ini mempunyai makna bahwa adanya lingkungan belajar yang kondusif merupakan indikator yang paling dominan membentuk motivasi belajar siswa. Dengan demikian, adanya lingkungan belajar yang kondusif merupakan nilai-nilai dominan dalam pembentuk motivasi belajar yang memiliki hubungan kuat terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa.

3. Terdapat hubungan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School dengan signifikansi T Statistics $5,098 > 1,983$ dari T tabel sedangkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar. Artinya semakin baik kemampuan berpikir kritis maka akan baik pula prestasi belajar siswa tersebut. Pembentuk kemampuan berpikir kritis yang paling kuat adalah indikator strategi dan taktik serta klarifikasi lanjut. Ini mempunyai makna bahwa strategi dan taktik serta klarifikasi lanjut merupakan indikator yang paling dominan membentuk kemampuan berpikir kritis siswa dan memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

4. Terdapat hubungan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School dengan signifikansi T Statistics $2.506 > 1,983$ dari T tabel sedangkan nilai *p-value* $0,013 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis. Artinya semakin baik kegiatan literasi sekolah tersebut maka akan baik pula kemampuan berpikir kritisnya. Pembentuk kegiatan literasi yang paling kuat adalah indikator tahap pembelajaran. Ini mempunyai makna bahwa tahap pembelajaran merupakan indikator yang paling dominan membentuk kegiatan literasi sekolah. Dengan demikian, tahap pembelajaran mengarahkan nilai-nilai dominan dalam pembentuk keberhasilan kegiatan literasi sekolah yang memiliki hubungan kuat dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
5. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis dengan signifikansi T Statistics $14,519 > 1,983$ dari T tabel sedangkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis. Artinya semakin baik motivasi belajar siswa tersebut maka akan baik kemampuan berpikir kritisnya. Pembentuk motivasi belajar yang paling kuat adalah indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif. Ini mempunyai makna bahwa adanya lingkungan belajar yang kondusif merupakan indikator yang paling dominan membentuk motivasi belajar siswa. Dengan demikian, adanya lingkungan belajar yang kondusif merupakan nilai-nilai

dominan dalam pembentuk motivasi belajar yang memiliki hubungan kuat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

- a. Memperkuat teori belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi yang dikemukakan oleh Slameto yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern salah satunya ialah kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar, serta faktor ekstern salah satunya ialah kegiatan literasi sekolah.
- b. Memperkuat teori Yunus Abidin,dkk yang menjelaskan bahwa kegiatan literasi sekolah memberikan hubungan yang kuat terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa di bidang Bahasa, Matematika dan sains.
- c. Mengembangkan hasil penelitian Yosi Intan Pandini Gunawan yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya.
- d. Mengembangkan hasil penelitian Lunenburg. F yang temuannya menunjukkan bahwa *“in the minds of students thinking critically, mathematical content is transformed into mathematical thinking.”* Maksudnya ialah bahwa kemampuan berpikir kritis penting dalam pembelajaran matematika, karena siswa yang berpikir kritis akan

mengubah konten matematika tersebut menjadi pemikiran matematis. Semakin kritis siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya.

- e. Memberikan bukti empiris bahwa kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini merupakan variabel yang memperkuat secara signifikan hubungan kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menjadikan kemampuan berpikir kritis menjadi variabel hubungan langsung maupun sebagai variabel mediasi dalam konstruk model penelitian.

Selanjutnya, hasil penelitian juga mendukung perkembangan *the body knowledge* Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui temuan penelitian yang menunjukkan bahwa:

- a. Kegiatan literasi sekolah perlu diperkuat karena memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan prestasi belajar dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis. Hal ini berarti penerapan kegiatan literasi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa masih harus dikembangkan lagi. Mengingat kemampuan literasi mampu mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir. Kemampuan literasi ini diperlukan untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa itu sendiri. Kegiatan literasi sekolah ini diukur dengan tiga indikator yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pelaksanaan.

Diantara ketiga indikator tersebut, nilai dominan pembentuk kegiatan literasi sekolah adalah pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu, pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam mengarahkan siswa menanamkan rasa gemar membaca sebagai bentuk implementasi kegiatan literasi sekolah sehingga memiliki hubungan kuat dalam peningkatan kemampuan berpikir siswa dan prestasi belajarnya.

- b. Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut kearah tujuan yang akan dicapai. Sebab, motivasi belajar memiliki hubungan positif signifikan baik dengan prestasi belajar maupun dengan kemampuan berpikir kritis. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa maka semakin meningkat pula kemampuan berpikir kritis serta prestasi belajarnya. Motivasi belajar diukur dengan indikator: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif merupakan indikator pembentuk motivasi belajar paling kuat dari siswa. Ini berarti bahwa lingkungan nyaman yang tercipta antara siswa dan komponen yang ada di sekolah merupakan nilai-nilai dominan dalam pembentuk motivasi belajar siswa yang memiliki hubungan kuat

dengan kemampuan berpikir kritis dan peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

- a. Kegiatan literasi sekolah sebagai program yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk melek membaca informasi hendaknya memperhatikan indikator pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, hal ini mengingat indikator ini berhubungan dominan dalam membentuk dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa yang akan memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi belajar di bandingkan dengan indikator pembiasaan membaca dan pengembangan minat baca. Dalam hal ini, seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah hendaknya berupaya untuk mengkaitkan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan pembelajaran berbasis literasi karena dari itu akan membangun karakter siswa yaitu karakter berpikir kritis dalam menyerap informasi dan peningkatan prestasi belajar. Sedangkan indikator yang paling lemah yaitu pembiasaan membaca perlu diperkuat pula di sekolah agar siswa semakin terbiasa untuk melek informasi dan melatih kemampuannya untuk berpikir dalam bertindak.
- b. Motivasi belajar sebagai landasan untuk meningkatkan dorongan belajar siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam upaya meningkatkan

prestasi belajar siswa hendaknya memperhatikan indikator-indikator pembentuk motivasi belajar yaitu: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Diantara enam indikator tersebut perlu dipertahankan indikator yang berhubungan dominan yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan indikator yang berhubungan paling lemah yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil serta adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pun perlu diperkuat agar motivasi belajar siswa semakin kuat terbentuk dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

- c. Keterampilan berpikir kritis sebagai landasan siswa untuk menentukan sikap menerima, menolak atau menunda keputusan berdasarkan keahlian yang ia miliki sehingga kesimpulan akhirnya terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa hendaknya memperhatikan lima indikator pembentuknya yaitu: klarifikasi elementer (*elementary clarification*), dukungan dasar (*basic support*), penarikan kesimpulan (*inference*), klarifikasi lanjut (*advanced clarification*) dan strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Diantara lima indikator tersebut perlu dipertahankan indikator yang berhubungan dominan yaitu strategi

- dan taktik serta klarifikasi lanjut. Sedangkan indikator yang berhubungan paling lemah yaitu klarifikasi elementer dalam belajar pun perlu diperkuat agar kemampuan berpikir kritis siswa semakin kuat terbentuk dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.
- d. Prestasi belajar sebagai patokan guru dalam menilai sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Peningkatan prestasi belajar siswa yang terfokus pada ranah kognitif dalam penelitian ini hendaknya memperhatikan enam indikator pembentuknya yaitu: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, menilai dan mencipta.. Diantara enam indikator tersebut perlu dipertahankan indikator yang berhubungan dominan yaitu indikator menilai dan mencipta. Sedangkan indikator yang berhubungan paling lemah yaitu mengerti dalam belajar pun perlu diperkuat agar siswa tidak hanya mengerti tentang suatu informasi pembelajaran, akan tetapi juga mengerti dan memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dilatih agar tidak hanya menerima informasi saja, tetapi juga mampu menerapkannya di dalam kehidupan nyata.

C. Saran

Beberapa saran dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi seluruh komponen yang terkait di sekolah, penelitian lanjutan maupun pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Madrasah/Sekolah mengoptimalkan implementasi kegiatan literasi sekolah agar dapat mempunyai hubungan lebih kuat terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif sebagai nilai-nilai dominan motivasi belajar dan memperkuat nilai-nilai strategi dan taktik serta klarifikasi lanjut sebagai bentuk dari kemampuan berpikir siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar. Mempertahankan kemampuan menilai dan mencipta sebagai nilai-nilai paling dominan dalam pembentukan kemampuan kognitif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian ini sebaiknya memasukkan variabel lain (seperti pola asuh orang tua, minat belajar, kecerdasan majemuk, kemampuan berpikir kreatif, dan lain sebagainya), baik sebagai variabel pengaruh, variabel mediasi maupun variabel moderasi agar kajian tentang prestasi belajar dapat lebih komprehensif, sebab pendekatan dalam kajian prestasi belajar siswa dapat dilakukan melalui perspektif individual, kelompok maupun sistem. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan pendekatan naturalistik (kualitatif) untuk mengeksplor temuan-temuan pada penelitian ini sehingga dapat memotret realita prestasi belajar matematika siswa secara lebih mendalam.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa hanya terdiri dari tiga variabel eksogen. Padahal masih banyak variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa dengan konstruksi model hubungan antar variabel yang bervariasi.
2. Pembatasan populasi penelitian dengan beberapa kriteria tertentu sehingga tidak memberi kesempatan kepada semua siswa untuk terpilih sebagai anggota populasi.
3. Teknik penarikan sampel menggunakan tabel *krejcie and morgan* sehingga tingkat generalisasi pada anggota populasi tidak sekuat jika menggunakan metode *random sampling*. Ini dikarenakan dalam tabel *krejcie and morgan* tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus.,dkk. *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Akbar, Aulia. “Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar.” *Jurnal JPSD*. Vol. 3. No. 1. 2017.
- Al-Faqih, K.M.S. “A Mathematical Phenomenon in the Quran of Earth-Shattering Proportions: A Quranic Theory Based on Gematria Determining Quran Primary Statistics (words, verses, chapters) and Revealing its Fascinating Connection with the Golden Ratio.” Al al-Bayt University. *Journal of Arts and Humanities*. 2017.
- Alreck, Pamela L & Settle. Robert R. *The Survey Research Hand Book*. Chicago: Irwin. 1995.
- Anita, Ika Wahyu. “Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Matematis Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 2. No. 2. 2015.
- Anoraga, Bhirawa. “Motivasi Kerja Islam dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya.” *Jurnal JESTT*. Vol. 2. No. 7. 2015.
- Arends, Richard I. *Learning To Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Produser Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Asriati. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA PGRI Galesong.” *Jurnal OJS UNM*. Vol. 3. Ed. 2. 2016.
- Asrori., Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana. 2012.
- B. F., Rahmawati. “Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah.” *Jurnal Education*. Vol. 8. No. 2. Lombok: STKIP Hamzanwadi Selong
- Benjamin S, Bloom. “Taxonomy of Educational Objectives: The Clasification Of Educational Goals, Handbook 1 Cognitive Domain, New York: Longmans, Green an Co. 1956.

- Buhari. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM Bagi Peserta Didik Kelas I Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 di SDN INPRES OI TUI." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 2. No. 1. 2018.
- Cahyana, Ucu. dkk. "Relasi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar*. No. 1. 2017.
- Cahyono, Budi. "Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender." *jurnal Aksioma*. Vol. 8. No. 1. 2017.
- Darlis, Ahmad. "Motivasi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadis Nabi," *Jurnal POTENSIA (Kependidikan Islam)*. Vol. 3. No. 1. 2017.
- Daud, Amir, Agus Suharjana. *Kajian Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP*. Yogyakarta: P4TK Matematika 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV. Al Waah. 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: Diponegoro. 2000.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Dimiyat dan Mudjino. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Ennis, R.H. "Critical Thinking: A Streamlined Conception." *Illinois College of Education: Teaching Philosophy*. Vol. 14. No. 1. 1991.
- Ennis, R.H. "Goals for Critical Thinking Curriculum, in A.L. Costa, *Developing Minds: A resource Book For Teaching Thinking*," *Alexandria: Association for Supervisor and Curriculum Development (ASCD)*. 1985.
- F, Lunenburg. "Teacher's Use of Theoretical Frames for Instructional Planning: Critical Thinking, Cognitive and constructivist Theories." *International Journal of Scholarly Academis Intellectual Diversity*. Vol. 14. No. 1. 2012.
- Faizah, D. U. dkk. *Pedoman Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.
- Faradina, Nindya. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten." *jurnal HanataiWidya*. Vol. 6. No. 8. 2017.

- Fitriwati, Dewi Ginaib. "The effect of motivation on the learning achievement." *Journal of IJIELT*. Vol. 4. No. 1. 2018.
- Ghazali, Imam. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. 2006.
- Gunawan, Sudarmanto R. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS. 1th*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004.
- Hamdan DanvDessy. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin." *Jurnal JPSD*. Vol. 4. No. 1. 2018.
- Hamzah Junaid. "Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 17. No. 1. 2018.
- Haseli, Zahra & Fahimeh Rezaii. "The Effect of Teaching Critical Thinking on Educational Achievement and Test Anxiety Among Junior High School Student in Saveh." *European Online Journal Of Natural and Social Sciences*. Vol. 2. No. 2. 2013.
- Hasmy, Ali. "Pengaruh banyaknya peserta tes, butir, pilihan jawaban, serta indeks kesulitan terhadap statistik daya pembeda dan reliabilitas." *Jurnal a-Turats*. Vol 8. No. 2. 2014.
- Hassoubah, Zaleha Izhah. *Mengasah Pikiran Kreatif Dan Kritis*. Bandung: Nuansa. 2007.
- Heriyati. "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *jurnal Formatif*, Vol. 7. No. 1. 2017.
- Jogiyanto. *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit andi. 2009.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching And Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna : Terj, Ibnu Setiawan*, Bandung: Kaifa. 2010.
- Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (E-Book). 2016.
- Krathwohl, David R. "A Revision of Bloom's Taxonomy An Overvies." *Theory Into Practice*. Vol. 41. No. 4. 2002.

- Kusrini, Sri. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggabungan Metode Drill dan Demonstrasi Siswa Kelas 1-B MIN Wonosari Tahun Pelajaran 2016/2017." *jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3. No. 1. 2018.
- Leeuw, De., et.al. "Quality Specifications In Postgraduate Medical E-Learning: An Integrative Literature Review Leading to a Postgraduate Medical E-Learning Model." *Journal Of BMC Medical Education*.
- Leonard dan Niky Amanah. "Pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 28. No. 1. 2015.
- Leonard. "Level Of Appreciation, self concept and positive thinking on mathematics learning achievement. " *The International Journal of Social Sciences*, Vol. 6. No. 1. 2012.
- Lunenburg. F. "Teacher's Use of Theoretical Frames for Instructional Planning: Critical Thinking, Cognitive and constructivist Theories." *International Journal of Scholarly Academis Intellectual Diversity*. Vol. 14. No. 1. 2012.
- Lutifia, dkk. "Analysis of Difficultes Japanese Language Program Education Student In Improving Student's Motivation At Teaching Practice." *Journal of Japanese Learning and Teaching*. Vol. 6. No. 2. 2018.
- Malkan. "Berpikir Dalam Perspektif Al-Qur'an." *jurnal Hunafa*. Vol. 4. No.4. 2017.
- Marfu'I, Lucky Nindi Riandika. "Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik *Bibliolearning* Pada Siswa." *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. Vol. 3. No. 2. 2016.
- Maryam, dkk. *Buku Ajar Berpikir Kritis dalam Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC. 2007.
- Mawardhiyah, Khusuma. "Literasi Matematika Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Program For International Student Assessment (PISA) Berdasarkan *Adversity Quotient* (AQ)." *Mathedunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 7. No. 3. 2018.
- Nasution. "Implementasi Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Pada Kurikulum Madrasah. Al-Washilah University Labuhanbatu." *Jurnal EduTech* Vol. 3. No. 1. 2017.
- Nawawi, Hadari. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.

- Nindya Faradina. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten." *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6. No.8. 2017.
- Nu'man. Mulin. "Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Alquran. Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2. No.1. 2016.
- Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.
- Paul, Elderi& Bartell dalam Lambertus. "Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar." *Jurnal ForumKependidikan*. Vol. 28. No. 2. 2009.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Priansa, Donni J, *Manajemen peserta didik dan model pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Purwanto. "Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Islam." *jurnal At-Tauhid*, Vol. 2. No. 2. 2013.
- Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud, *Laporan Kompetensi Guru dan Prestasi Siswa Sebagai Dampak Dana Bantuan Langsung BERMUTU kepada KKG/MGMP*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan. 2013.
- Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, diakses melalui <https://puspendik.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 12 Februari 2019
- Reza, Alwin Muhammad. "Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Harapan Terhadap Penyesuaian Diri Anak Didik Pemasarakatan." *Jurnal Psikologi Insight*. Vol. 1. No. 1. 2017.
- Rifai. Agus. *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*. Jakarta: PT. Rajawali Pers. 2013.

- Riyantono. *Psikolog Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2010.
- Robbins, Stephen P. Dan Timonthy A. Judge.. *Prilaku Organisasi*, Terj. Diana Angelica, Dkk. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Rusmiati. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Fattah Sumbermulyo.” *jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1. No. 1. 2017.
- Sanderayanti, Dwi. 2015. “Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sdn Kota Depok.” *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 6 Ed. 2.
- Sangarimbun M dan Effend . *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. 2003.
- Santosa, Paulus Insap. *Metode Penelitian Kuantitatif; Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS*. Yogyakarta: Andi Offset. 2018.
- Santrock, Jhon W. *Psikologi Pendidikan, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Setyaningrum, Desi. “Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta.” *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. 2017.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2010.
- Sharma, Deepika and Sushma Sharma. “Relationship Between Motivation and Academic Achievement.” *International Journal of Advances in Scientific Research*. Vol. 04. issue 01. 2018.
- Sholeh, Badrus. dkk. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018.” *Jurnal PEKOBIS (Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis)*. Vol. 3. No. 2. 2018.
- Slameto. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sofyan, Amin. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling, Aplikasi Dengan Software XLSTAT, SmartPLS Dan Visual PLS*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.

- Sugiarto, Sri dan Riadi Suhendra. "Pendampingan Terhadap Guru Sekolah Menengah Pertama Mengidentifikasi Masalah Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *jurnal Kependidikan*. Vol. 2. No. 2. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- , *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- , *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2014.
- Sulaiman, Ahmad & Nandy Agustin Syakarofath. "Berpikir Kritis: Mendorong Intruksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam." *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol. 26. No. 2.
- Sulistianingsih, Putri. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika." *Jurnal JKPM*. Vol. 2. No. 1. 2016.
- Supiandi. "Menumbuhkan Budaya Literasi Dengan Menggunakan Program Kata Di SMA Muhammadiyah Toboali Kab. Bangka Selatan." *jurnal Studia*. Vol.1. No. 1. 2016.
- Suprpto. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Buku Seru. 2013.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Suwarma, Dina Mayadiana. *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jakarta: Cakrawala Maha Karya. 2009.
- Suyono. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. Malang: Penerbit Cakrawala Indonesia. 2011.
- T, Howard.& Navarro. "Critical Race Theory 20 Years Later; Where Do We Go From Here?." *Journal Of Urban Education*, Vol. 51. No. 1. 2016.
- Thalid, Eva Nauli. "Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Kecerdasan Emosional." *jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIII. No. 2. 2013
- Twin, Anik. *Hubungan Budaya Literasi dan Keterampilan Berpikir Kritis*, [Http://kompasiana.com/twin/5acf9d95cf01b44c373761e2/hubungan-](http://kompasiana.com/twin/5acf9d95cf01b44c373761e2/hubungan-)

budaya-literasi-dan-keterampil-berpikir-kritis, diakses pada tanggal 15 Maret 2019

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), Diakses 1 Desember 2018

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. (Online), Diakses 23 Oktober 2018

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Wahyuni, Pebriani Dwi. “Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Vol. 3. No. 5. 2018

Wardono. “The Realistic Learning Model With Character Education And PISA Assessment To Improve Mathematics Literacy.” *International Journal of Education and Research*. Vol. 2. No. 7. 2014.

Yosi Intan Pandini Gunawan. “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa.” *jurnal Khazah Akademia*. Vol. 2. No. 1. 2018.

Zafri. “ *Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah*.” *Jurnal Diakronika Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang* 8. 2012.

Lampiran 1

Tabel. 3.4. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Banyak butir	Nomor butir
1	Kegiatan Literasi Sekolah (X ₁) Kemendik bud (2015)	4) Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saya selalu membaca buku selama 15 menit sebelum jam pembelajaran di mulai (+) ✓ sebelum jam pembelajaran dimulai saya tidak pernah membaca buku selama 15 menit. (-) ✓ Saya selalu membaca buku diperpustakaan bersama teman-teman (+) ✓ Saya dan teman-teman tidak pernah membaca buku diperpustakaan.(-) 	2	Sebelum 1, 5, 8 dan 14 Sesudah 1 dan 6
		5) pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru saya selalu menyediakan gambar dan buku yang menarik agar saya gemar membaca.(+) ✓ Tidak ada buku cerita dan gambar-gambar disediakan guru saat pembelajaran dikelas.(-) ✓ Tidak terdapat gambar-gambar atau cerita di dinding kelas saya. (-) ✓ Terdapat gambar-gambar atau cerita di dinding kelas saya. (+) 	3	Sebelum 4, 10, 6 dan 11 Sesudah 3, 4 dan 8
		6)Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sekolah saya selalu mengadakan wisata ke perpustakaan di luar sekolah. (+) ✓ Sekolah saya tidak pernah melakukan wisata kunjungan ke perpustakaan di luar sekolah. (-) ✓ saya senang membaca di taman karena ada gambar dan tulisan yang menarik.(+) ✓ Di taman sekolah saya tidak terdapat gambar-gambar dan tulisan untuk saya baca.(-) ✓ Saya senang berada dikantin sekolah karena ada gambar dan tulisan yang dapat dibaca..(+) ✓ Tidak terdapat gambar atau tulisan yang dapat saya baca di kantin sekolah. (-) 	4	Sebelum 2, 3, 7, 9, 12,dan 13 Sesudah 2, 5, 7, dan 9
2	Motivasi Belajar (X ₂) Hamzah (2013)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Adanya hasrat dan keinginan berhasil 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saya mengerjakan soal matematika dengan sungguh-sungguh (+) ✓ Saya tidak pernah mengerjakan soal matematika dengan sungguh-sungguh. (-) 	1	Sebelum 15 & 23 Sesudah 1

		✓ Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jika nilai matematika saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik. (+) ✓ Jika nilai matematika saya jelek, saya tidak akan belajar lagi. (-) 	1	Sebelum 19 & 26 Sesudah 7
		✓ Adanya harapan dan cita-cita	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Setiap saya mengerjakan soal matematika, saya ingin mendapat nilai tertinggi karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar. (+) ✓ Saya tidak mengerjakan seluruh soal dengan benar karena saya tidak memiliki keinginan mendapat nilai tertinggi di kelas. (-) 	1	Sebelum 17 & 22 Sesudah 5
		✓ Ada penghargaan belajar	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengerjakan tugas dari guru adalah hal yang sangat penting bagi saya. (+) ✓ Mengerjakan tugas bukanlah sesuatu hal penting bagi saya. (-) 	1	Sebelum 18 & 24 Sesudah 3
		✓ Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saya senang belajar matematika karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok diskusi atau permainan (+) ✓ Pembelajaran dikelas tidak pernah dibentuk diskusi belajar. (-) 	2	Sebelum 16 & 25 Sesudah 2 & 6
		✓ Adanya lingkungan belajar yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saya senang belajar matematika karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara dan sumber bacaan (gambar, poster dan permainan) saat pelajaran. (+) ✓ Setiap pembelajaran matematika dikelas selalu membosankan. (-) 	1	Sebelum 20 & 21 Sesudah 4
3	Kemampuan Berpikir Kritis (Y) Ennis (1991)	6) Klarifikasi Elementer	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saya senang untuk terus berusaha menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika. (+) ✓ Saya sekedar menjawab soal pertanyaan dari guru tanpa memikirkan kebenaran jawabannya. (-) 	1	Sebelum 29 & 36 Sesudah 6
		7) Dukungan Dasar	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apabila merasa belum puas dengan sebuah jawaban, maka saya akan terus bertanya sampai mendapatkan jawaban yang benar. (+) ✓ Saya malas bertanya kepada guru, walaupun saya merasa belum paham. (-) 	1	Sebelum 27 & 34 Sesudah 1
		8) Penarikan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saya menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dengan menggunakan berbagai cara sampai mendapatkan jawaban yang tepat. (+) ✓ Saya lebih senang menyelesaikan soal 	1	Sebelum 30 & 33 Sesudah 3

			pemecahan masalah matematika dengan jawaban yang telah disediakan. (-)		
		9) Klarifikasi lanjut	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saya mengoreksi terlebih dahulu soal yang telah saya kerjakan sebelum dikumpulkan. (+) ✓ Saya langsung mengumpulkan pekerjaan tanpa mengoreksinya terlebih dahulu. (-) 	2	Sebelum 32 & 35 Sesudah 4 & 5
		10) Strategi dan Taktik	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saya mendiskusikan pendapat yang berbeda dari teman kelompok agar mendapat jawaban yang tepat. (+) ✓ Saya langsung menerima pendapat dari teman tanpa mendiskusikan kebenaran jawabannya. (-) 	1	Sebelum 28 & 31 Sesudah 2
4	Prestasi Belajar (Z) David R. Krathwohl (2002)	Domain/ranah Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengingat 	1	Sebelum 1 Sesudah 1
			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengerti 	1	Sebelum 2 Sesudah 2
			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menerapkan 	1	Sebelum 3 & 4 Sesudah 4
			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menganalisis 	1	Sebelum 5, 6, 7 Sesudah 7
			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menilai 	1	Sebelum 8 Sesudah 8
			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencipta 	1	Sebelum 9 sesudah 9

Lampiran 2

ANGKET

A. Identitas Responden

Nama : Ganesha Shuelabda pratiwi
 Kelas : 5-B

B. Petunjuk Pengisian

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya.
2. Berikan tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap benar.
3. Setiap jawaban mempunyai skor, tidak ada resiko salah terhadap jawaban yang dipilih.
4. Terimakasih atas partisipasi saudara yang telah mengisi pernyataan angket ini.

C. Pernyataan Angket

Keterangan pilihan jawaban

- SS : Sangat Setuju dengan “pernyataan”
 S : Setuju dengan “pernyataan”
 TS : Tidak Setuju dengan “pernyataan”
 STS : Sangat tidak Setuju dengan “pernyataan”

D. Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A. Kegiatan Literasi Sekolah					
1	Saya selalu membaca buku selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai.	(4)	3	2	1
2	Tidak terdapat gambar atau tulisan yang dapat saya baca di kantin sekolah	1	2	3	(4)
3	Tidak ada buku cerita dan gambar-gambar disediakan guru saat pembelajaran dikelas.	1	(2)	3	4
4	Tidak terdapat gambar-gambar atau cerita di dinding kelas saya	(4)	3	2	1
5	Sekolah saya selalu melakukan wisata kunjungan ke perpustakaan di luar sekolah	4	(3)	2	1
6	Saya selalu membaca buku dipergustakaan bersama teman-teman	4	(3)	2	1
7	Di taman sekolah saya tidak terdapat gambar-gambar dan tulisan untuk saya baca.	1	2	(3)	4
8	Terdapat gambar-gambar atau cerita di dinding kelas saya	1	2	3	(4)
9	Saya senang berada dikantin sekolah karena ada gambar dan tulisan yang dapat dibaca.	4	3	(2)	1
B. Variabel Motivasi Belajar					
1	Saya mengerjakan soal matematika dengan sungguh-sungguh	4	(3)	2	1
2	Pembelajaran dikelas tidak pernah dibentuk diskusi belajar	1	2	(3)	4
3	Mengerjakan tugas bukanlah sesuatu hal penting bagi saya	1	2	(3)	4

4	Setiap pembelajaran matematika dikelas selalu membosankan	1	2	3	4
5	Saya tidak mengerjakan seluruh soal dengan benar karena saya tidak memiliki keinginan mendapat nilai tertinggi di kelas.	1	2	3	4
6	Saya senang belajar matematika karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok diskusi atau permainan	4	3	2	1
7	Jika nilai matematika saya jelek, saya tidak akan belajar lagi.	1	2	3	4
C	Kemampuan Berpikir Kritis	SS	S	TS	STS
1	Apabila merasa belum puas dengan sebuah jawaban, maka saya akan terus bertanya sampai mendapatkan jawaban yang benar	4	3	2	1
2	Saya langsung menerima pendapat dari teman tanpa mendiskusikan kebenaran jawabannya	1	2	3	4
3	Saya lebih senang menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dengan jawaban yang telah disediakan	1	2	3	4
4	Saya langsung mengumpulkan pekerjaan tanpa mengoreksinya terlebih dahulu	1	2	3	4
5	Saya mengoreksi terlebih dahulu soal yang telah saya kerjakan sebelum dikumpulkan	4	3	2	1
6	Saya sekedar menjawab soal pertanyaan dari guru tanpa memikirkan kebenaran jawabannya	1	2	3	4

E. Penutup

Terakhir peneliti ucapkan terima kasih kepada Saudara atas kesediannya mengisi angket ini guna membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Seluruh identitas dan jawaban yang saudara berikan akan dijaga kerahasiaannya.

A. Identitas Responden

Nama : Ganesha Shuekabda Pratiwi
 Kelas : S-B

B. Petunjuk Pengisian

1. Pertanyaan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya.
2. Setiap jawaban mempunyai skor, tidak ada resiko salah terhadap jawaban yang dipilih.
3. Terimakasih atas partisipasi saudara yang telah menjawab pertanyaan tes ini.

C. Soal

1. Mita mempunyai pita merah dan biru. Panjang pita merah $\frac{5}{8}$ meter. Panjang pita biru $\frac{1}{2}$ meter lebih panjang dari pita merah. Berapa seluruh panjang pita Mita?

Jawaban:

$$\text{Panjang pita biru} = \text{panjang pita merah} + \frac{1}{2} = \frac{5}{8} + \frac{1}{2} = \frac{5}{8} + \frac{4}{8} = \frac{9}{8}$$

$$\text{Panjang seluruh pita} = \dots$$

2. Seseorang mendaki sebuah gunung dengan ketinggian 8,848 km. Pada pendakian pertama, ia berhasil mendaki hingga 3,78 km di atas permukaan air laut. Pada pendakian yang ke dua, ia berhasil mendaki sejauh 2,5 km lebih tinggi dari pendakian pertama. Berapa km lagi hingga ia dapat mencapai puncak gunung pada pendakian yang ke dua?

Jawaban:

$$\text{Ketinggian pada pendakian kedua} = 3,78 + 2,5 = 5,83$$

$$\text{Jarak antara puncak gunung dengan pendakian kedua} = 5,83$$

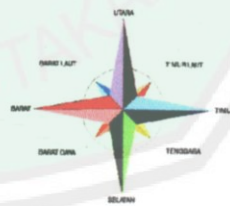
3. Debit air yang keluar dari sebuah keran adalah 0,8 liter/detik. Jika sebuah bak mandi memiliki volume 160 liter, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengisi bak tersebut sampai penuh?

Jawaban:

$$\text{Debit} = \frac{\text{volume}}{\text{waktu}} \quad 0,8$$

$$\text{Waktu} = \frac{160}{0,8} = 200$$

4. Perhatikan gambar berikut!



a. Rumah sakit berada di sebelah selatan sekolah

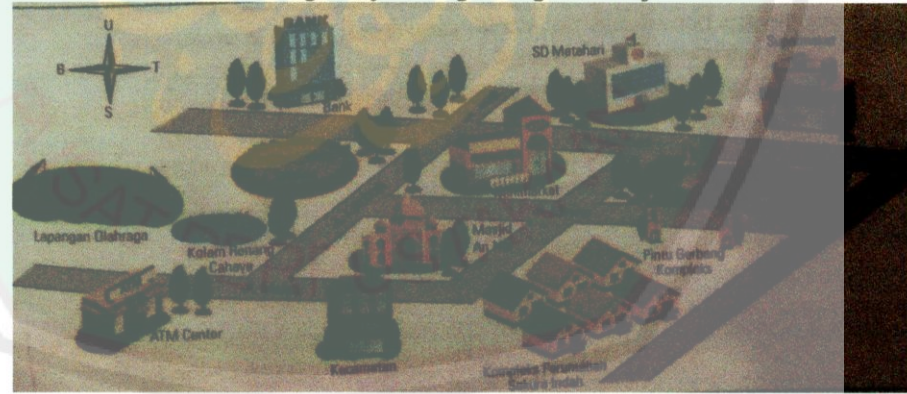
b. Di sebelah tenggara apotek terdapat pusat perbelanjaan

- c. Jika taman bermain sebagai titik acuan, tentukan tempat lainnya berdasarkan arah mata angin
 Jawaban: masjid = Barat laut, SPBU = Utara, Sekolah = Timur |
 Rumah sakit = timur, Rumah rani = Tenggara, Pusat pem
 njaaan = selatan, Rumah Adi = Barat daya, Apotek = Barat
- d. Di sebelah timur laut rumah Adi terdapat Taman bermain.
- e. SPBU berada di sebelah Barat laut rumah sakit.

5. Buatlah denah berdasarkan keterangan berikut!
 Mita akan pergi dari rumahnya ke sekolah. Ia berjalan menuju arah timur. Mita bertemu dengan perempatan jalan, kemudian berbelok ke arah selatan. Setelah belok, di sebelah kiri Mita terdapat taman bermain, sedangkan di sebelah kanan terdapat toko buku. Mita bertemu lagi dengan perempatan jalan, kemudian berbelok ke arah kiri. Di sebelah kiri Mita terdapat kantor pos Sekolah Mita berada di seberang kantor pos tersebut.



6. Jika Aryo tinggal di kompleks perumahan Sakura Indah, tuliskan rute perjalanan Aryo menuju SD Matahari dan kolam Renang Cahaya masing-masing melewati jalan sakura!



Jawaban:
 jalan ke arah timur laut /jl sakura/ lalu melewati jl. mawar /
 ke arah barat, terus ke arah jl. matahari atau ke arah
 utara lalu disitu ada tempat sd matahari

Lampiran 4

Data Sampel Siswa Kelas V MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School 2018/2019
Jawaban Responden

Variabel	kegiatan Literasi Sekolah (X.1)									Motivasi Belajar (X.2)							Kemampuan Berpikir Kritis (Y)						Prestasi Belajar (Z)						N
Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
Responde	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	
1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	2	1	2	3	2	3	1	2	3	1	3	3	82	
2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	2	1	4	3	1	2	3	1	4	3	1	3	1	1	74	
3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	81	
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	95	
5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	105	
6	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	102	
7	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	105	
10	4	4	3	2	3	3	2	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	88	
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	99	
15	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	1	3	1	4	4	1	4	3	1	3	1	2	1	80	
16	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	96	
17	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
18	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	83	
19	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	86	
20	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	75	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	76	
24	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	78	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
26	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	63	

Lampiran 5

Tabel Krejcie and Morgan

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Lampiran 6

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
86	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
88	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
88	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
96	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17826
98	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
106	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
108	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
116	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-044/Ps/HM.01/02/2019

15 Februari 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SD Muhammadiyah 04 Batu

di Batu

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Misbah Binasdevi
NIM : 17760011
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
Judul Penelitian : Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-041/Ps/HM.01/02/2019

15 Februari 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Darul Ulum

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Misbah Binasdevi
NIM : 17760011
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
Judul Penelitian : Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar Dengan Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-042/Ps/HM.01/02/2019

15 Februari 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Islamic Global School

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Misbah Binasdevi
NIM : 17760011
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
Judul Penelitian : Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar Dengan Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MARIANI, S.Pd**
 Jabatan : **Kepala Sekolah**
 Alamat Rumah : **Jl. Patimura Gg. I No 81 Kota Batu**
 Alamat Sekolah : **Jl. Welirang No. 17 Sisir Kota Batu**

Dengan ini menyatakan bahwa

No	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa
1	MISBAH BINASDEVI	17760011

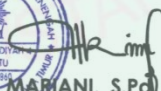
Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan dan tugas Penelitian untuk memenuhi tugas akhir, dengan judul penelitian:
" Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berfikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa"

Waktu Penelitian **bulan Februari 2019** . Peneliti adalah mahasiswa Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, sebagai keterangan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan tugas-tugasnya.

Batu, 18 Maret 2019
 SD Muhammadiyah 4 Batu
 Kepala Sekolah,




MARIANI, S.Pd
 NIP. 19661028 200701 2 019

VISI : Menuju sekolah khas, unggul dan mandiri
(dengan aspek pendidikan yang mengacu pada norma norma Islam dengan standart al-Qur'an dan as-Sunnah)

MISI : Cerdas akal, budi dan iman
Menciptakan proses belajar mengajar yang mencerdaskan akal menanamkan perilaku Rosulullah <budi> serta menanamkan bekal aqidah Islamiyah <iman>



MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM KOTA BATU

(Darul Ulum Islamic Private Elementary School of Batu City)
BADAN PELAKSANA PENYELENGGARA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
BHPNU AHU: 119.AH.01.08.TAHUN 2013
NSM : 111235790005 TERAKREDITASI "A" NPSN : 60721013
Jalan Lahor 251 Pesanggrahan Kota Batu 65313 Telp. 0341-597429
email : darululum_lahor251@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No: MI – 05/07/SK-1.A-4/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulul Azmi,S.Ag
Jabatan : Kepala MI. Darul Ulum
Alamat Kantor : Jl. Lahor No 251 Pesanggrahan Kota Batu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Misbah Binasdevi
NIM : 17760011
Program studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (empat)
Judul Penelitian : Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah Dan Motivasi Belajar Dengan Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di MI Darul Ulum Dan SD Islamic Global School

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian sebagai syarat pengambilan data Tesis yang bersangkutan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum pada tanggal 16 Februari 2019 -8 Maret 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Batu, 12 Maret 2019

Kepala MI. Darul Ulum





SD- ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

Akte Notaris No. 2 Tanggal 3 Juni 2011
Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp. (0341) 801391, 085649161701
M A L A N G

E_mail : sd.igs.malang@gmail.com Website : sd-igs.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 216/SD-IGS/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suyadi, S.Pd, MM
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SD-Islamic Global School

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

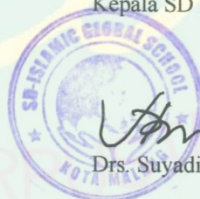
Nama : Misbah Binasdevi
NIM : 17760011
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar bahwa nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD – Islamic Global School dengan judul Penelitian “ Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Darul Ulum dan SD – Islamic Global School.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Maret 2019

Kepala SD Islamic Global School



Drs. Suyadi, S.Pd, MM

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian

1. Uji Validasi Penelitian di SD Muhammadiyah 04 Kota Batu



Penyebaran validasi angket penelitian pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah 04 Kota Batu

2. Penelitian di MI Darul Ulum Kota Batu



Kegiatan Literasi di MI Darul Ulum Kota Batu, tersedianya teras baca bagi siswa agar terus membaca.

3. Penelitian di SD Islamic Global School Malang



Penelitian di SD Islamic Global School Kota Malang. Peneliti dibantu oleh Bapak Susanto selaku guru dan sekaligus Waka Kurikulum dalam penyebaran Angket kepada siswa kelas V di SD Islamic Global School Kota Malang

Lampiran 10

Riwayat Hidup Peneliti



Nama : Misbah Binasdevi
Tempat, Tanggal Lahir : Tembilahan, 28 Juni 1994
Alamat : Jalan Lintas Enok, Seberang
Tembilahan, Tembilahan, Indragiri
Hilir, Riau, 29212
Email : *Misbahbdv18@gmail.com*

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 014 Seberang Tembilahan (2000-2006)
2. Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu (2006-2009)
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Tembilahan Kota (2009-2012)
4. Strata 1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Auliaurasyiddin Tembilahan (2012-2016)
5. Strata 2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-2019)

Pengalaman Mengajar

1. Guru Bimbel Madani Tembialahan (2012-2014)
2. Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Tembilahan (2015-2016)
3. Guru Mata Pelajaran Kimia dan Biologi SMAS Karya Pelajar (2015-2016)
4. Guru Anak Berkebutuhan Khusus di Violet Psikologi Konsultan (2012-2016)

Pengalaman Organisasi

1. Dewan Mahasiswa STAI Auliaurasyidin Tembilahan Kabid Humas, (2013-2014)
2. Koordinator Program KOTAKU Cab. Seberang Tembilahan Kab. Indragiri Hilir, (2014-2016)
3. Pengurus TPQ Hidayatul'awwam Tembilahan (2012 - sekarang)
4. Sekretaris Ikatan Alumni STAI Auliaurasyiddin Tembilahan (2017 - Sekarang)
5. Koordinator Humas Muda Mengajar Malang (2019 – sekarang)
6. Sekretaris Sekolah Raya Cab. Kota Malang (2019 – sekarang)